

pISSN: 2797-3786

eISSN: 2776-1568

Jurnal

PERKUSI

PEMASARAN, KEUANGAN & SUMBER DAYA MANUSIA



J. PERKUSI

Vol. 2 No. 1 Januari 2022



UNIVERSITAS PAMULANG

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417 - Telp: (021) 7412566,
email: perkusi_mnj@unpam.ac.id



DEWAN REDAKSI

PELINDUNG

Kasmad, Universitas Pamulang

KETUA PENYUNTING

Denok Sunarsi, Universitas Pamulang

DEWAN EDITOR

Haedar Akib, Universitas Negeri Makassar

Heri Erlangga, Universitas Pasundan

Mahnun Mas'adi, Universitas Pamulang

TIM PRODUKSI

Arga Teriyan

LAYOUT

Aidil Amin Effendy

TATA USAHA

Azhar Fathoni

MITRA BEBESTARI

Atie Rachmiate, Universitas Islam Bandung/ LLDIKTI Wilayah IV

Nandan Lima Krisna, Universitas Persada Indonesia YAI

Rudi Salam, Universitas Negeri Makassar

Dodi Ilham, IAIN Palopo

Azhar Affandi, Universitas Pasundan

Wayan Ardani, Universitas Mahendradatta



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT., sehingga redaksi dapat menyusun Jurnal Perkusi Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia ini. dimaksudkan untuk media komunikasi ilmiah antara para mahasiswa dan dosen, dan masyarakat ilmiah dalam pengembangan ilmu Manajemen.

Penerbitan edisi kali ini, ditampilkan 20 artikel penelitian, team redaksi mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu sehingga Jurnal Ilmiah ini pada Volume 2, No. 1, Januari 2022 ini dapat terbit sesuai jadwal. kami tetap mengharapkan tulisan-tulisan dari anda semua, khususnya peneliti, dosen, mahasiswa yang berasal dari Universitas Pamulang, maupun yang berasal dari luar.

Redaksi menyadari bahwa dalam penyusunan Jurnal Perkusi Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, Redaksi mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan Jurnal Padma ini, sehingga dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pamulang, 01 Januari 2022

Tim Redaksi



DAFTAR ISI

- ¹Ihwan Satria Lesmana, ²Ika Fahyanti
ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN
METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)
Hal. 1 - 7
- ¹Jeria Tati Darwati, ²Zulkifli, ³Widarto Rachbini
PENGARUH LITERASI KEUANGAN, *SELF CONTROL* DAN *RISK TOLERANCE*
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI PERILAKU KEUANGAN
(Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok)
Hal. 8 - 22
- ¹Tri Sulistyani, ²Diana Azwina
DETERMINAN KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
Hal. 23 - 31
- Mutmainnah
PENGARUH DISIPLIN DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP KINERJA
KARYAWAN PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA
CABANG TANGERANG 2
Hal. 32 - 36
- ¹Eko Novianto Nugroho Hadi, ²Yayan Sudaryana
PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA
PT TRIMULYA INTERBUANA DI TANGERANG SELATAN
Hal. 37 - 42
- ¹Rahmi Hermawati, ²Tri Hastuti, ³Mohammad Ahyar Syafwan Lysander
PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP
KINERJA KARYAWAN PADA PT FA ANTARES MEDIKA BSD CITY
Hal. 43 - 52
- ¹Yulian Bayu Ganar, ²Rosmana Yanti
PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER
(TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA
PT PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2010-2019
Hal. 53 - 59
- ¹Asep Muhammad Lutfi, ²Siti Julaiha
PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN RETURN ON EQUITY
TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK MANDIRI
(PERSERO) TBK PERIODE 2011-2020
Hal. 60 - 70



- ¹Nurismalatri, ²Eka Dewi Artika
PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020
Hal. 71 – 80
- ¹Achmad Taufik, ²Sugiyanto
PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT BANK DANAMON, TBK PERIODE 2010-2020
Hal. 81 – 86
- ¹Ali Maddinsyah, ²Muntamah Janah
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA USAHA MANDIRI (JAMU KELILING) MILIK IBU SUMARMI TEGALROTAN CIPUTAT TANGERANG SELATAN
Hal. 87 – 93
- ¹Muhammad Gandung, ²Suwanto
PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN BEBAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT SONY INDONESIA DI JAKARTA PUSAT
Hal. 94 – 104
- ¹Kusnadi, ²Ruknan
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT TRIJAYA LESTARI DI JAKARTA
Hal. 105 – 110
- ¹Ahmad Syarief Iskandar, ²Ana Wijandari, ³Nurjaya
PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK CABANG SERPONG PERIODE TAHUN 2010-2020
Hal. 111 – 117
- ¹Bulan Oktrima, ²Muliahadi Tumanggor, ³Waluyo Jati
DETERMINAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI, TBK. (PERSERO PERIODE TAHUN 2009 – 2018)
Hal. 118 – 122
- ¹Budhi Prabowo, ²Elizabeth Tika Kristina Hartuti, ³Deaty Sukma Pratiwi
PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT INDONESIA POWER RANTING TANGERANG
Hal. 123 – 130
- ¹Uswatun Chasanah, ²Feb Amni Hayati, ³Wiwit Safitri
PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ISS INDONESIA AREA WTC 3 SUDIRMAN
Hal. 131 – 136



¹Puadi Purbawi, ²Didi Sunardi

PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN RUBBER PROCESS PADA PT TABAD INDUSTRI KOTA TANGERANG SELATAN

Hal. 137 - 144

Agung Tri Putranto

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT PRINTEX JAYA SEMBADA DI SERPONG TANGERANG

Hal. 145 - 151

¹Hendri Prasetyo, ²Lia Vidiawati

PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT TRANS RETAIL INDONESIA

Hal. 152 - 156

PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL PERKUSI PEMASARAN, KEUANGAN, DAN SUMBER DAYA MANUSIA

Hal. 157



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)

^{1*}Thwan Satria Lesmana, ²Ika Fahyanti

Universitas Bina Bangsa, Banten, Indonesia

[*ihwansatrialesmana@gmail.com](mailto:ihwansatrialesmana@gmail.com)

Abstrak

Pesatnya perkembangan perusahaan perbankan di Indonesia ditandai dengan banyaknya perusahaan perbankan yang bermunculan, diperlukan pengawasan pada perusahaan perbankan. Dalam hal ini Bank Indonesia sebagai bank sentral memerlukan suatu kontrol terhadap perusahaan perbankan untuk mengetahui keadaan keuangan serta kegiatan usaha masing-masing perusahaan perbankan. Jenis penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang diperoleh dari PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk diuji melalui analisis rasio keuangan dan analisis kesehatan bank. Hasil penelitian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020 dapat dilihat dari komponen faktor Risk Profile menggunakan rasio keuangan Non Performing Loan dikategorikan dalam predikat sangat sehat dan Loan to Deposit Ratio dikategorikan dalam predikat cukup sehat, dilihat dari komponen faktor Good Corporate Governance dikategorikan dalam predikat sehat, dilihat dari komponen faktor Earning menggunakan rasio keuangan Return On Assets dan Net Interest Margin dikategorikan dalam predikat sangat sehat, dilihat dari komponen faktor Capital menggunakan rasio keuangan Capital Adequacy Ratio dikategorikan dalam predikat sangat sehat.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, Metode RGEC

Abstract

The rapid development of banking companies in Indonesia is marked by the number of banking companies that have sprung up, requiring supervision of banking companies. In this case, Bank Indonesia as the central bank requires a control over banking companies to determine the financial condition and business activities of each banking company. This type of research is classified as qualitative research. The source of data in this study is secondary data. Data obtained from PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk was tested through financial ratio analysis and bank health analysis. The results of the research on the health of banks at PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk period 2016-2020 can be seen from the components of the Risk Profile factor using financial ratios. Non-Performing Loan is categorized as very healthy and the Loan to Deposit Ratio is categorized as quite healthy. healthy, seen from the components of the Earning factor using the financial ratios Return On Assets and Net Interest Margin categorized in the very healthy predicate, judging from the Capital factor component using the Capital Adequacy Ratio financial ratios categorized in the very healthy predicate.

Keywords: Bank Health Level, RGEC Method

PENDAHULUAN

Peristiwa krisis moneter yang melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997 dapat dijadikan sebagai suatu pelajaran untuk industri perbankan, krisis diawali dengan kesulitan likuiditas akibat merosotnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS. Krisis tersebut menyebabkan pencabutan usaha 16 bank swasta dan pengambil alihan kepengurusan bank karena besarnya BLBI sudah melebihi 200% oleh

Menteri Keuangan. Krisis perbankan kembali terjadi di Indonesia pada tahun 2008, krisis berdampak sistemik terhadap sektor perbankan, sehingga tingkat bunga diturunkan untuk meningkatkan konsumsi dan investasi. Berulangnya krisis perbankan tersebut terjadi karena bank merupakan institusi kepercayaan yang rentan terhadap penarikan dana besar-besaran oleh nasabah. Dimulai dari krisis moneter yang menghantam pada tahun 1997-1998, hingga

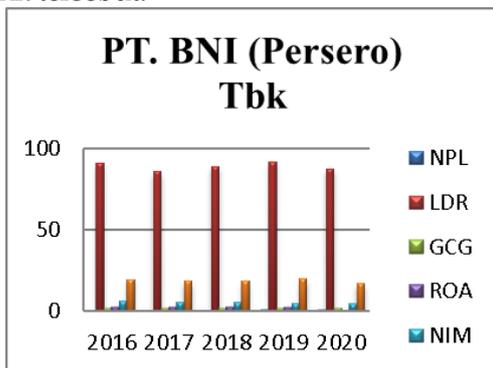
yang saat ini masih terjadi, yaitu akibat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Berikut perjalanan BNI dalam menapaki bermacam krisis yang pernah melandanya. Anjloknya nilai tukar rupiah ini memukul perekonomian, di mana saat itu perusahaan swasta kesulitan membayar kewajiban jangka pendek. Imbasnya adalah arus PHK yang tak bisa dibendung dan berujung pada problem sosial. Selanjutnya, rasio kredit bermasalah atau Non Performing Loan (NPL) mau tak mau juga terpengaruh, di mana posisi pada tahun 1998, NPL perbankan mencapai 48,6%. Artinya, hampir dari setengah kredit yang disalurkan perbankan bermasalah. Masyarakat dihantui ketakutan, lantaran bank tempat mereka menyimpan uang kesulitan likuiditas. Kondisi ini menimbulkan bank rush alias masyarakat berbondong-bondong menarik dananya. Sama halnya dengan perbankan lain, BNI juga tak bisa menghindar dari hantaman badai krisis ini. Hal ini tercermin dari menurunnya indikator kinerja finansial, bahkan keadaan ini menjadi periode paling kelam dalam sejarah BNI. Pertama adalah krisis yang terjadi pada tahun 1997-1998 di kawasan Asia, salah satunya Indonesia. Akibat krisis ini, rupiah tertekan dan mengalami penurunan terparah dalam jangka waktu lama. Bahkan rupiah sempat berada di level Rp 16.800/US\$. Padahal kala itu tepatnya pada akhir 1997 posisi rupiah masih di kisaran Rp 4.000 /US\$. Meski begitu, BNI menjadi salah satu bank BUMN pertama yang melantai di pasar modal, resmi mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada 1996. Beruntung, kondisi tersebut tak berlarut-larut karena setelah krisis mencapai bottom, kinerja BNI pun berangsur membaik. Pada 1999 BNI memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional. BNI pun melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah. Pada 2001 Bank BNI pun berhasil mengurangi jumlah NPL menjadi 19,54% dari total pinjaman atau senilai Rp 6,91 triliun. Kondisi ini jauh lebih rendah dibandingkan posisi tahun 2000 yang mencapai Rp 7,96 triliun atau 24,90% dari

total pinjaman. Kemudian, lagi-lagi krisis melanda pada tahun 2005. Kali ini penyebabnya cukup kompleks, yaitu harga minyak dunia dan meningkatnya nilai tukar dolar karena naiknya suku bunga acuan The Federal Reserve (The Fed). Berbekal krisis sebelumnya, yaitu pada tahun 1997-1998, BNI kali ini lebih waspada. BNI mencatat laba bersih Rp 1,42 triliun dengan pendapatan bunga bersih Rp 6,9 triliun. Bahkan, likuiditas BNI juga tergolong sangat longgar di mana kala itu Loan Deposit Ratio (LDR) tercatat sebesar 52,4%. ROA juga tercatat stabil di level 1,61% dan ROE berada di level 12,64%. Adapun NIM dan CAR masing-masing berada di posisi 5,35% dan 16%.

Krisis berikutnya yang terjadi 12 tahun yang lalu tepatnya pada tahun 2008. Pasca 2005 sebenarnya ada masalah tersembunyi bagi finansial global, yakni kenaikan The Fed Funds Rate. Kenaikan bunga acuan ini menyebabkan pasar properti di Amerika Serikat runtuh. Saat itu, sebanyak 3,9 juta rumah di Amerika Serikat (AS) tak laku dan pengajuan pembangunan rumah baru turun hingga 28%. Harga rumah sebagaimana dilaporkan National Association of Realtors turun 1,7% atau yang terparah dalam 11 tahun. Kondisi ini berimbas ke bursa derivatif yakni Subprime Mortgage Loan (KPR kelas dua). Lehman Brothers, yang dibangun tiga bersaudara Henry, Mayer, dan Emanuel Lehman adalah salah satu yang menjual KPR tersebut, yang telah dikemas ulang menjadi efek baru, yakni instrumen derivatif. Awalnya, efek ini dibuat untuk menjadi alat lindung nilai (hedging) pasar properti, atau sama halnya dengan Exchange Traded Fund (ETF) yang mengumpulkan efek dari berbagai aset agar risiko satu atau beberapa aset yang berkinerja buruk di dalamnya tertutupi oleh aset lain yang berkinerja baik. Namun sayangnya, saat semua aset tersebut ambruk, Lehman pun kesulitan. Akhirnya, Lehman angkat tangan dan dinyatakan pailit pada 15 September 2008.

Kepercayaan dan loyalitas nasabah terhadap bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak

manajemen bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya, para nasabah yang kurang kepercayaan kepada bank yang bersangkutan, maka loyalitasnya pun juga sangat tipis, hal ini tentu sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana atau nasabah ini sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke bank lain. Oleh karena itu, bank dituntut untuk bisa mencapai dan mempertahankan tingkat kinerja yang baik dan optimal, karena tingkat kinerja bank yang baik dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas nasabah maupun masyarakat luas untuk menggunakan produk, jasa dan aktivitas keuangan dari bank tersebut.



Sumber: Data diolah peneliti (www.bni.co.id)

Berdasarkan laporan keuangan yang diunduh melalui www.bni.co.id terdapat penurunan laba bersih pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk tahun 2020 dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 3,3 Triliun mengalami penurunan sebesar 78,6% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp. 15,5 Triliun. Penurunan tersebut terjadi akibat tekanan masa pandemi covid-19 dan pendapatan bunga yang menurun. Penurunan NIM yang terjadi pada bank tersebut juga mengakibatkan kurang stabilnya aspek NIM, sehingga dapat mempengaruhi kesehatan bank. Nilai GCG yang cenderung stabil berarti belum adanya peningkatan yang signifikan pada bank tersebut

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Penelitian mengamati aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti secara lebih spesifik, sehingga diperoleh data yang menunjukkan penyusunan laporan penelitian untuk diproses dan dianalisis berdasarkan teori yang telah dipelajari, sehingga diperoleh gambaran mengenai objek dan tarik kesimpulan mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana penelitian adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tempat Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yaitu PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. Sumber data penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan atau ikhtisar keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk dengan mengakses web resmi perusahaan, yaitu www.bni.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Risk Profile (Risiko Profil)

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penetapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Pada penelitian ini, yang akan dinilai menggunakan rasio keuangan hanya risiko kredit dan risiko likuiditas.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL (*Non Performing Loan*) merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam bank. Rasio

NPL diperoleh dari kredit bermasalah, yaitu merupakan kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan dan macet dibagi dengan total kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Berikut hasil perhitungan rasio NPL PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	Kategori Kesehatan
2016	372.621.478	974.783.781	0,4%	Sangat Sehat
2017	417.151.310	547.716.848	0,7%	Sangat Sehat
2018	483.421.821	584.392.300	0,8%	Sangat Sehat
2019	522.750.099	522.750.088	1,2%	Sangat Sehat
2020	501.786.774	548.613.540	0,9%	Sangat Sehat

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya. LDR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rasio LDR merupakan perbandingan antara total kredit dengan dana pihak ketiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Berikut hasil perhitungan rasio LDR PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Dana Pihak Ketiga	LDR	Kategori Kesehatan
2016	372.621.478	412.148.167	90,4%	Cukup Sehat
2017	417.151.310	487.461.507	85,6%	Cukup Sehat
2018	483.421.821	544.659.543	88,8%	Cukup Sehat
2019	522.750.099	571.075.697	91,5%	Cukup Sehat
2020	501.786.774	632.212.284	87,3%	Cukup Sehat

2. Good Corporate Governance (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian dilakukan dengan dilakukannya *self assesment* terhadap perusahaan perbankan tersebut. Dengan aspek *governance structure, governance process, dan governance outcome*. Nilai komposit GCG membantu peneliti dalam melihat keadaan GCG masing masing bank. Berikut merupakan tabel hasil peringkat penilaian komposit pada rasio GCG PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Tahun	GCG	Kategori Kesehatan
2016	2	Sehat
2017	2	Sehat
2018	2	Sehat
2019	2	Sehat
2020	2	Sehat

3. Earning (Rentabilitas)

Penilaian *Earning/Rentabilitas* pada analisis tingkat kesehatan bank menggunakan 2 rasio keuangan, yaitu ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

a. Return On Asset (ROA)

Merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki. ROA diperoleh dari laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Rata-rata total aset dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aset awal periode dengan nilai aset akhir periode dan kemudian dibagi dua. Rasio ini dihitung untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Semakin kecil rasio ini berarti manajemen bank

kurang mampu dalam mengelola aset untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya. Berikut hasil perhitungan rasio ROA PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Tahun	Laba Sebehum Pajak	Rata-Rata Total Asset	ROA	Kategori Kesehatan
2016	27.820.239	1.167.877.231	2,7%	Sangat Sehat
2017	33.492.881	1.594.494.908	2,7%	Sangat Sehat
2018	38.862.641	1.563.147.221	2,8%	Sangat Sehat
2019	37.629.864	1.625.842.595	2,4%	Sangat Sehat
2020	9.469.801	1.709.565.096	0,5%	Cukup Sehat

b. Net Interest Margin (NIM)

Digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat rentabilitas bank yang diperoleh dari pendapatan bunga bersih atas aktiva-aktiva produktif atau aktiva yang menghasilkan bunga bersih. Rasio NIM diperoleh dari pendapatan bunga bersih dibagi rata-rata aset produktif. Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban bunga. Aset produktif yang diperhitungkan adalah aset yang menghasilkan bunga. Rata-rata aset produktif dalam satu periode diperoleh dari menjumlahkan nilai aktiva produktif awal periode dengan nilai aset produktif akhir periode dan kemudian dibagi dua. Berikut hasil perhitungan rasio NIM PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Aset Produktif	NIM	Kategori Kesehatan
2016	2.999.500	479.662	6,2%	Sangat Sehat
2017	3.193.800	575.417	5,5%	Sangat Sehat
2018	3.544.600	656.725	5,3%	Sangat Sehat
2019	3.660.200	735.283	4,9%	Sangat Sehat
2020	3.715.200	820.517	4,5%	Sangat Sehat

4. Capital (Permodalan)

Capital dapat diukur menggunakan rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Rasio keuangan yang digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank umum BUMN ditinjau

dari aspek capital pada penelitian ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio perbandingan antara modal dengan aset tertimbang menurut risiko. Risiko yang dimaksud di sini ada 3 risiko, yaitu Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar. Perhitungan modal dan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (KPMU). Berikut hasil perhitungan rasio CAR PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk periode 2016-2020.

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR	Kategori Kesehatan
2016	84.278.075	435.353.579	16,8%	Sangat Sehat
2017	95.306.890	514.476.829	19,7%	Sangat Sehat
2018	104.254.095	563.439.969	18,5%	Sangat Sehat
2019	118.095.752	598.483.859	18,5%	Sangat Sehat
2020	103.145.466	610.779.907	19,4%	Sangat Sehat

Penilaian Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan PT. BNI (Persero) Tbk

Tahun	Komponen Faktor	Rasio	Nilai	Kriteria					Kategori	Keterangan	PK
				1	2	3	4	5			
2016	Risk Profile	NPL (%)	0,4	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR (%)	90,4		v				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2		v				Baik/ Sehat		
	Earning	ROA (%)	2,7	v					Sangat Sehat		
		NIM (%)	6,2	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR (%)	19,4	v					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	4	3			27/30 X 100% = 90,00%		
2017	Risk Profile	NPL (%)	0,7	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR (%)	85,4		v				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2		v				Baik/ Sehat		
	Earning	ROA (%)	2,7	v					Sangat Sehat		
		NIM (%)	5,5	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR (%)	18,5	v					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	4	3			27/30 X 100% = 90,00%		
2018	Risk Profile	NPL (%)	0,8	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR (%)	88,8		v				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2		v				Baik/ Sehat		
	Earning	ROA (%)	2,8	v					Sangat Sehat		
		NIM (%)	5,3	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR (%)	18,5	v					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	4	3			27/30 X 100% = 90,00%		
2019	Risk Profile	NPL (%)	1,2	v					Sangat Sehat	Sangat Sehat	
		LDR (%)	91,5		v				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2		v				Baik/ Sehat		
	Earning	ROA (%)	2,4	v					Sangat Sehat		
		NIM (%)	4,9	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR (%)	19,7	v					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	20	4	3			27/30 X 100% = 90,00%		
2020	Risk Profile	NPL (%)	0,9	v					Sangat Sehat	Sehat	
		LDR (%)	87,3		v				Cukup Sehat		
	GCG	GCG	2		v				Baik/ Sehat		
	Earning	ROA (%)	0,5	v		v			Cukup Sehat		
		NIM (%)	4,5	v					Sangat Sehat		
	Capital	CAR (%)	16,8	v					Sangat Sehat		
	Nilai Komposit		30	15	4	6			25/30 X 100 % = 83,33%		

Sumber: Data Sekunder yang diolah peneliti

Hasil analisis tingkat kesehatan perusahaan perbankan tersebut

berdasarkan metode RGEC selama tahun 2016-2019 menunjukkan bahwa kinerja bank berada pada peringkat komposit 1 (PK-1), yaitu terlihat dari nilai rasio keuangan yang meliputi *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* secara keseluruhan berada dalam peringkat *sangat sehat*. Namun pada tahun 2020 kinerja bank berada pada peringkat komposit 2 (PK-2) dan dapat diartikan berada pada peringkat *sehat* menurut perhitungan metode RGEC. Ketika masa pandemi membuat keadaan ekonomi Indonesia yang menurun dibuktikan dengan penurunan pendapatan laba pada perusahaan perbankan tersebut. Namun hal itu bukanlah menjadi penghalang bagi PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk untuk terus mempertahankan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga tetap berada pada tingkat kesehatan bank yang *sangat sehat*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa penilaian tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk berdasarkan perhitungan metode RGEC pada tahun 2016 sampai dengan 2020 jika diukur dengan komponen faktor *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan *Non Performing Loan* (NPL) atau disebut juga Risiko Kredit secara keseluruhan berada pada posisi sangat sehat, jika diukur dengan komponen faktor *Risk Profile* menggunakan rasio keuangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) atau disebut juga Risiko Likuiditas secara keseluruhan berada pada posisi cukup sehat.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk berdasarkan perhitungan metode RGEC pada tahun 2016 sampai dengan 2020 jika diukur dengan komponen faktor *Good Corporate Governance* (GCG) berada pada posisi sehat dengan predikat baik dan mendapat nilai komposit 2 setiap tahunnya.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk berdasarkan perhitungan metode

RGEC pada tahun 2016 sampai dengan 2020 jika diukur dengan komponen faktor *Earning* dengan menggunakan rasio keuangan *Return On Assets* (ROA) secara keseluruhan berada pada posisi sangat sehat, jika diukur dengan komponen faktor *Earning* dengan menggunakan rasio keuangan *Net Interest Margin* (NIM) secara keseluruhan berada pada posisi sangat sehat.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk berdasarkan perhitungan metode RGEC pada tahun 2016 sampai dengan 2020 jika diukur dengan Komponen Faktor *Capital* dengan menggunakan rasio keuangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara keseluruhan berada pada posisi sangat sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Maulidiyah. 2015. *Analisis Rasio Indikator Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Tabungan Negara Tbk*. Jurnal Akuntansi AKUNESA vol. 3 no. 2.
- Anik, dan Suhesti Ningsih. 2020. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Mandiri Syariah dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam vol. 6 no.03.
- Darwin, Juni. 2016. *Analisa Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk Dengan Metode RGEC*. Jurnal Media Wahana Ekonomika vol.13 no.3.
- Dianti, Edla. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi pada Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal JOM FISIP vol. 3 no.2.
- Erni, Ni Luh Gede. 2017. *Manajemen Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Zein. 2019, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT.*

- Bank Muamalat Tbk) Periode 2012-2016. Jurnal MBIA no. 18 no.2.*
- Hafidhin, Ryan, dkk. 2018. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Profile, Earning, Capital (Studi Pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk Periode 2013-2016. Jurnal Administrasi Bisnis vol.57 no.2.*
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Lestari, Dini Egi. 2021. *Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC. Jurnal Ilmu Manajemen vol. 4 no. 1.*
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif, 3(3), 420-428.*
- Ma'ruf, Dessy Oetari. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC) pada BPD Se-Indonesia Periode 2015-2017. Jurnal Emba, vol. 07 no.2.*
- Maramis, Pingkan Aprillia. 2019. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) pada PT. Bank Mandiri (persero) Periode 2015-2018. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah vol. 20, no. 4.*
- Najibullah, N., et al. (2021). Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah. *Jurnal Neraca Peradaban, 1(1), 48-55.*
- Pangaribuan, H., et al. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences, 4(3), 4998-5009.*
- Pramana, Komang Mahendra dan Luh Gede Sri Artini. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank (Pendekatan RGEC) Pada PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud vol. 5 no.6.*
- Putri, Putu Ainia Cahyani. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC pada PT. Bank Tabungan Negara (persero) Tbk. E-Jurnal Manajemen Unud vol. 6 no. 7.*
- Rohmatika, Auliya dan Chairil Afandy. 2017. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Study pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk periode 2013-2015). Jurnal Ilmiah Manajemen, vol. 12 no.1.*
- Shinta, Nur dan Indra Wijaya. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perbankan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada Bank BUMN Periode 2011-2014). Jurnal Mahasiswa Bina Insani vol. 1 no.1.*
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Wahyudi, Heri. 2016. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank. Jurnal Bisnis Administrasi, vol.5 no.1.*
- Yunik, Zalfa. 2017, *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Sebagai Metode Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016). Jurnal Administrasi Bisnis vol. 50 no. 6.*



PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SELF CONTROL DAN RISK TOLERANCE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MELALUI PERILAKU KEUANGAN (Studi Kasus Karyawan Bank BUMN di Kota Depok)

^{1*}Jeria Tati Darwati, ²Zulkifli, ³Widarto Rachbini
Universitas Pancasila, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, Indonesia
[*jeriatd@gmail.com](mailto:jeriatd@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, pengaruh *self control* terhadap perilaku keuangan, *risk tolerance* terhadap perilaku keuangan, literasi keuangan terhadap keputusan investasi, *self control* terhadap keputusan investasi, *risk tolerance* terhadap keputusan investasi, dan perilaku keuangan terhadap keputusan investasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat ekspositori. Penelitian dilakukan pada karyawan perbankan BUMN di Kota Depok dan dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juli 2021. Variabel penelitian ini terdiri dari X1 literasi keuangan, X2 *self control*, X3 *risk tolerance*, Y keputusan investasi, dan Z perilaku keuangan. Populasi adalah seluruh karyawan perbankan BUMN di Kota Depok, sehingga didapatkan sampel menggunakan rumus slovin sebanyak 203 responden yang nantinya akan disebarluaskan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan software SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan *self control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan, kecuali *risk tolerance* tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Selain itu, literasi keuangan, *self control*, *risk tolerance* dan perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, *Self Control*, *Risk Tolerance*, Keputusan Investasi, Perilaku Keuangan

Abstract

This study aims to determine the effect of financial literacy on financial behavior, the effect of self control on financial behavior, risk tolerance on financial behavior, financial literacy on investment decisions, self control on investment decisions, risk tolerance on investment decisions, and financial behavior on investment decisions. This research uses a quantitative and expository approach. The study was conducted on BUMN banking employees in Depok City and was carried out for 6 months starting from March 2021 to July 2021. The variables of this study consisted of X1 financial literacy, X2 self control, X3 risk tolerance, Y investment decisions, and Z financial behavior. . The population is all BUMN banking employees in Depok City, so that a sample using the Slovin formula is obtained as many as 203 respondents which will later be distributed questionnaires. The data analysis technique used Structural Equation Modeling (SEM) using SmartPLS software. The results showed that financial literacy and self-control had a significant effect on financial behavior, except that risk tolerance had no effect on financial behavior. In addition, financial literacy, self control, risk tolerance and financial behavior have a significant effect on investment decisions.

Keywords: *Financial Literacy, Self Control, Risk Tolerance, Investment Decisions, Financial Behavior*

PENDAHULUAN

Dalam merencanakan keuangan, khususnya dengan keputusan investasi perlu pengetahuan dan riset yang mendalam. Hal ini dilakukan untuk melakukan proteksi atas risiko-risiko yang tidak terduga. Setiap investor memiliki kemampuan untuk menanggung risiko dan

keuntungan dengan tingkat yang berbeda-beda, maka nantinya dapat merencanakan tujuan investasi dengan jelas, sehingga tidak sekedar ikut-ikutan demi mendapatkan keuntungan instan di pasar modal (Amri, 2021).

Meningkatnya minat masyarakat saat ini dalam berinvestasi saham mulai

mengkhawatirkan, karena hal ini tidak dibarengi dengan pengetahuan dan risiko investasi investor di bursa saham. Ajakan untuk memilih saham tertentu pun makin marak terjadi oleh kalangan tertentu yang tidak hanya di Indonesia, tetapi juga pasar bursa di dunia. Jika ini terus terjadi, maka akan terjadi penggiringan pembelian yang akan merusak stabilitas harga saham (www.idxchannel.com, 2021). Hal ini dapat merugikan para investor tersebut dalam berinvestasi. Tingginya antusias masyarakat untuk investasi dan minimnya ilmu pengetahuan membuat mereka mudah mempercayai promosi dari kalangan orang-orang yang berpengaruh di media sosial atas sebuah saham, sehingga memunculkan masalah tersendiri bagi investor dan pasar modal (Amri & Ramdani, 2020).

Menurut Halim (2005) dalam investasi di pasar modal diperlukan pengetahuan yang memadai, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis saham-saham mana yang akan dibeli. Pengetahuan yang cukup sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya kerugian saat melakukan investasi di pasar modal. Investor juga harus memahami bahwa saham bersifat fluktuatif, bisa naik atau turun seperti halnya dengan harga barang atau komoditi di pasar (www.money.kompas.com, 2021).

Investasi di pasar modal menjanjikan pengembalian yang besar. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memilih produk pasar modal yang diperdagangkan. Sehingga dapat menganalisa suatu perusahaan sebelum dibeli sahamnya. Investor diharapkan memiliki ilmu keuangan yang memadai (Ramdani et al., 2021). Tingkat literasi keuangan investor dalam mengambil keputusan investasi sangat penting, sehingga investor dapat mengelola dananya secara bijak dan tepat. Tanpa pengelolaan dana yang baik sebanyak apapun *profit* yang didapat tidak akan berkembang dan akan menjadi sia-sia.

Penambahan investor ritel baru atau lokal merupakan kabar baik untuk pasar modal, namun ternyata ada efek samping

yang membuat geleng-geleng kepala. Minat masyarakat Indonesia terhadap investasi di pasar modal semakin tinggi. Terbukti dari jumlah investor pasar modal yang meningkat 56% di sepanjang 2020 menjadi 3,87 juta. Menariknya lagi penambahan jumlah investor ritel di pasar modal Indonesia itu didominasi oleh kalangan milenial. Namun sayangnya penambahan jumlah investor itu sepertinya tidak dibarengi dengan edukasi yang mumpuni. Terbukti dari fenomena-fenomena yang muncul belakangan ini. Seperti para *influencer* yang justru dipercaya menjadi rujukan dalam memilih saham. Tak hanya itu, muncul juga fenomena investor yang membeli saham menggunakan uang panas. Mulai dari utang pinjaman online, menggunakan uang titipan arisan ibu-ibu PKK hingga nekat menggadaikan surat tanah dan BPKB (www.finance.detik.com, 2021).

Dalam proses investasi diperlukan waktu dan proses panjang, sehingga tidak bisa mendapat hasil secara instan. Disarankan investor tidak menggunakan uang panas yang artinya uang untuk kebutuhan sehari-hari. Investasi harus disesuaikan dengan pengelolaan keuangan masing-masing. Tidak mudah ikut-ikutan dan percaya ajakan dari orang lain. Maka investor harus memiliki pengetahuan lebih lanjut karena setiap produk investasi di pasar modal memiliki potensi keuntungan dan risikonya masing-masing yang berbeda (Amri, Widyastuti, et al., 2021).

Terdapat beberapa hal yang mendasari investor dalam mengambil keputusan investasi, yaitu *return* (keuntungan) dan *risk* (risiko). Keuntungan memiliki korelasi yang positif dengan risiko karena investasi itu mengandung '*high risk high return*'. Di saat seorang investor menginginkan *return* yang tinggi, maka investor akan menghadapi *risk* yang tinggi juga. Begitu pula sebaliknya. Dalam keputusan investasi, investor akan melihat faktor *risk* dan *return* (Ramadhi et al., 2021). Dalam memutuskan suatu investasi, investor akan dihadapkan dengan banyak pilihan jenis investasi, hal ini merupakan

masalah bagi investor untuk menentukan pada investasi mana dananya akan ditanamkan. Sehingga akan menghasilkan banyak keuntungan di masa yang akan datang, maka seharusnya investor dapat melakukan diversifikasi pada portofolio untuk meminimalkan risiko pada investasinya.

Tidak sedikit investor baru yang terjun ke pasar modal mengalami kerugian setelah harga saham yang mereka beli nilainya turun. Para pendatang baru ini banyak yang membeli saham tanpa memikirkan analisa teknikal dan fundamental, serta cenderung beli saham lantaran ikut-ikutan (www.Forumkontan.co.id, 2021). Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) revisit 2017 yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2017), Indeks Literasi Keuangan (ILK) masyarakat Indonesia pada tahun 2016 sebesar 29,7% yang mengartikan dari setiap 100 penduduk hanya 30 orang yang termasuk kategori well literate. Maka dapat diartikan bahwa masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka.

Perilaku keuangan sangat dibutuhkan agar tidak salah mengelola keuangan khususnya dalam bidang investasi untuk meningkatkan ekonomi di masa depan. Shefrin (2000) mendefinisikan perilaku keuangan adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya yaitu mempelajari bagaimana manusia secara aktual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan. Rendahnya literasi masyarakat terhadap pasar modal berdampak dari rendahnya tingkat literasi masyarakat terhadap sektor keuangan, yang mana pasar modal merupakan sub sektor dari lembaga keuangan lain (Ramdani, et al., 2021).

Literasi keuangan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi karena investor yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik dapat memprediksi investasi yang akan diambil, sehingga investasi yang diambil dapat

menghasilkan keuntungan. Namun bukan hanya pengetahuan saja yang dibutuhkan, melainkan harus ditambah dengan keahlian dalam investasi. Pengetahuan keuangan yang dimiliki tiap individu berbeda-beda, hal ini memungkinkan pemilihan investasi yang berbeda-beda pula. Literasi keuangan yang tinggi dapat membantu investor dalam menentukan jenis investasi mana yang sesuai dengan dirinya.

Self control (kontrol diri) merupakan kekuatan kontrol atas diri oleh dirinya sendiri. Ini terjadi saat seseorang mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu berpikir, merasa atau berperilaku. *Self control* juga dapat diartikan kemampuan untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, dimana tidak melakukan pembelian tiba-tiba atau dengan kata lain menunda pembelian dengan pertimbangan dahulu supaya uangnya dapat digunakan sesuai rencana sehingga terhindar dari perilaku konsumtif.

Seorang investor selalu dihadapkan dengan keuntungan dan risiko. Semakin tinggi keuntungan yang diinginkan, akan semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi. Risiko adalah suatu ketidakpastian yang menimbulkan kerugian (*loss*) yang tidak diinginkan, apabila toleransinya terhadap risiko diabaikan, maka perencanaan dan pelaksanaannya dapat mengakibatkan risiko tidak sesuai dengan profil risikonya.

Risk tolerance adalah tingkat risiko yang masih dapat ditoleransi oleh seseorang. Setiap investor memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda terhadap investasi. Perbedaan toleransi setiap orang terhadap risiko disebabkan oleh banyak faktor, seperti pendapatan, status ekonomi, status karir, dan usia.

Adanya perbedaan tersebut, maka tingkat toleransi investor terhadap risiko mempunyai pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Jenis investasi dan banyaknya dana yang akan diinvestasikan dipengaruhi oleh toleransi seorang investor terhadap risiko yang biasa disebut dengan *risk tolerance*. Seorang investor selalu dihadapkan dengan

keuntungan dan risiko. Indonesia masyarakatnya cenderung lebih mengenal produk perbankan seperti tabungan dan asuransi dari pada investasi. Masyarakat Indonesia masih lebih memilih aman dengan menempatkan uangnya yang memiliki risiko lebih kecil. Namun saat ini banyak masyarakat yang mulai menempatkan sebagian tabungannya untuk investasi.

Dalam penelitian ini, mengkaji keputusan investasi yang dilakukan oleh karyawan Bank. Dengan riset yang saya lakukan didapat informasi bahwa pengetahuan karyawan mengenai investasi di pasar modal belum cukup baik, di mana produk bank dan lembaga jasa keuangan lainnya berbeda. Karyawan bank sebagian besar memahami pengetahuan produk bank dan disarankan menggunakan produk bank tersebut yang akhirnya terbiasa dengan risiko yang aman.

Menurut Wood & Zaichkowsky J.L. (2004) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa investor pria lebih toleran terhadap risiko dibandingkan dengan investor wanita. Investor wanita tergolong konservatif untuk investasi jangka panjang. Lutfi (2010) juga mengemukakan bahwa toleransi investor terhadap risiko lebih meningkat seiring dengan bertambahnya usia, namun investor menjadi seorang *risk-avorter* ketika ia mendekati masa pensiun. Evan (2004) juga menyatakan bahwa investor yang lebih muda usianya (di bawah 30) cenderung menjadi *risk seeker* dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (di atas 30). Berdasarkan latar belakang penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **Pengaruh Literasi Keuangan, Self Control dan Risk Tolerance terhadap Keputusan Investasi melalui Perilaku Keuangan (Studi Kasus Pada Karyawan BUMN di Kota Depok).**

TINJAUAN PUSTAKA

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kebutuhan yang penting untuk terhindar dari masalah keuangan yang terjadi. Literasi keuangan dalam beberapa tahun

terakhir memperoleh perhatian serius oleh semua kalangan. Menurut Atkinson dan Messy (2010), menyatakan bahwa literasi keuangan ialah kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat yang tujuannya untuk memperoleh kesejahteraan keuangan.

2. Self Control

Self Control merupakan kemampuan individu dalam mengatur perilakunya, disaat individu menginginkan sesuatu dan dapat merubah emosinya untuk menahan dorongan tersebut. Banyak ahli yang mendefenisikan tentang kontrol diri, salah satunya adalah Nofsinger (2005) yang mengemukakan bahwasanya kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengontrol diri dengan melawan keinginan untuk membelanjakan uang secara berlebihan, artinya mampu membelanjakan sesuai kebutuhan bukan keinginan..

3. Risk Tolerance

Menurut Halim (2005), toleransi risiko adalah tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. Setiap investor mempunyai perbedaan dalam tingkat toleransi. Bila dikaitkan dengan preferensi investor terhadap risiko maka investor dibedakan menjadi tiga, pertama investor yang suka terhadap risiko, investor yang netral terhadap risiko, dan investor yang tidak menyukai risiko atau dengan kata lain menghindari risiko.

4. Keputusan Investasi

Menurut Tandelilin (2010), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa mendatang. Menurut Amri, kk (2021), keputusan investasi ialah keputusan ketika seseorang memutuskan untuk memilih investasi terbaik yang akan digunakan dalam memperoleh keuntungan dimasa depan.

5. Perilaku Keuangan

Menurut Isfenti Sadalia dan Novi Andrani (2016: 1) perilaku keuangan merupakan bidang ilmu yang relatif baru yang bertujuan untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan ekonomi konvensional dan keuangan untuk memberikan penjelasan mengapa orang mengambil keputusan keuangan yang tidak rasional. Perilaku keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang terkait dengan cara pengelolaan keuangannya. Tanggung jawab keuangan adalah bagaimana proses pengelolaan uang dan aset yang dilakukan secara produktif.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan bersifat ekspositori. Menurut Sugiyono (2018:8) penelitian kuantitatif adalah: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat

kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel penelitian ini ada variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan (X1), *Self control* (X2), dan *Risk tolerance* (X3). Variabel terikat (Y) yaitu keputusan investasi dan variabel intervening (Z) adalah perilaku keuangan. Populasi penelitian ini adalah karyawan perbankan BUMN di Kota Depok, Jawa Barat, sehingga didapatkan sampel sebanyak 203 orang responden menggunakan rumus slovin. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket atau kuesioner yang disebarakan kepada sampel yang sudah ditentukan lalu alat ukurnya menggunakan skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Struktural Equation Modeling* (SEM) menggunakan software SmartPLS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum, *mean score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Literasi Keuangan (X1)	203	10	50	38.9	9.6
<i>Self Control</i> (X2)	203	8	40	32.4	6.3
<i>Risk Tolerance</i> (X3)		16	40	33.4	4.2
Keputusan Investasi (Y)	203	18	30	26.1	2.8
Perilaku Keuangan (Z)		9	45	35.2	7.3
Valid N (listwise)	203				

Berdasarkan tabel di atas, maka didapat dari variabel Literasi Keuangan, skor yang minimum diperoleh responden adalah 10 sedangkan maksimumnya adalah 50 dengan rata-rata 38,9 dan standar deviasi 9,6. Kemudian untuk variabel *Self Control* skor minimum yang diperoleh adalah 8 sedangkan maksimumnya adalah 40 dengan rata-rata 32,4 dan standar deviasi 6,3. Variabel *Risk Tolerance* skor minimum yang diperoleh adalah 16 sedangkan maksimumnya adalah 40 dengan

rata-rata 33,4 dan standar deviasi 4,2. Lalu untuk variabel Keputusan Investasi skor minimum yang diperoleh adalah 18 sedangkan maksimumnya adalah 30 dengan rata-rata 26,1 dan standar deviasi 2,8. Selanjutnya variabel Perilaku Keuangan skor minimum yang diperoleh adalah 9 sedangkan maksimumnya adalah 45 dengan rata-rata 35,2 dan standar deviasi 7,3.

2. Analisis SEM Menggunakan SmartPLS

Penelitian ini menggunakan analisis SEM dan aplikasi SmartPLS versi

.0. Partial Least Square (PLS) adalah salah satu metode alternative Structural Equation Modeling (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Haryono, 2017). Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Convergent Validity

Pengujian *Convergent Validity*

b. Discriminant Validity

Pengukuran dengan *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading* dan nilai *average variance extracted* (AVE). Hasil pada pengujian ini yang menggunakan

dari masing-masing indikator konstruk menurut Chin dalam Ghazali dan Latan (2015), suatu indikator dikatakan mempunyai valid jika nilainya lebih besar > 0,5. Berdasarkan hasil perhitungan seluruh indikator dapat penelitian ini sudah memiliki *outer loading* > 0,5.

AVE menunjukkan bahwa nilai AVE yang dihasilkan pada setiap variabel yang digunakan lebih besar 0,5, maka dapat dikatakan memenuhi syarat yang disajikan pada tabel.

Tabel 2. Hasil Uji *Average Variance Extracted* (AVE)

Variabel	<i>Average Variance Extracted</i> (AVE)	Keterangan
Literasi Keuangan	0.758	Valid
<i>Self Control</i>	0.707	Valid
<i>Risk Tolerance</i>	0.585	Valid
Keputusan Investasi	0.573	Valid
Perilaku Keuangan	0.607	Valid

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari nilai AVE literasi keuangan 0.758 > 0,5 valid, *self control* 0,707 > 0,5 valid, *risk tolerance* 0.585 > 0,5 valid, keputusan investasi 0.573 > 0,5 valid, dan perilaku keuangan 0.607 > 0,5 valid. Pengukuran kedua *discriminant validity* yang melihat dari setiap item pertanyaan dalam variabel dibandingkan setiap pertanyaan pada variabel lain. Berdasarkan hasil statistic menunjukkan bahwa nilai setiap pertanyaan menghasilkan *cross loading* > dalam melakukan perbandingan antar variabel pada setiap pertanyaan yang difungsikan

untuk mewakilinya.

c. Composite Reliability

Menurut Ghazali dan Latan (2015) pengujian *composite reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam suatu model penelitian. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* > 0,7 dan cronbach's alpha > 0,7 hal itu berarti bahwa jawaban responden memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten. Hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Composite Reliability

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.969	<i>Reliable</i>
<i>Self Control</i>	0.951	<i>Reliable</i>
<i>Risk Tolerance</i>	0.908	<i>Reliable</i>
Keputusan Investasi	0.889	<i>Reliable</i>
Perilaku Keuangan	0.932	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa seluruh variael dalam model penelitian ini reliabel karena

composite reliability > 0,7

d. Pengujian Cornbach's Alpha

Pengukuran dengan pengujian ini dapat dinilai dengan *cronbach's alpha* harus lebih besar dari 0,7. Dapat dilihat pada Tabel di bawah ini bahwa nilai *cronbach's alpha* masing-masing

variabel memiliki nilai *lebih besar* dari 0,7 maka dapat dinyatakan jawaban responden pada setiap variabel konsisten.

Tabel 4. Hasil Pengujian Pengujian *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Literasi Keuangan	0.964	<i>Reliable</i>
<i>Self Control</i>	0.940	<i>Reliable</i>
<i>Risk Tolerance</i>	0.882	<i>Reliable</i>
Keputusan Investasi	0.889	<i>Reliable</i>
Perilaku Keuangan	0.917	<i>Reliable</i>

Sumber: Hasil Pengujian *SmartPLS*, 2021

e. R Square (R²)

Menurut Ghozali dan Latan (2015), perubahan nilai R-squares dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantive. Hasil R² sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model "kuat", "moderate" dan "lemah" (Ghozali dan Latan, 2015).

Pengujian ini digunakan untuk menentukan model yang dibentuk layak atau tidak untuk diteliti.

Tabel 5. Hasil R² Setiap Variabel

Variabel	R Square
Keputusan Investasi	0.588
Perilaku Keuangan	0.480

Sumber: Hasil Pengujian *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai R² untuk Perilaku Keuangan sebesar 0.588 yang berarti bahwa termasuk ke dalam kategori moderate (sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi

Keuangan, *Self Control* dan *Risk Tolerance* memberikan dampak yang Moderate terhadap Perilaku Keuangan. Nilai R² untuk Keputusan Investasi sebesar 0.480 yang berarti bahwa termasuk ke dalam kategori moderate (sedang). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, *Self Control* dan *Risk Tolerance* dan Perilaku Keuangan. memberikan dampak yang sedang terhadap Keputusan Investasi.

f. Effect Size (F²)

Nilai *effect Size* (f²) juga digunakan untuk mengevaluasi apakah ketika variabel eksogen dihilangkan memiliki dampak yang substantif terhadap variabel endogen. Nilai f² sebesar 0,02, 0,15, dan 0,35 dapat diinterpretasikan apakah predicator variabel laten memiliki pengaruh yang kecil, menengah, dan besar pada tingkat struktural menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015). Pada Tabel diatas ditunjukkan nilai *effect Size* (f²) dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 6. Nilai *Effect Size* (VIF)

Variabel	Perilaku Keuangan	Keputusan Investasi
Literasi Keuangan	2.014	2.479
<i>Self Control</i>	1.880	1.986
<i>Risk Tolerance</i>	1.240	1.243
Perilaku Keuangan		1.922

Sumber: *SmartPLS*, 2021

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat Literasi Keuangan, *Self Control*

dan *Risk Tolerance* masing-masing memiliki nilai 2.014, 1.880 dan 1.240

yang ketiganya mempunyai pengaruh besar terhadap Perilaku Keuangan. Nilai *effect Size* (f^2) masing-masing Literasi Keuangan, *Self Control* dan *Risk Tolerance* dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi memiliki nilai 2.479, 1.986, 1.243 dan 1.922. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang mempunyai pengaruh menengah terhadap Keputusan Investasi yaitu *Risk Tolerance*, sedangkan ketiga variabel lainnya memiliki pengaruh besar terhadap Keputusan Investasi.

g. Nilai Coefficient Jalur

Dari hasil *coefficient* jalur maka dapat dibuat persamaan model struktural sebagai berikut:

$$Z = 0.492 X_1 + 0.235 X_2 + 0.041 X_3$$

$$Y = 0.190 X_1 + 0.250 X_2 + 0.123 X_3 + 0.369 Z$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan koefisien t-statistic. Dimana hasil/output dari perintah *bootstrapping* menghasilkan t-statistic. Indikator yang memiliki t-statistic > 1,96 dikatakan signifikan (Ghozali dan Latan, 2015). Indikator juga dapat dikatakan berpengaruh jika memiliki p-value < 0,05 (Haryono, 2017).

Tabel 7. Pengujian Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,492	0,485	0,094	5,251	0,000
Self Control → Perilaku Keuangan	0,235	0,236	0,101	2,326	0,020
Risk Tolerance → Perilaku Keuangan	0,041	0,044	0,057	0,712	0,476
Literasi Keuangan → Keputusan Investasi	0,190	0,197	0,072	2,657	0,008
Self Control → Keputusan Investasi	0,250	0,256	0,071	3,539	0,000
Risk Tolerance → Keputusan Investasi	0,123	0,122	0,049	2,496	0,013
Perilaku Keuangan → Keputusan Investasi	0,369	0,358	0,075	4,932	0,000

Sumber: Hasil Pengujian SmartPLS, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis model penelitian:

- Literasi Keuangan mempunyai nilai t statistic 5.251 > 1,96, p value 0.000 < 0,05 dan *original sample* 0.492 maka H₁ diterima, artinya Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
- *Self Control* mempunyai nilai t statistic 2.326 > 1,96, p value 0,020 < 0,05 dan *original sample* 0.235 maka H₂ diterima, artinya *Self Control* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap Perilaku Keuangan.

- *Risk Tolerance* mempunyai nilai t statistic 0.712 > 1,96, p value 0.476 > 0,05 dan *original sample* 0.041 maka H₃ ditolak, artinya *Risk Tolerance* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
- Literasi Keuangan mempunyai nilai t statistic 2.657 > 1,96, p value 0.008 < 0,05 dan *original sample* 0.190 maka H₄ diterima artinya Literasi Keuangan berpengaruh

- positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
- *Self Control* mempunyai nilai t statistic $3.539 > 1,96$, p value $0.000 < 0,05$ dan *original sample* 0.250 maka H_5 diterima, artinya *Self Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
 - *Risk Tolerance* mempunyai nilai t statistic $2.496 > 1,96$, p value $0.013 < 0,05$ dan *original sample* 0.123 maka H_6 diterima, artinya *Risk Tolerance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.
 - Perilaku Keuangan mempunyai nilai t statistic $4.932 > 1,96$, p value $0.000 < 0,05$ dan *original sample* 0.369 maka H_7 diterima, artinya Perilaku Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi.

Sementara kalian dilihat berdasarkan pengujian antar variabel dapat dinyatakan bahwa:

- a. Variabel Literasi Keuangan signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi melalui Perilaku keuangan dengan nilai p value sebesar $0.000 < 0.05$.
- b. Variabel *Self Control* signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi melalui Perilaku keuangan dengan nilai p value sebesar $0.026 < 0.05$.
- c. Variabel *Risk Tolerance* tidak signifikan terhadap variabel Keputusan Investasi melalui Perilaku keuangan dengan nilai p value sebesar $0.502 > 0.05$.
- d. Berdasarkan hasil rangkuman pengaruh langsung, maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan mempunyai nilai t-statistic 5.251, yang berarti bahwa Literasi Keuangan memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi. Nilai koefisien jalur *Self Control*

terhadap Perilaku Keuangan sebesar 2.326, yang berarti bahwa *Self Control* memiliki hubungan positif terhadap Perilaku Keuangan dan nilai koefisien jalur *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Keuangan sebesar 0,712 yang berarti bahwa *Risk Tolerance* tidak memiliki hubungan positif terhadap Perilaku Keuangan. Nilai koefisien jalur Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi sebesar 2.657, yang berarti bahwa Literasi Keuangan memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Investasi. Nilai koefisien jalur *Self Control* terhadap Keputusan Investasi sebesar 3.539, yang berarti bahwa *Self Control* memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Investasi. Nilai koefisien jalur *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi sebesar 2.496, yang berarti bahwa *Risk Tolerance* memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Investasi dan nilai koefisien jalur Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi sebesar 4.932, yang berarti bahwa Perilaku Keuangan memiliki hubungan positif terhadap Keputusan Investasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimilikinya, maka semakin baik perilaku keuangan individu dalam mengelola pendapatan dan assetnya sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat dalam keuangannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Literasi keuangan membantu individu dalam memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan dan kesempatan

untuk hidup lebih sejahtera di masa depan. *Theory of Reasoned Action* (TRA) mengartikan perilaku individu ditentukan oleh suatu intensi yang menjadi fungsi dari tingkah laku terhadap perilaku norma subjektif. Intensi ini dapat memprediksi perilaku seseorang dengan sangat baik dan ditentukan oleh tiga hal, yaitu: pengendalian perilaku, norma dan norma subjektif.

2. Pengaruh *Self Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa *Self Control* berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan, artinya semakin baik *self control* (kontrol diri) yang dimiliki maka akan berdampak pada perilaku keuangan yang baik pula, individu akan lebih memiliki tanggungjawab dalam perilakunya untuk mengelola asset yang dimiliki. Dengan *self control* ini seseorang akan mampu mengatur dan membimbing perilakunya. *Self control* ini dapat mempengaruhi seseorang dalam mengolah keuangan yang dapat menjadikannya lebih memperhatikan tindakan yang dilakukan dan efeknya setelah terjadi. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perry dan Moris (2005) tentang *financial behaviour*, mengatakan bahwa: *pertama*, kontrol diri (*self control*) seseorang terhadap apapun yang terjadi dalam kehidupan; *kedua*, pengetahuan keuangan seseorang terhadap hal yang berhubungan dengan uang; *ketiga*, tingkat pendapatan seseorang.

3. Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa *Risk Tolerance* tidak berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan, artinya rendahnya toleransi investor terhadap risiko dari investasi menyebabkan investor dalam perilaku keuangannya tidak berhati-hati dalam memilih investasi yang berisiko tinggi. Pengetahuan responden mengenai investasi di pasar modal belum cukup baik, di mana produk bank dan lembaga

jasa keuangan lainnya berbeda. Responden sebagian besar memahami pengetahuan produk bank dan disarankan menggunakan produk bank tersebut yang akhirnya terbiasa dengan risiko yang aman. Sedangkan pengetahuan mengenai pasar modal meliputi pengetahuan substansial, analisa emiten dan peraturan-peraturan terkait dengan pasar modal lainnya.

4. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi, artinya semakin baik literasi keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula kualitas keputusan investasi yang diambil. Sehingga dapat mencapai perencanaan keuangan yang baik untuk kesejahteraan dalam hidup dan keinginan untuk berinvestasi semakin tinggi. Menurut Williamson (1998) mengemukakan bahwa individu dengan pengetahuan yang kurang cenderung memiliki pendapat yang salah dan membuat keputusan yang salah dalam bidang investasi, tabungan, pengetahuan umum dan pinjaman. Maka, dengan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan keuangan pribadi menjadi hal penting, tanpa pengetahuan yang memadai, mereka lebih cenderung membuat keputusan yang salah.

5. Pengaruh *Self Control* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap Keputusan Investasi, artinya semakin baik pengendalian diri yang dimiliki individu, maka semakin baik pula individu dapat mengendalikan emosi dalam mengontrol keputusannya dengan melakukan pertimbangan dengan bijak, sehingga keputusan yang diambil tidak salah. Investor yang memiliki *self control* mampu untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, dengan tidak melakukan

pembelian/investasi saham secara spontan tanpa pertimbangan dan melakukan analisis risiko dari investasi yang dilakukan.

6. Pengaruh *Risk Tolerance* terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa *Risk Tolerance* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi tingkat toleransi investor, maka akan semakin tinggi pula preferensi keputusan investasi dalam saham yang bersedia diambil oleh investor. Semakin besar keuntungan yang diharapkan, maka akan semakin besar pula tingkat risiko yang harus ditanggung investor. Setiap investor memiliki tingkat perbedaan dalam *risk tolerance*. Sehingga diharapkan investor memahami terlebih dahulu tingkat kemampuan risiko yang dapat mereka terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Investor yang rasional tentu mempertimbangkan dahulu dalam memilih investasi dan mempertimbangkan besarnya uang yang akan diinvestasikan. Bailey dan Kinerson (2005) menemukan bahwa *risk tolerance* merupakan salah satu faktor yang sangat kuat dalam pengambilan keputusan investasi.

7. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi

Hasil dari penelitian yang telah diperoleh bahwa perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi, artinya semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki individu dalam mengelola keuangannya, maka semakin baik pula individu dalam membuat keputusan investasi demi mengembangkan dananya di tempat yang sesuai. Perilaku keuangan merupakan bentuk penggabungan dari segi kemampuan keuangan dan kemampuan psikologis seseorang dalam memanfaatkan dan mengelola sumber daya keuangannya sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perencanaan keuangan dan investasi. Dalam ilmu *behavioral finance*

fenomena/faktor psikologi mempengaruhi perilaku keuangan dan bagaimana emosi/perasaan mempengaruhi pembuatan keputusan seseorang. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa dalam Teori Ekspektasi Rasional investor yang tidak mempunyai ilmu dan informasi akan melakukan transaksi (pembelian/penjualan) saham dengan mengikuti transaksi yang dilakukan oleh investor yang memiliki ilmu dan informasi. Sehingga mereka hanya meniru keputusan investor lain dengan mengharap *return* yang tinggi.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini berpengaruh karena literasi keuangan yang dimiliki pada responden terus ditingkatkan. Investor dalam pengambilan keputusan selalu berusaha untuk mengambil keputusan secara rasional, tetapi seiring dengan waktu faktor psikologi juga mempengaruhi dalam menentukan investasi. Dengan adanya faktor-faktor psikologi sosial, yaitu kecenderungan perilaku investor mengikuti cara investasi suatu kelompok atau investor lain dan mengikuti investor asing yang dianggap investor domestik lebih piawai. Namun investor (karyawan Bank) berusaha meningkatkan pengetahuan untuk memaksimalkan informasi, pengetahuan, pemahaman serta penggunaan instrumen-instrumen dan produk-produk keuangan di pasar modal sehingga perilaku keuangan investor dapat dikendalikan sesuai pengalaman dan rencana investasi
- b. *Self Control* berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini berpengaruh karena *self control* yang dimiliki oleh responden dianggap sebagai pendorong dari dalam diri seseorang untuk mengontrol

tindakan dalam mengatur perilaku keuangan pribadinya dengan mengendalikan diri akan emosinya untuk mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, teliti dalam menempatkan dana investasi dan selalu berusaha mengevaluasi setiap aktivitas investasinya. *Self control* sangat berpengaruh dalam mencapai kesuksesan keuangan. Jika tidak adanya *self control* yang baik dalam diri investor, maka akan sulit investor mengatur dirinya dalam mengalokasikan dana yang dimiliki sesuai rencana. Dalam *theory of planned behaviour* menerangkan perilaku individu tidak saja dipengaruhi oleh dirinya tetapi juga kontrol yang lain dan konsep kontrol perilaku yang mempengaruhi niat dan perilaku.

- c. *Risk Tolerance* tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan. Hal ini disebabkan karena responden dalam penelitian ini memiliki tingkat toleransi yang berbeda-beda dan tidak terlalu tinggi sehingga perilaku keuangan responden cenderung di posisi yang aman. Tingkat risiko yang dimiliki setiap responden tidak berpengaruh banyak terhadap perilaku dan pemilihan investasi yang ada. Setiap responden memiliki gagasan dan pengetahuan terhadap investasi sehingga *risk tolerance*-nya tidak tinggi. Kurangnya pemahaman responden terhadap instrumen investasi ini mempengaruhi psikologi responden terhadap *risk tolerance*. Pengetahuan responden mengenai investasi di pasar modal belum cukup baik, di mana produk bank dan lembaga jasa keuangan lainnya berbeda. Responden sebagian besar memahami pengetahuan produk bank dan disarankan menggunakan produk bank tersebut yang akhirnya terbiasa dengan risiko yang aman. Sedangkan pengetahuan mengenai pasar modal meliputi pengetahuan substansial, analisa emiten dan

peraturan-peraturan terkait dengan pasar modal lainnya.

- d. Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berpengaruh karena dengan literasi keuangan ini dapat meningkatkan informasi, pengetahuan dan pemahaman serta penggunaan instrumen-instrumen dan produk-produk keuangan yang ada. Dengan meningkatnya literasi keuangan yang didapatkan investor, maka semakin tinggi pula minat individu untuk menginvestasikan uangnya di investasi saham.
- e. *Self Control* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berpengaruh karena dengan *Self Control* ini individu dapat mengontrol tindakannya dalam merencanakan keuangan pribadinya, lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, tidak tergiur dengan rekomendasi orang lain yang belum jelas dan terus meningkatkan pengetahuan tentang seluk beluk investasi saham ini.
- f. *Risk Tolerance* berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berpengaruh karena responden mulai belajar beralih dari investasi yang memiliki risiko rendah ke investasi yang memiliki risiko tinggi. Dengan meningkatkan keberanian terhadap risiko untuk mendapat *return* yang lebih tinggi kemudian dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh responden dalam menempatkan dana investasi.
- g. Perilaku Keuangan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hal ini berpengaruh karena responden mulai berminat untuk investasi pada instrumen yang lebih menguntungkan dengan mengontrol sikap, mental dan keterampilan dalam mengelola uangnya. Dapat mengatur keinginan dan emosinya dalam menggunakan uang secara bijak serta dapat menyisihkan dana untuk diinvestasikan. Sehingga dapat mempengaruhi responden dalam

menentukan keputusan keuangan dan investasi.

2. Saran

- a. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih spesifik dan mengembangkan serta memperbanyak indikator dari variabel-variabel yang telah diteliti ini dan variabel lain, agar hasil yang didapat bisa lebih baik karena dunia investasi terus berkembang berikut juga dengan produk investasi yang ada di pasar modal.
- b. Bagi investor, diharapkan terus meningkatkan pengetahuan, informasi dan keterampilan dalam investasi melalui berbagai media yang ada, serta harus aktif mengamati kondisi dan situasi peluang pasar agar memahami betul tentang dunia investasi. Sehingga risiko yang akan dihadapi dalam investasi dapat diminimalkan, yang pada akhirnya akan membuat hidup lebih sejahtera di masa depan dan tidak mudah terpengaruh oleh ajakan orang lain atau iming-iming dengan keuntungan yang besar.
- c. Bagi akademisi, disarankan dapat terus memberi pengetahuan tentang literasi keuangan kepada mahasiswa, diharapkan dengan pengetahuan ini dapat membuat perilaku keuangan dalam kehidupannya terencana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. (2021). Mediasi Kepuasan Kerja : Komunikasi , Komitmen Dan Disiplin Kerja Serta Dampaknya Pada Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada Radio Republik Indonesia (RRI) Padang) Radio Radio Republik Indonesia (RRI) Padang y. *Strategic: Journal of Management Sciences*, 1(3), 94–112.
- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu. *Bisnis Strategi*, 23 (2), 70–96.
- Amri, A., & Ramdani, Z. (2020). Pengaruh nilai tukar, kebijakan deviden dan struktur modal terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 17–36. <https://doi.org/10.34010/JIKA.V10I1.3556>
- Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2021). Tungku tigo sajarangan, tali tigo sapilin : A strategy towards world class university based on local wisdom perspective. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 31–40. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.386>
- Amri, A., Widyastuti, T., & Bahri, S. (2021). Analisis korelasional financial attitude, financial knowledge dan spiritual intelligence pada mahasiswa pascasarjana. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(1), 16–27. <https://doi.org/10.37058/jes.v6i1>.
- Bailey, J. J., & Kinerson, C. (2005). Regret Avoidance and Risk Tolerance. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 16 (1), 23.
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C. dan Nabeta, I. N. 2016. "Behavioral Finance: Kognisi & Emosi Dalam Berinvestasi". <https://reksadana-manulife.com/file/edisi-27-oktober-2015.pdf> [5 April 2019]
- OECD. 2006. Berita Pers, melalui Sinergi Perbankan dan Pasar Modal, Investor di Bandung Bisa Tarik Dana Lewat Atm. http://www.ksei.co.id/files/uploads/press_releases/press_file/id/106_siaran_pers_melalui_sinergi_perbankan_dan_pasar_modal_investor_di_bandung_bisa_tarik_dana_lewat_atm_20151208153715.pdf [23 April 2019]
- Manulife Asset Management. 2015.
- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Dan Risk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi pada Investor PT. Sucorinvest Central

- Gani Galeri Investasi BEI Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 1-9.
- Chotimah, C., & Rohayati, S. (2015). Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 3(2), 1-10.
- Ghozie, Prita Hapsari, (2018), *Make It Happen!*, Jakarta: PT Gramedia.
- Grable, J. E. & Lytton, R. H. 1998. Investor Risk Tolerance: Testing the Efficacy of Demographics as Differentiating and Classifying Factors. *Financial Counseling and Planning*.
- Grable, J. E. (2000). Financial Risk Tolerance and Additional Factors That Affect Risk Taking In Everyday Money Matters. *Journal of Business and Psychology*, 14(4), 239-248.
- Herawati, N. T., Candiasa, I. M., Yadnyana, I. K., & Suharsono, N. (2018). Factors That Influence Financial Behavior Among Accounting Students in Bali. *International Journal of Business Administration*, 9(3), 30. <https://doi.org/10.5430/ijba.v9n3p30>.
- Herawati, N. T., & Dewi, N. W. Y. (2020). The Effect of Financial Literacy, Gender, and Students' Income on Investment Intention: The Case of Accounting Students. 394(Icirad 2019), 133-138. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200115.022>
- Hilgert, M., Hogarth, J., & Beverly, S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior. *Federal Reserve Bulletin*, Jul, 309-322.
- Jogiyanto, Hartono. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5 (2). Byrne, A. 2007. Employee saving and investment decisions in defined contribution pension plans: survey evidence from the UK. *Financial Services Review*, 16 (1). Kartini, K., & Nugraha, N. F. 2015. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 6 Nomor 3 -Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* Pradikasari, Ellen. 2018. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 05 Nomor 02 -Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* Ghozali, I. 2018.
- Ni Putu & Astrie K, 2020, Pengaruh Financial Literacy, Risk Tolerance dan Overconfidence terhadap Pengambilan Keputusan Investasi pada usia produktif di Kota Bandung.
- Pompian, Michael M., *Behavioral Finance and Wealth Management* (New York: Jhon Wiley & Sons, 2012).
- Pradhana, Rafinza Widiar, 2018, Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, dan Emotional Bias terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya).
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424-434.
- PISA 2015 Assessment and Analytical Framework: Science, Reading, Mathematic, Financial Literacy and Collaborative Problem Solving, revised edition. Paris: OECD. Otoritas Jasa Keuangan. 2017. Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (revisit 2017). Jakarta: OJK.
- Putri, Dwiyana Rasuma. 2017. Pengaruh Tingkat Literasi keuangandan Faktor Sosiodemografi Terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 6.9 (2017): 3407-343
- Ramadhi, Amri, A., & Ramdani, Z. (2021). Studi

- terhadap faktor-faktor yang menentukan kinerja seorang karyawan. *Jurnal Sains Manajemen*, 7(2), 129–143.
- Ramdani, Z., Amri, A., Warsihna, J., Ratna Garnasih, T., & Juarsa, E. (2021). Perilaku manajemen keuangan karyawan selama pandemi COVID-19: sebuah studi awal. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 8(1), 170–179.
- Rachbini, Dr. Widarto, Prof. Dr. Didik J. Rachbini, dkk. (2020), *Metode Riset Ekonomi & Bisnis (Analisis Regresi-SPSS & SEM-Lisrel)*, Jakarta: INDEF.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Enam*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Ullah, S. 2015. An Empirical Study of Illusion of Control and Self-Serving Attribution Bias, Impact on Investor's
- Sholeh, Badrus, 2019. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang.
- Kemenkeu. 2018. Ini Indikator-Indikator Perekonomian Indonesia Positif. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-indikator-indikator-perekonomian-indonesia-positif/> [5 April 2019]KSEI. 2015.
- Gailliot, M. T., Baumeister, R. F., Dewall, C. N., Maner, J. K., Plant, E. A., Tice, D. M. Brewer, L. E. & Schmeichel, B. J (2007) Self Control relies on glucose as limited energy source: willpower is niore than a metaphor. *Journal of personality and social Psychology*, 92 (2): 325-336.
- Wulandari, Dewi Ayu & Rr. Iramani, (2014), Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance Dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking* 4 (1), 55-66.



DETERMINAN KEPUTUSAN HEDGING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

^{1*}Tri Sulistyani, ²Diana Azwina

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*trisulistyani793@gmail.com](mailto:trisulistyani793@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Leverage* yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* yang diproksikan dengan *Total Asset* dan *Financial Distress* yang diproksikan dengan metode *Altman Z-Score* terhadap Keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Sampel pada penelitian ini berjumlah 26 perusahaan dengan menggunakan metode *purpose sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi logistik untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi penggunaan instrumen derivatif sebagai aktivitas lindung nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan *DER* memiliki arah koefisien regresi yang negatif dengan nilai signifikansi $0.431 > 0.05$, artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. *Firm Size* yang diproksikan dengan *Total Aset* memiliki arah koefisien regresi yang negatif, dengan nilai signifikansinya adalah $0,01 < 0,05$ artinya total asset berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging* dan *Financial Distress* yang diproksikan dengan metode *Altman Z-Score* memiliki arah koefisien regresi yang positif dengan nilai signifikansi $0.766 > 0.05$, artinya *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *hedging*. Nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,209 yang berarti variabel *Leverage*, *Firm Size* dan *Financial Distress* mampu menjelaskan variabel keputusan *hedging* pada Perusahaan Manufaktur sebesar 20,9% dan sisanya sebesar 79,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata Kunci: *Leverage, Firm Size, Financial Distress dan hedging*

Abstract

This study aims to analyze the effect of *Leverage* proxied by *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Firm Size* proxied by *Total Assets* and *Financial Distress* proxied by the *Altman Z-Score* method on *Hedging Decisions* in manufacturing companies listed on the *IDX* for the period 2017 – 2019. The population in this study were all manufacturing companies listed on the *Indonesia Stock Exchange* in 2017-2019. The sample in this study amounted to 26 companies using the *purpose sampling* method. The analytical method used in this study is the *logistic regression* method to determine the variables that affect the use of derivative instruments as hedging activities. The results of this study indicate that *leverage* proxied by *DER* has a negative regression coefficient direction with a significance value of $0.431 > 0.05$, meaning that *leverage* has no significant effect on hedging decisions. *Firm Size* proxied by *Total Assets* has a negative regression coefficient direction, with a significance value of $0.01 < 0.05$, meaning that total assets have a significant effect on hedging decisions and *Financial Distress* proxied by the *Altman Z-Score* method has a positive regression coefficient direction with a significance value of $0.766 > 0.05$, meaning that *Financial Distress* has no significant effect on hedging decisions. The value of *Nagelkerke's R Square* is 0.209, which means that the variables *Leverage*, *Firm Size* and *Financial Distress* are able to explain the hedging decision variables in Manufacturing Companies by 20.9% and the remaining 79.1% is explained by other variables outside of this study.

Keywords: *Leverage, Firm Size, Financial Distress and hedging*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ini tiap negeri tentu memerlukan serta berhubungan dengan negeri lain, salah satunya ialah

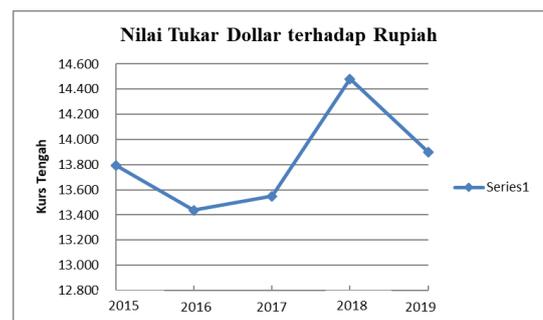
dengan melaksanakan perdagangan antar negeri ataupun yang biasa disebut perdagangan Internasional. Bagi Christianto (2013) Penafsiran perdagangan

internasional secara simpel menurut kamus ekonomi ialah perdagangan yang terjalin antara 2 negeri ataupun lebih. Perdagangan luar negara ialah aspek berarti untuk perekonomian suatu negeri. Perdagangan internasional jadi terus menjadi berarti tidak cuma dalam pembangunan negeri yang berorientasi keluar akan tetapi juga dalam mencari pasar di negeri lain untuk hasil- hasil penciptaan di dalam negara dan pengadaan beberapa barang modal guna menunjang pertumbuhan industri di dalam negara. Perdagangan internasional dimulai dengan pertukaran ataupun perdagangan tenaga kerja dengan benda serta jasa yang lain. Bawah dalam perdagangan internasional merupakan terdapatnya perdagangan benda serta jasa antara 2 negeri ataupun lebih yang bertujuan buat memperoleh keuntungan. Perdagangan ini terjalin apabila ada permintaan serta penawaran pada pasar internasional.

Perdagangan Internasional pastinya pula mempunyai kesusahan serta kerumitan. Sebagian antara lain semacam permasalahan bahasa, kebijakan hukum dalam perdagangan, batas daerah serta perbandingan mata uang. Perihal tersebut pastinya hendak menghasilkan risiko yang bila tidak diolah dengan baik hendak memunculkan kerugian untuk negeri ataupun industri yang ikut serta didalamnya. Manajemen serta aksi yang pas sangat dibutuhkan agar bebas dari risiko- risiko tersebut. Resiko yang sangat kerap dirasakan oleh pelaku perdagangan internasional dalam transaksinya merupakan fluktuasi nilai ubah serta tingkatan suku bunga. Terdapat banyak metode yang dapat dicoba industri supaya bebas dari resiko tersebut serta salah satunya ialah dengan melaksanakan kegiatan lindung nilai (*hedging*). Keputusan dikerjakannya kebijakan *hedging* bisa dipengaruhi oleh aspek eksternal serta aspek internal. Aspek internal industri selaku variabel penjelas yang diidentifikasi mempengaruhi variabel pemakaian kebijakan *hedging*

dalam riset ini ialah Leverage, Ukuran Perusahaan serta financial distress.

Risiko yang dialami oleh industri dalam transaksinya bisa ditimbulkan oleh faktor- faktor eksternal semacam fluktuasi tingkatan suku bunga, kurs valuta asing ataupun harga komoditas yang berakibat negatif terhadap arus kas, nilai industri dan mengecam kelangsungan hidup industri(Putro, 2012). Keadaan fluktuasi nilai tukar tukar Rupiah terhadap mata uang lain khususnya dari sisi hard currencies bisa dilihat di Indonesia dalam sebagian tahun terakhir. Berikut nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah:



<https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/952>

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Nilai tukar Rupiah per Dollar Amerika pada tahun 2015 adalah Rp.13.795, kemudian pada tahun 2016 nilai tukar Rupiah Per Dollar Amerika cenderung menurun dengan nilai Rp.13.436, tahun 2017 nilai tukarnya adalah Rp.13.548 mengalami kenaikan sebesar Rp.112 dan pada tahun 2018 melonjak tinggi sebesar Rp.14.481 dan kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar Rp.580 dengan nilai tukar Rp.13.901.

Keadaan fluktuasi nilai tukar ini bisa berpengaruh terhadap nilai arus kas industri. Nilai arus kas yang diterima industri dalam bermacam satuan mata uang bisa terkena dampak kurs tiap- tiap mata uang tersebut saat dikonversi jadi mata uang dalam negeri, begitu pula dengan nilai kas keluar industri yang bergantung pada nilai tiap- tiap mata uang. Salah satu metode yang bisa diambil dalam menghadapi risiko tersebut dengan melaksanakan lindung nilai (*hedging*). Bagi

Hanafi (2012) *hedging* ataupun lindung nilai pada dasarnya mentransfer risiko kepada pihak lain yang dapat mengelola risiko lebih baik lewat instrumen keuangan. Kegiatan *hedging* bisa dicoba dengan memanfaatkan instrumen derivatif. Bagi Hanafi (2012) instrumen derivatif merupakan instrumen yang nilainya diturunkan dari nilai aset yang menjadi dasarnya (*underlying asset*).

Tidak bisa dipungkiri jika industri yang melaksanakan perdagangan internasional hendak mempunyai utang ataupun piutang dalam wujud mata uang asing, sehingga fluktuasi valuta asing sangat mempengaruhi jumlah keuntungan yang hendak diterima. Meramal valuta asing ialah strategi yang sangat berarti untuk usaha bisnis internasional. Hanya apabila industri bisa meramal arah pergerakan kurs valuta asing, hingga industri bisa memutuskan dengan tepat apakah perlu melakukan *hedging* serta memastikan apakah strategi ataupun instrumen *hedging* yang dipilihnya merupakan yang terbaik.

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Leverage*

Rasio *leverage* umumnya digunakan untuk melihat kemampuan suatu industri dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Menurut Harahap (2013), pengertian rasio *leverage* merupakan rasio yang mendeskripsikan korelasi antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini bisa melihat seberapa jauh perusahaan didanai oleh utang atau pihak luar menggunakan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal.

B. *Firm Size*

Menurut Ahmad (2014:7) *Firm Size* atau ukuran perusahaan bisa dipergunakan untuk mewakili ciri keuangan perusahaan. Ukuran perusahaan (*firm size*) dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai perusahaan ataupun hasil nilai aktiva dari suatu perusahaan. Perusahaan

dengan aset yang besar lebih banyak menerima sorotan yang berasal dari publik. Maka dari itu, perusahaan yang besar cenderung lebih banyak mengeluarkan biaya untuk menyampaikan informasi yg lebih luas sebagai upaya untuk menjaga legitimasi perusahaan. Dan menurut Seftianne (2011) *firm size* atau ukuran perusahaan ialah tolak ukur sebuah perusahaan yang sudah berkembang atau belum berkembang sejak perusahaan didirikan yang bisa ditinjau dari nilai total aset yang tercantum pada laporan posisi keuangan. Industri besar akan bertindak hati-hati pada pengelolaan industrinya serta lebih sering melakukan *hedging*. Besar dan kecilnya suatu industri dipengaruhi oleh total penjualan, total aset dan rata-rata taraf penjualan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan tersebut.

C. *Financial Distress*

Financial distress artinya suatu syarat dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya serta berada pada posisi yang tidak aman dari ancaman kebangkrutan atau kegagalan perusahaan tersebut. Menurut Gamayuni (2011), *financial distress* merupakan keadaan kesulitan keuangan atau likuiditas yang mungkin merupakan awal terjadinya kebangkrutan. *financial distress* terjadi saat perusahaan gagal atau tidak mampu lagi memenuhi kewajiban debitur sebab mengalami kekurangan serta ketidakcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya lagi.

D. *Hedging*

Hedging adalah lindung nilai yang dilakukan perusahaan untuk menanggulangi dampak buruk dari eksposur nilai tukar. *Hedging* dilakukan dengan instrumen derivatif valuta asing (*forward, future, option, dan swap*). Penerapan kebijakan *hedging* pada penelitian ini akan diukur dengan

menggunakan variabel dummy, yaitu apabila perusahaan melakukan *hedging* dengan instrumen derivative akan diberi skor 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *hedging* akan diberi skor 0.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan penulis menggunakan metode *asosiatif* dengan pendekatan *kuantitatif*. Metode asosiatif merupakan metode yang bermaksud untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengaruh antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis. Menurut Asep hermawan dan Husna leila yusran (2017:5) penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang bersifat objektif mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik.

B. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(sugiyono, 2016:80). Dengan demikian yang dimaksud populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia .

C. Sampel

Menurut sujarweni (2014:73) “ Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian”.

Berdasarkan pengertian di atas, teknik sampling yang tepat Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *nonprobability sampling*. Dalam *nonprobability sampling* terdapat banyak cara pengambilan *sampling*, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *pusposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan ialah sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2020	193
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk dalam sub-sektor makanan dan minuman juga farmasi, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 - 2020	(151)
3.	Perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman, farmasi, yang tidak menyediakan laporan secara berurut-urut pada periode 2017-2020	(16)
	Total Sampel	26

Dengan menggunakan teknik *pusposive sampling* terlihat bahwa dari tabel 1 tersebut terdapat 26 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 layak dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini.

D. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan untuk mengetahui gambaran umum dan deskripsi objek maupun data yang

digunakan dalam penelitian ini, dengan cara melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran mean, nilai minimal dan maksimal, serta standar deviasi semua variabel tersebut.

2. Regresi Logistik

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi logistik. Regresi logistik dilakukan ketika peneliti ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat

diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Berikut ini akan dijelaskan *descriptive statistics* yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Data deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini, serta dapat menunjukkan nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri dari variabel independen yaitu *Debt To Equity Ratio* (DER), *Size* (LnTA) dan *financial distress*, serta variabel dependen ialah *hedging*. Jumlah data pengamatan penelitian ini sebanyak $26 \times 3 = 78$ data pengamatan. Dari 78 data pengamatan terdapat 24 atau sebanyak 30.77% data pengamatan yang melakukan aktivitas *hedging* dengan menggunakan instrumen derivatif sedangkan sebanyak 54 atau 69.23% data pengamatan tidak melakukan aktivitas *hedging* dengan menggunakan instrumen derivatif. Hasil olah data deskriptif dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Analisis *Descriptive statistic*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	78	-2.13	3.34	.8184	.84160
Firm Size	78	7.01	30.64	22.3394	6.58109
Financial Distress	78	1.00	1232351509.29	49785053.9169	235176978.71986
Hedging	78	.00	1.00	.3077	.46453
Valid N (listwise)	78				

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi atau jumlah pengamatan perusahaan manufaktur sebanyak 78 data selama periode pengamatan (2017 - 2019). Berdasarkan hasil perhitungan diatas tampak bahwa Variabel *leverage* yang diprosikan dengan DER memiliki nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 0.8184, menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan sampel memiliki total hutang sebesar 0.8184 dibandingkan dengan total equity-nya. Variabel DER terbesar (*maximum*) diperoleh PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2019 sebesar 3.34, sedangkan Variabel DER terkecil (*minimum*) diperoleh PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2019 sebesar -2.13. Rata-rata SIZE dalam hal ini dilihat dari total asset perusahaan sebesar 22.3394 triliun rupiah. Nilai terbesar (*maximum*) dari total asset diperoleh PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2019 sebesar 30.64 atau Rp. 20.264.726.862.584 dan nilai terkecil (*minimum*) diperoleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun

2019 sebesar 7.01 atau Rp. 1.103.450.000. Rata-rata tingkat z-score yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar 49785053.9169. Hal tersebut menunjukkan dari total sampel data perusahaan rata-rata cenderung aman dari kesulitan keuangan yang dialami. Tingkat *financial distress* terbesar (*maximum*) diperoleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2017 sebesar 1,232,351,509.29 sedangkan tingkat *financial distress* terkecil (*minimum*) diperoleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk sebesar 1.00. rata-rata sampel perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* sebesar 0.3077 atau 30.77%, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1 untuk perusahaan yang melakukan aktivitas *hedging* dan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan aktivitas *hedging*.

B. Menilai Model Fit

Pengujian ini akan menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen yaitu *leverage*, *Firm Size* dan

financial distress terhadap variabel dependen dalam hal ini ialah hedging.

Tabel 3. Hasil Uji Model Fit

Pengujian	Keterangan	Nilai
-2 Log likelihood Blok Number	-2 Log likelihood Blok Number 0	96.290
	-2 Log likelihood Blok Number 1	83.786

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai -2 LogL pada *beginning block* (Block 0) adalah sebesar 96.290, setelah dimasukkan variabel independen, maka nilai -2LogL *Block Number 1* mengalami penurunan menjadi 83.786. Penurunan *likelihood* menunjukkan model regresi lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

C. Cox dan Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan *Snell's R²* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R²* dapat diinterpretasikan seperti *R²* pada *multiple regression*. Berikut hasil output spss nya :

Tabel 4. *Nagelkerke's R square Model Summary*

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	83.786 ^a	0.148	0.209

Dilihat dari tabel 4 tersebut nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0.148 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah 0,209 yang berarti bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 20.9%, sedangkan

Tabel 6. klasifikasi 2 x 2 **Classification Table^a**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		HEDGING		
		Tidak melakukan Hedging	Melakukan Hedging	
Step 1	HEDGING	49.000	5.000	90.700
		15	9	37.5
Overall Percentage				74.4

Berdasarkan tabel 6 bahwa dari 78 data penelitian yang digunakan, dapat diketahui bahwa pada kolom *Predicted*, prediksi perusahaan yang tidak

sisanya 79.1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

D. Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit test

Tabel 5. *Hosmer dan Lemeshow's Goodness of Fit test Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13.879	8	0.085

Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit).

Tampilan output spss tersebut menunjukkan bahwa besarnya nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* sebesar 13.879 dengan probabilitas signifikansi 0.085 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Berarti tidak ada perbedaan signifikan antara hasil prediksi dengan observasi, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model dapat diterima.

E. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk baris kedua (Ghozali, 2013). Berikut hasil output spss dalam memprediksi *hedging* :

melakukan *hedging* adalah 64 (49+15) perusahaan. Sedangkan pada baris, hasil observasi sesungguhnya perusahaan yang tidak melakukan

hedging hanya terdapat 49 perusahaan. Untuk perusahaan yang melakukan hedging terlihat pada kolom bahwa prediksi perusahaan yang melakukan hedging adalah 14 (5+9) perusahaan. Sedangkan pada baris, hasil observasi sesungguhnya perusahaan yang melakukan hedging hanya terdapat 9 perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka secara umum model yang diperoleh dari tabel klasifikasi menunjukkan bahwa tingkat *overall percentage* sebesar 74.4%. Artinya tingkat

ketepatan model dalam memprediksi kondisi yang terjadi adalah sebesar 74.4%.

F. Uji Model Regresi / Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat dilakukan setelah model regresi logistik mendapatkan hasil yang fit dilihat dari *overall model fit*, *Cox and Snell R Square* dan *Nagelkerke R Square*, *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test*, dan *Classification Plot* yang telah dipenuhi. Berikut merupakan tabel 7 hasil pengujian regresi *binary logistic*:

Tabel 7. Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1 Leverage	(0.265)	0.336	0.620	1.000	0.431	0.767
	X2 Firm Size	-0.133	0.051	6.708	1	0.01	0.876
	X3 Financial Distress	0	0	0.088	1	0.766	1
	Constant	2.416	1.166	4.291	1	0.038	11.201

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik pada tabel 7, maka model regresi logistik adalah sebagai berikut :

$$\ln\left(\frac{pi}{1-pi}\right) = Zi = 2.416 - 0.265X_1 - 0.133X_2 + 0.000X_3$$

Dari persamaan regresi logistik tersebut menunjukkan :

- Constant* : jika seluruh variabel bebas yaitu *leverage*, *firm size* dan *financial distres* bernilai 0, maka aksesibilitas *hedging* nilainya positif sebesar 2.416.
- Variabel *leverage* memiliki koefisien yang negatif yaitu -0.265. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka *hedging* akan menurun sebesar 0.265 dengan asumsi bahwa variabel independennya tetap.
- Variabel *firm size* memiliki koefisien yang negatif yaitu -0.133. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka *hedging* akan menurun sebesar 0.133 dengan asumsi bahwa variabel independennya tetap.
- Variabel *financial distress* memiliki koefisien yang positif yaitu 0.000 Hal

ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *leverage* sebesar 1, maka *hedging* akan meningkat sebesar 0.000 dengan asumsi bahwa variabel independennya tetap.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap keputusan *hedging*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan dengan DER memiliki arah koefisien regresi yang negatif dengan nilai -0.265 dan tidak signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.431 lebih besar dari α 0.05 (5%) itu artinya hipotesis satu (H_{a1}) ditolak. Dari hasil regresi dapat dijelaskan hubungan antara odds perusahaan dengan probabilitas keputusan *hedging* adalah apabila variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka penurunan setiap unit variabel *Leverage* (DER) akan mengakibatkan probabilitas

penggunaan *hedging* naik dengan faktor 0.767.

Hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *leverage* yang negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* sama dengan penelitian Ima Mediana, Harjum Muharam (2016) dan berbeda dengan hasil penelitian Crissy Norris Sianturi, Irene Rini Demi Pangestuti (2015), Verawaty, Ade Kemala Jaya, Megawati (2019), Indra Aslikan, Siti Rokhmi (2017) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh dan signifikan terhadap aktivitas *hedging*.

2. Pengaruh *Firm Size* (LnTA) terhadap keputusan *hedging*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* yang diproksikan dengan *Total Asset* memiliki arah koefisien regresi yang negatif dengan nilai -0.133 dan signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.010 lebih kecil dari α 0.05 (5%) itu artinya hipotesis dua (H_{a2}) diterima. Dari hasil regresi dapat dijelaskan hubungan antara odds perusahaan dengan probabilitas menggunakan *hedging* adalah apabila variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka kenaikan setiap unit variabel *Firm Size* akan mengakibatkan probabilitas keputusan *hedging* naik dengan faktor 0.876.

Hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *Firm Size* yang signifikan terhadap keputusan *hedging* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Crissy Norris Sianturi, Irene Rini Demi Pangestuti (2015), Verawaty, Ade Kemala Jaya, Megawati (2019), dan Husna Anniyati, Hermanto, Siti Aisyah Hidayati (2020).

3. Pengaruh *Financial Distress* (Altman Z-Score) terhadap keputusan *hedging*

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* yang

diproksikan dengan *Altman Z-Score* memiliki arah koefisien regresi yang positif dengan nilai 0.000 dan tidak signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0.766 lebih besar dari α 0.05 (5%) itu artinya hipotesis tiga (H_{a3}) ditolak. Dari hasil regresi dapat dijelaskan hubungan antara odds perusahaan dengan probabilitas menggunakan *hedging* adalah apabila variabel bebas yang lain dianggap tetap, maka kenaikan setiap unit variabel *Financial Distress* akan mengakibatkan probabilitas keputusan *hedging* naik dengan faktor 1.000.

Hasil penelitian mengenai pengaruh variabel *Financial Distress* yang positif dan tidak signifikan terhadap keputusan *hedging* sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna Anniyati, Hermanto, Siti Aisyah Hidayati (2020) dan berbeda dengan hasil penelitian Crissy Norris Sianturi, Irene Rini Demi Pangestuti (2015), Ima Mediana, Harjum Muharam (2016), Verawaty, Ade Kemala Jaya, Megawati (2019), Indra Aslikan, Siti Rokhmi (2017) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh dan signifikan terhadap aktivitas *hedging*.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki arah koefisien regresi yang negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Size* yang diproksikan dengan *Total Asset* memiliki arah koefisien regresi yang negatif dan signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode 2017-2019.

- c. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financial Distress* yang diproksikan dengan *Altman Z-Score* memiliki arah koefisien regresi yang positif dan tidak signifikan terhadap keputusan *Hedging* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

2. Saran

Bagi Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel *independent* yang lain karena dalam penelitian ini variabel *independent* (X) terbilang sedikit yaitu *leverage*, *firm size* dan *financial distress* yang hanya menjelaskan variabel *hedging* sebesar 20.9%, sedangkan sisanya 79.1% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Penelitian selanjutnya juga diharapkan menggunakan sampel yang lebih banyak atau sektor industri lainnya serta memperpanjang periode penelitian sehingga lebih mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging* perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Gatot Nazir dan Vina Kusuma Wardani. 2014. *The Effect of Fundamental Factor to Dividend Policy: Evidence In Indonesia Stock Exchange. International Journal of Business and Commerce*. Vol. 4. No. 02 : October 2014 (14-25).
- Crissy Norris Sianturi, I. R. (2015). Pengaruh *Liquidity*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Financial Distress*, *Leverage*, dan *Managerial Ownership* terhadap Aktivitas Hedging dengan Instrumen Derivatif (Studi Kasus pada Perusahaan Non Finansial yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 1-13.
- Djohanputro, B. (2013). *Manajemen Risiko Korporat Terintegrasi, Panduan Penerapan dan Pengembangan*. Jakarta: PPM.
- Ekananda, M. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2016). *Manajemen Risiko, Edisi Revisi, Cetak ke enam*. Bandung: Alfabeta.
- Gamayuni, R. R. (2011). *Analisis Ketepatan Model Altman Sebagai Alat Untuk Memprediksi Kebangkrutan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 16 No.2.
- Ghozali, Imam. (2011). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hady, H. (2012). *Manajemen Keuangan Internasional*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hanafi, M. M. (2016). *Manajemen Risiko*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2013, Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Cetakan Kesebelas, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta
- Husna A., Hermanto dan Siti Aisyah H. (2020). Pengaruh *Firm size*, *Financial Distress*, *Debt Level* dan *Managerial Ownership* terhadap Keputusan *Hedging* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Magister Manajemen, Universitas Mataram*. Volume 9 No.1 2020.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Norcken, I. N. (2015). *Pengantar Analisis dan Manajemen Risiko pada Proyek Konstruksi*. Denpasar: Universitas Udayana Press.
- Syaryadi, Fikri. (2012). Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress* Perusahaan Industry Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jakarta: Digilib.polsri.ac.id.



PENGARUH DISIPLIN DAN PELATIHAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT INDOMARCO PRISMATAMA CABANG TANGERANG 2

Mutmainnah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
dosen01720@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi disiplin kerja, pelatihan kerja dan kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2, untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2, untuk mengetahui pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2, untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan pelatihan kerja secara bersama-sama terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2. Penelitian bersifat asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 112 responden. Tehnik pengumpulan data dengan cara menyebar kuisioner, dan tehnik analisis data dengan uji validitas, reliabilitas uji asumsi klasik, analisis linier sederhana, analisis regresi berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji hipotesis, uji F dan uji t_{hitung} . Hasil penelitian sebagai berikut : Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2. Hal ini dapat dibuktikan dari persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 4,893 + 0,528X_1 + 0,800X_2$ nilai koefisien korelasi sebesar 0,908 dan nilai determinasi 82,5% dan nilai nilai F hitung $256,308 > F$ tabel 3,08 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. dengan demikian keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima. Yang berarti variabel disiplin dan pelatihan kerja mampu mempengaruhi variabel kinerja karyawan, diperoleh nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,825 artinya 82,5% variabel terikat yaitu kinerja karyawan (Y) variasianya dapat dijelaskan oleh variabel disiplin kerja (X_1) dan pelatihan kerja (X_2) dan sisanya sebesar 17,5% dijelaskan diluar variabel yang digunakan.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Pelatihan Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this study was to determine the conditions of work discipline, job training and employee performance at PT. Indomarco Prismatama Tangerang Branch 2, to determine the effect of work discipline on employee performance at PT. Indomarco Prismatama Tangerang Branch 2, to determine the effect of job training on employee performance at PT. Indomarco Prismatama Tangerang Branch 2, to determine the effect of joint work discipline and work training together on employee performance at PT. Indomarco Prismatama Tangerang Branch 2. Research is associative with a quantitative approach. The sample used in this study was 112 respondents. Data collection techniques by distributing questionnaires, and data analysis techniques using validity test, reliability test of classic assumptions, simple linear analysis, multiple regression analysis, correlation coefficient, determination coefficient, hypothesis test, F test and t_{count} test. The results of the study are as follows: Together there is a positive and significant influence of discipline and job training on employee performance at PT. Indomarco Prismatama Tangerang Branch 2. This can be proven from the multiple linear regression equation $Y = 4.893 + 0.528X_1 + 0.800X_2$ the correlation coefficient value is 0.908 and the determination value is 82.5% and the calculated F value is $256.308 > F$ table 3.08 with significance of $0,000 < 0.05$. thus H_0 's decision was rejected and H_a was accepted. Which means that the discipline and work training variables are able to influence employee performance variables, the coefficient of determination or R square value of 0.825 means that 82.5% of the dependent variable ie employee performance (Y) variations can be explained by the work discipline variable (X_1) and work training (X_2) and the remaining 17.5% is explained outside the variables used.

Keywords: Work Discipline, Job Training, Employee Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan bisnis eceran (retailing) dalam negeri saat ini mengalami pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga dengan sewajarnya menimbulkan persaingan yang ketat pila. Sejak sepuluh tahun terakhir perkembangan usaha eceran mengalami perubahan yang sangat besar dalam operasionalnya. Salah satu fenomena menarik yang muncul dari moderitas masyarakat kota saat ini, adalah gaya hidup mereka yang melakukan aktivitas belanja. Belanja baik untuk keperluan konsumsi sehari-hari (kebutuhan primer) dan konsumsi kebutuhan lainnya, seperti kebutuhan sandang, seperti pakaian dan kelengkapannya (kebutuhan sekunder).

Hasibuan (2013 : 23), Disiplin merupakan fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM) yang terpenting dan kunci terwujudnya tujuan karena tanpa disiplin yang baik maka sulit terwujud tujuan maksimal. Disiplin kerja karyawan yang sebaik-baiknya harus ditanamkan dalam diri setiap karyawan, sebaiknya bukan atas paksaan atau tuntutan semata akan tetapi didasarkan atas kesadaran dari dalam diri setiap karyawan. Untuk mendapatkan disiplin kerja yang baik, karyawan harus taat pada aturan waktu, taat terhadap aturan perilaku dalam bekerja dan taat pada peraturan perusahaan yang sudah dibuat dan disepakati bersama.

Menurut Sikula dalam Mangkunegara (2013:44) Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013 : 67) Kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang secara kualitas dan kuantitas dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan pengamatan penulis bahwa karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut belum memenuhi standar kehadiran dan keterlambatan.

Adapun masalah yang berkaitan

dengan disiplin kerja dan kinerja karyawan yang saat ini ada di PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 yaitu kurangnya pengawasan pada saat jam kerja yang membuat setiap karyawan bebas melakukan kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan, dan kegiatan lain yang tidak ada hubungannya dengan pekerjaan. Kurangnya disiplin karyawan yang mempengaruhi kinerja karyawan menjadi belum optimal, terutama dengan kehadiran dan disiplin PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2, masih banyak karyawan yang tidak tepat waktu bahkan tidak hadir dengan berbagai alasan dan istirahat melebihi dari waktu yang telah diberikan, yang membuat divisi tersebut tidak stabil, yang melibatkan tingkat absensi pegawai kurang baik dan manajemen waktu yang buruk. Akibat masalah kurangnya disiplin tersebut target yang telah diberikan setiap bulannya tidak tercapai dengan maksimal.

Pelatihan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dapat berlangsung secara internal perusahaan ataupun eksternal perusahaan, yang dimaksud dengan internal perusahaan adalah para karyawan yang membutuhkan pelatihan dapat mengikuti program-program pelatihan yang telah dibuat oleh perusahaan yang pelaksanaannya dilakukan didalam perusahaan tersebut. Dan yang dimaksud dengan eksternal perusahaan adalah perusahaan membuat program pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawan dengan bekerjasama dengan suatu organisasi atau beberapa organisasi yang memiliki materi ataupun fasilitas yang dibutuhkan perusahaan untuk pelaksanaan pelatihan yang dibutuhkan oleh karyawan di perusahaan tersebut.

Tujuan yang diharapkan dalam pelaksanaan pelatihan bagi karyawan adalah meningkatkan kapasitas dan minat karyawan untuk belajar dengan mendorong komitmen dan menyediakan aksesibilitas pada proses pembelajaran yang terus menerus. Namun jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan tiap tahunnya tidak sesuai dengan penambahan karyawan, padahal pelatihan

sangat dibutuhkan bagi seluruh karyawan, mulai dari tingkat yang sangat bawah sampai yang tingkat atas. Sehingga tujuan perusahaan akan lebih tercapai dengan memiliki sumber daya manusia yang terlatih.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat tema penelitian dengan berjudul "Pengaruh Disiplin dan Pelatihan kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Disiplin Kerja

Menurut Hasibuan (2013:193), disiplin adalah fungsi operatif keenam dari manajemen sumber daya manusia, kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin pegawai, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapai.

2. Pelatihan Kerja

Menurut Sikula dalam Mangkunegara (2013:44) Pelatihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir dimana pegawai non managerial mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas.

3. Kinerja Karyawan

Kinerja menurut Wilson Bangun (2012:231) adalah kinerja atau (performance) adalah hasil pekerjaan yang dicapai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (job requirement) Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mempunyai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (job standart).

METODE

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 156 responden karyawan PT Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 156 responden. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dimana

tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan. Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

a. Pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel disiplin kerja, dimana t_{hitung} sebesar 2,738 dengan signifikan $\alpha=0,05$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 maka diperoleh $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan $t_{sig} < 0,05$ atau $2,738 > 1,981$ dan $0,004 < 0,05$, hal ini berarti bahwa disiplin kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena nilai signifikan dibawah 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

b. Pengaruh pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan

Berdasarkan hasil perhitungan regresi diperoleh nilai t_{hitung} variabel pelatihan kerja, dimana t_{hitung} sebesar 9,503 dengan signifikan $\alpha=0,05$ sedangkan t_{tabel} sebesar 1,981 maka diperoleh $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} dan $t_{sig} < 0,05$ atau $9,503 > 1,981$ dan $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa pelatihan kerja secara parsial berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena nilai signifikan dibawah 0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

c. Pengaruh disiplin dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh disiplin dan pelatihan kerja secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai

$F_{hitung} = 256,308$ dengan signifikansi F sebesar $0,00$ dengan menggunakan tingkat signifikansi $0,05$ maka nilai tabel dengan $dk = n - k - 1 = (112 - 2 - 1 = 109)$ diperoleh $F_{tabel} 3,08$ sebesar nilai signifikansi tersebut masih berada dibawah nilai signifikansi yang ditetapkan sebesar $0,05$ sehingga disimpulkan bahwa disiplin dan pelatihan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Kondisi disiplin kerja pada PT. Indimarco Prismatama Cabang Tangerang 2 adalah baik, hal ini dapat terlihat dari akumulasi rata-rata skor sebesar $4,03$ masuk pada rentang interval $3,40 - 4,19$ yang memiliki interpretasi baik. Pelatihan kerja pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2 adalah baik, hal ini dapat dilihat dari akumulasi rata-rata skor sebesar $3,97$ masuk pada rentang interval $3,40 - 4,19$ yang memiliki interpretasi baik. Kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang adalah baik, hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata sebesar $3,94$ masuk pada interval $3,40 - 4,19$ yang memiliki interpretasi baik.
- b. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan disiplin (X_1) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai regresi linier berganda sebesar $0,528X_1$ nilai koefisien korelasi sebesar $0,823$ dan koefisien determinasi sebesar $67,8\%$ dan $t_{hitung} 2,738 > t_{tabel} 1,981$ dengan signifikansi $0,004 < 0,05$.
- c. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pelatihan (X_2) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang 2. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai regresi linier berganda sebesar $0,800X_2$ nilai koefisien korelasi

sebesar $0,908$, dan koefisien determinasi sebesar $82,4\%$ dan $t_{hitung} 9,503 > t_{tabel} 1,981$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

- d. Secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Tangerang. Hal ini dapat dibuktikan dari persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 4,893 + 0,528X_1 + 0,800X_2$ nilai koefisien korelasi sebesar $0,908$ dan nilai determinasi $82,5\%$ dan nilai nilai $F_{hitung} 256,308 > F_{tabel} 3,08$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$.

2. Saran

- a. Pada indikator taat sanksi hukuman maka penulis menyarankan, agar pemimpin harus lebih meningkatkan sanksi dan hukuman yang jelas agar ditakuti oleh karyawan dan karyawan tidak melakukan tindak indisipliner.
- b. Pada indikator peserta maka penulis menyarankan agar karyawan dalam mengikuti pelatihan harus berusaha dan bersungguh-sungguh semaksimal mungkin memperhatikan setiap pelatihan yang berlangsung agar para karyawan mendapatkan ilmu yang dapat meningkatkan kecakapan dalam bejkerja.
- c. Pada indikator kemampuan kerja sama maka penulis menyarankan agar karyawan yang lebih senior mengajarkan hal-hal yang perlu diberikan kepada karyawan yang lebih junior agar para karyawan yang baru dapat bekerja secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- G.R Terry, (2011). "Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah", edisi revisi, Cetakan 1, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.

- Hasibuan, M. (2012). *Manajemen Sumber Daya manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kustini, E., et al. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (Garuda Indonesia Group). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 305-314.
- Luthans, Fred. (2016). "Perilaku Organisasi". (Alih Bahasa V.A Yuwono, dkk), Edisi Bahasa Indonesia, Yogyakarta: ANDI.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya. 2013
- Mathis Robert L. dan Jackson John H (2016). "Human Resource Management". Alih Bahasa. Salemba Empat. Jakarta.
- Nurjaya, N., et al. (2020). Edupreneurship management in shaping the nation's character. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 198-206.
- Santoso, Singgih, "SPSS Statistik Parametrik" Cetakan Kedua, PT. Elek Media, 2015.
- Sedarmayanti. "Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil", Cetakan Kelima, PT Refika Aditama, Bandung, 2014.
- Simamora, Henry. (2014). "Manajemen Sumber Daya Manusia". Cetakan Kedua, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Manajemen*, CV Alfabeta, Bandung.
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada PT. Nadi Suwarna Bumi. *Jurnal Semarak*, 1(1).
- Sunarsi, D. (2018). Pengaruh Rekrutmen, Seleksi Dan Pelatihan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. Kreatif: *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 6(1), 14-31.
- Sunarsi, D. (2019). *Seminar Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Unpam Press
- Suwanto, S., et al. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4), 546-554.
- Suwatno dan Doni Juni Priyansa. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Alfabeta Bandung.
- Veithzal Rivai, "Proses Arti Pelatihan". Jakarta, 2014.
- Wibowo, "Manajemen Kinerja", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.



PENGARUH KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT TRIMULYA INTERBUANA DI TANGERANG SELATAN

¹Eko Novianto Nugroho Hadi, ²*Yayan Sudaryana
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*dosen00497@unpam.ac.id](mailto:dosen00497@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompensasi terhadap kinerja karyawan pada PT. Trimulya Interbuana di Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah explanatory research dengan sampel sebanyak 52 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel kompensasi diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,348 dengan kriteria baik. Variabel kinerja karyawan diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,813 dengan kriteria baik. Kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai persamaan regresi $Y = 8,411 + 0,888X$, dan nilai koefisien korelasi 0,734 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 53,8%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kompensasi, Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of compensation on employee performance at PT. Trimulya Interbuana in South Tangerang. The method used is explanatory research with a sample of 52 respondents. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this research variable compensation obtained an average score of 3,348 with good criteria. Employee performance variable obtained an average score of 3.813 with good criteria. Compensation has a positive and significant effect on employee performance with the value of the regression equation $Y = 8.411 + 0.888X$, and the correlation coefficient value of 0.734 or has a strong relationship with a determination value of 53.8%. Hypothesis testing obtained a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Compensation, Employee Performance

PENDAHULUAN

Dalam mengelola dan mengatur perusahaan dibutuhkan manajemen dalam perusahaan salah satunya adalah Manajemen Sumber Daya Manusia, yang memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis di dalam organisasi untuk dapat berfungsi secara produktif untuk tercapainya tujuan perusahaan. dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan tersebut Sumber Daya Manusia menjadi salah satu sebagai penggerak organisasi, maka upaya-upaya organisasi dalam mendorong karyawan untuk bekerja harus terus dilakukan, setiap organisasi maupun perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja karyawan, dengan harapan apa yang menjadi tujuan perusahaan akan tercapai. Dengan adanya

karyawan-karyawan yang bekerja secara baik ini, maka di harapkan kinerja karyawan baik juga tercapai oleh karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Dalam upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas, maka pimpinan perusahaan perlu mengadakan upaya untuk menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas dan kuantitas kinerja dan loyalitas karyawan bagi perusahaan. Manajemen perusahaan perlu mempelajari, mengapa ada karyawan yang malas malasan, sedangkan karyawan lain bekerja dengan tekun. Mengapa karyawan sering datang terlambat dan pulang kerja secepatnya. Dan mengapa ada karyawan yang sering tidak masuk kerja,

tidak bisa bekerja sama serta mengambil yang bukan haknya.

Banyak cara dalam mewujudkan kinerja yang baik diantaranya dapat dicapai dengan melalui pendidikan, pelatihan, pemberian kompensasi yang layak, menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, pemberian motivasi dan sebagainya. Dapat dikatakan semakin baik kinerja karyawan diperusahaan tersebut maka semakin mudah perusahaan mencapai tujuannya, dan sebaliknya apabila kinerja karyawan itu rendah maka semakin sulit perusahaan dalam mencapai tujuannya. Melalui cara tersebut diharapkan karyawan akan lebih memaksimalkan tanggung jawab atas pekerjaan mereka karena para karyawan telah terbekali dan hal tersebut berkaitan dengan implementasi kerja mereka. Menurut Mangkunegara (2013:67) "kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

Begitupun dengan PT. Trimulya Interbuana Tangerang Selatan yang bergerak dibidang distributor makanan dan minuman tidak terlepas dari masalah kinerja karyawan dalam hal pencapaian output secara maksimal, walaupun setiap tahunnya mengalami kenaikan tetapi dirasa kurang optimal.

Salah satu faktor penyebab penurunan kinerja karyawan disinyalir akibat dari kompensasi yang diberikan kepada karyawan kurang memadai. Rendahnya tingkat kinerja karyawan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari besaran kompensasi yang diberikan oleh perusahaan dengan besarnya tanggung jawab pekerjaan yang dilakukan selain itu tingkat motivasi kerja karyawan dalam melaksanakan pekerjaan juga dikatakan sebagai rendahnya tingkat kinerja karyawan. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja karyawan melalui pemberian kompensasi yang sesuai dengan balas jasa kepada karyawan atas usaha yang mereka lakukan kepada perusahaan, hal ini

dikarenakan setiap orang bekerja memiliki motif untuk mendapat keuntungan atau manfaat dalam bekerja. Menurut Hasibuan (2016:119) "kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan". Kompensasi merupakan hal yang sensitif bila dikaitkan dengan kelayakan dalam memenuhi kebutuhan, apalagi semakin besarnya tingkat kebutuhan saat ini sehingga gaji yang diberikan masih dirasa kurang cukup. Pemberian kompensasi yang adil sangat dibutuhkan oleh setiap karyawan karena dengan adanya pembagian kompensasi secara adil karyawan merasa dihargai atas usaha yang dicurahkan untuk perusahaan. Maka tentunya kedua pihak harus saling mengerti tentang kepentingan dan kebutuhan masing-masing dalam suatu perusahaan.

Kompensasi juga merupakan penghargaan yang diberikan perusahaan kepada karyawan baik langsung maupun tidak langsung, adapun kompensasi yang diberikan PT. Trimulya Interbuana Tangerang Selatan kepada para karyawannya terbagi dua, yaitu kompensasi secara finansial dan kompensasi nonfinansial. Kompensasi finansial merupakan imbalan jasa kepada karyawan yang diterima secara langsung, rutin atau periodik karena yang bersangkutan telah berkontribusi dalam mencapai tujuan perusahaan, sedangkan kompensasi nonfinancial didefinisikan sebagai balas jasa bukan dalam bentuk uang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Trimulya Interbuana di Tangerang Selatan**".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kompensasi

Menurut Hasibuan (2016:119) "kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung

atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”.

2. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2016:67) “kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

METODE

1. Populasi

Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berjumlah 52 responden PT. Trimulya Interbuana di Tangerang Selatan

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompensasi (X)	52	29	44	33.48	3.770
Kinerja Karyawan (Y)	52	29	49	38.13	4.563
Valid N (listwise)	52				

Kompensasi diperoleh *varians* minimum sebesar 29 dan *varians maximum* 44 dengan *rating score* sebesar 3,348 dengan standar deviasi 3,770. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju. Kinerja karyawan diperoleh *varians* minimum sebesar 29 dan *varians maximum* 49 dengan *rating score* sebesar 3,813 dengan standar deviasi 4,563. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	8.411	3.919		2.146	.037
Kompensasi (X)	.888	.116	.734	7.631	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

demikian sampel dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 52 responden.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, *rating score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,411 + 0,888X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar 8,411 diartikan jika kompensasi tidak ada, maka telah terdapat nilai kinerja karyawan sebesar 8,411 point.

Koefisien regresi kompensasi sebesar 0,888, angka ini positif artinya

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan
Correlations^b

		Kompensasi (X)	Kinerja Karyawan (Y)
Kompensasi (X)	Pearson Correlation	1	.734**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kinerja Karyawan (Y)	Pearson Correlation	.734**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=52

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,734 artinya kompensasi memiliki hubungan yang kuat terhadap kinerja karyawan.

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.734 ^a	.538	.529	3.133

a. Predictors: (Constant), Kompensasi (X)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,538 artinya kompensasi memiliki kontribusi pengaruh sebesar 53,8% terhadap kinerja karyawan, sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan.

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	
	B	Std. Error		Beta	t
1 (Constant)	8.411	3.919			2.146
Kompensasi (X)	.888	.116		.734	7.631

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t

setiap ada peningkatan kompensasi sebesar 0,888 point maka kinerja karyawan juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,888 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan kompensasi terhadap kinerja karyawan.

hitung > t tabel atau (7,631 > 2,009), dengan demikian hipotesis yang

diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi terhadap kinerja karyawan diterima

53,8% sedangkan sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($7,631 > 2,009$).

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Jawaban Responden Variabel Kompensasi

Berdasarkan jawaban responden, variabel kompensasi diperoleh *rating score* sebesar 3,348 berada di rentang skala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

2. Kondisi Jawaban Responden Variabel Kinerja Karyawan

Berdasarkan jawaban responden, variabel kinerja karyawan diperoleh *rating score* sebesar 3,813 berada di rentang skala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

3. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan

Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 8,411 + 0,888X$, nilai korelasi sebesar 0,734 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 53,8%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($7,631 > 2,009$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara kompensasi terhadap kinerja karyawan diterima.

2. Saran

- Meskipun mendapatkan jaminan atas Kesehatan dan keselamatan kerja namun hal tersebut belum sesuai dengan resiko pekerjaan, maka sebaiknya jaminan Kesehatan dan keselamatan kerja disesuaikan dengan resiko kerja karyawan.
- Karyawan melakukan pekerjaan kurang sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Hal ini menandakan bahwa karyawan masih belum mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan efisien, maka seharusnya perusahaan meningkatkan kinerja karyawan melalui motivasi dan kompensasi yang sesuai dengan tugas dan pekerjaan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. M (2014). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Penerbit Aswaja Pressindo.
- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Tangerang Selatan: Rineka Cipta.
- Bangun, Wilson. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Erlangga
- Bejo Siswanto (2013) *Manajemen Tenaga Kerja Rancangan dalam Pendayagunaan dan Pengembangan Unsur Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Baru.
- Dessler, G. (2006.). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jilid II. Tangerang Selatan: Indeks.
- Edi Sutrisno (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Prenadamedia Group.
- Edi Sutrisno (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Tangerang Selatan: Prenadamedia Group.
- George Terry R & Rue, Leslie W. Rue (2016). *Dasar-Dasar Manajemen*. Tangerang

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Variabel kompensasi diperoleh *rating score* sebesar 3,348 berada di rentang skala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- Variabel kinerja karyawan diperoleh *rating score* sebesar 3,813 berada di rentang skala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 8,411 + 0,888X$, nilai korelasi sebesar 0,734 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar

- Selatan Bumi Aksara.
- Gerry Dessler (2016). *Human Resources Management*. Prenticehall. London: International Inc.
- Handoko (2016). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Tangerang Selatan: PT Bumi Aksara.
- Imam Ghozali (2017). *"Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS"*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014) *"Riset Sumber Daya Manusia"*. Tangerang Selatan: PT. Gramedia Pustaka
- Kosasih, K., et al. (2020). The Effect of Compensation and Service Period on Employee Performance at PT. Infomedia Nusantara Branch Bandung. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 147-154.
- Luthans Fred (2014). *Organizational Behavior*. Ney York: McGraw-Hill. New York.
- Mangkunegara, Prabu Anwar. (2016). *Evaluasi Kinerja SDM*. Cetakan ke tujuh, PT Refika Aditama: Bandung.
- Robbins, P.S, & Judge, A.T. (2003). *Organizational Behavior*. Tangerang Selatan: Salemba Empat.
- Sedarmayanti, A. et al(2021). The Role Of Knowledge Management And Innovation Management On Manufacturing Performance. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Seta, A. B., et al. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan Pada PT Cipta Mega Sarana Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(1), 148-159.



PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT FA ANTARES MEDIKA BSD CITY

^{1*}Rahmi Hermawati, ²Tri Hastuti, ³Mohammad Ahyar Syafwan Lysander

^{1,2}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

³Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

[*dosen000871@unpam.ac.id](mailto:dosen000871@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh atau seberapa besarkah pengaruh variabel Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Fa Antares Medika – BSD City. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana teknik pengumpulan data yang digunakan dengan penyebaran kuesioner, Observasi dan data pustaka. Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Fa Antares Medika – BSD City yang berjumlah 50 orang dengan metode sampel jenuh. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 26 didapati bahwa Adjusted R Square sebesar 52,7%. Artinya, variabel Gaya Kepemimpinan dan Disiplin Kerja dapat menjelaskan variabel Kinerja sebesar 52,7%. Selisihnya, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial, variabel Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Fa Antares Medika – BSD City. Secara simultan Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap Kinerja karyawan..

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine whether there is any influence or how much influence the variables of leadership style and work discipline on the performance of employees of PT. Fa Antares Medika – BSD City. The method used in this research is quantitative method, where the data collection technique used is by distributing questionnaires, observation and library data. The sample in this study were employees of PT. Fa Antares Medika – BSD City, amounting to 50 people with a saturated sample method. The method used is multiple linear regression. From the results of data processing using SPSS 26, it was found that the Adjusted R Square was 52,7%. That is, the variable leadership style and work discipline can explain the performance variable by 52,7%. The difference is influenced by other variables that are not used in this study. The results of this study concluded that partially, the variables of leadership style and work discipline have a significant effect on the performance of employees of PT. Fa Antares Medika – BSD City. Simultaneously, leadership style and work discipline affect employee performance.

Keywords: Leadership style, Work discipline, Employee performance

PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum adalah tempat terjadinya kegiatan produksi dan berkumpulnya semua faktor produksi. Pada dasarnya setiap perusahaan yang didirikan mempunyai harapan bahwa kelak dikemudian hari akan mengalami perkembangan yang pesat di dalam lingkup usaha dari perusahaannya dan menginginkan terciptanya kinerja yang tinggi dalam bidang pekerjaannya. Oleh karena itu keberadaan suatu perusahaan

yang berbentuk apapun baik dalam skala besar maupun kecil tidak terlepas dari unsur sumber daya manusia.

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang ikut terlibat secara langsung dalam menjalankan kegiatan perusahaan dan berperang penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana Hasibuan (2016:11) menyampaikan bahwa tujuan tidak mungkin terwujud tanpa peran aktif

karyawan meskipun alat-alat yang dimiliki perusahaan begitu canggihnya” Oleh karena itu keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya tergantung dengan teknologi perusahaan saja namun juga tergantung pada aspek sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga suatu perusahaan membutuhkan sumber daya manusia yang potensial, baik pemimpin maupun karyawan dapat memberikan kontribusi yang baik dan melaksanakan tugas dengan optimal untuk mencapai tujuan perusahaannya. Karena semua kegiatan perusahaan akan melibatkan tindakan sumber daya manusia yang ada didalamnya. Lebih lanjut Hasibuan (2016 : 12) juga menyampaikan bahwa “ Manajemen merupakan ilmu dalam mengatur pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kinerja merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu lembaga atau perusahaan apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sebagaimana Ratundo dan Sacket (2012:76) menyampaikan bahwa Kinerja adalah kegiatan yang mencakup semua tindakan atau perilaku yang dikontrol oleh individu dan memberi kontribusi pada pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Tinggi rendahnya kinerja seseorang juga dapat dipengaruhi oleh faktor gaya kepemimpinan. Menurut Fahmi (2016 : 122) gaya kepemimpinan merupakan suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, mempengaruhi, dan mengawal orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan. Dapat disimpulkan gaya kepemimpinan adalah pola tingkah laku (kata-kata dan tindakan-tindakan) dari seorang pemimpin yang dirasakan oleh orang lain. Gaya atau model pemimpin ada yang disenangi bawahannya dan ada juga yang tidak disenangi. Jika, pemimpin memberikan gaya yang baik dan sesuai, maka kinerja bawahan juga akan meningkat baik pula.

Namun seringkali pemimpin sudah memberikan kepemimpinan yang sesuai,

namun bawahan masih ada yang semaunya sendiri. Dengan gaya kepemimpinan yang baik, maka karyawan akan mengikutinya. Selain gaya kepemimpinan ternyata kinerja juga dapat dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti disiplin kerja. Menurut Hasibuan (2016:193) disiplin merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Bisa diambil kesimpulannya bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertentu dimana orang-orang dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah karyawan tunduk pada peraturan yang berlaku tertulis maupun tidak tertulis yang bilamana dilanggar akan mendapatkan sanksi yang sudah diatur.

PT. Fa Antares Medika merupakan perusahaan yang bergerak dibidang distributor alat-alat kesehatan yang menjual barang-barang perlengkapan bedah maupun habis pakai. Karena bergerak dalam bidang kesehatan, maka diperlukannya kepemimpinan yang baik untuk mengatur pendistribusian, pimpinan harus memiliki kepribadian yang patut dicontoh atau ditiru oleh bawahannya. Namun dari teori tersebut berbeda dengan kenyataan dilapangan, yakni dari karyawan PT. Fa Antares Medika mengatakan bahwa gaya kepemimpinannya masih kurang jelas dalam memberikan intruksi kepada bawahannya, sehingga menyebabkan dalam bekerja karyawan kurang mengerti bagaimana cara kinerja mereka. Tidak hanya itu, sifat pemimpin yang hanya diam, tidak berani menegur karyawan yang kurang sesuai serta tingkat keprihatinan yang masih dibutuhkan. Sehingga dengan gaya tersebut maka akan mempengaruhi karyawannya.

Selain gaya kepemimpinan yang berpengaruh terhadap kinerja adapun faktor lainnya yaitu disiplin kerja. Disiplin kerja adalah suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang

menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Tidak hanya itu disiplin kerja yang tinggi secara otomatis akan menghasilkan kinerja yang baik pula.

Setelah dilakukan observasi dan pra penelitian di PT. FA Antares Medika, terlihat masih banyak karyawan yang telat saat masuk kerja, tidak disiplin, kurang komunikasi antar karyawan dengan pimpinan, saat jam kerja keluar dari kantor sehingga menurunnya kualitas kerja karyawan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Fa Antares Medika Di BSD City".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kinerja Karyawan

Mangkunegara (2016:67) pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator yang mempengaruhi kinerja antara lain:

a. Kualitas kerja

Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

b. Kuantitas kerja

Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing

c. Pelaksanaan Tugas

Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban karyawan untuk melaksanakan pekerjaan yang

diberikan perusahaan.

2. Gaya Kepemimpinan

Menurut Rivai (2014:42) menyatakan Gaya Kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat pula dikatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin. Adapun indikator gaya kepemimpinan meliputi:

a. Sifat.

Sifat merupakan Seorang pemimpin mampu belajar dan melatih dirinya sendiri serta mampu mengajari, melatih dan memberi contoh kepada orang lain yang di pimpinnya.

b. Kebiasaan

Kebiasaan merupakan serangkaian perbuatan seseorang pemimpin secara berulang-ulang dengan cara yang sama dan berlangsung tanpa proses berpikir lagi.

c. Temperamen

Temperamen merupakan gaya perilaku seorang pemimpin dan cara khasnya dalam memberi tanggapan dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Watak

Watak seorang pemimpin merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran, perilaku, budii pekerti, dan tabiat yang dimiliki seorang pemimpin.

3. Disiplin Kerja

Menurut Veitzhzal Rivai (2016:44) berpendapat bahwa "Disiplin Kerja merupakan Suatu alat yang digunakan para manajer untuk berkomunikasi dengan karyawan agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku". Adapun indikator yang

digunakan meliputi:

a. Frekuensi kehadiran

Frekuensi kehadiran adalah Menyangkut tingkat kehadiran ditempat kerja, Tingkat ketetapan datang dan meninggalkan tempat kerja, Tingkat komitmen pegawai untuk selalu berada di kantor selama jam kerja.

b. Tingkat kewaspadaan

Tingkat kewaspadaan adalah Tingkat efektif dan efisien dalam pemakaian peralatan kerja, Tingkat kehati-hatian dalam menggunakan peralatan kerja, Tingkat penjagaan dan perawatan peralatan kerja.

c. Ketaatan pada standar kerja

Ketaatan pada standar kerja adalah Tingkat pertanggung jawaban pegawai terhadap pekerjaan, Tingkat memahami fungsi dan tugas pegawai dalam bekerja.

d. Ketaatan peraturan kerja

Ketaatan peraturan kerja adalah Tingkat pemahaman terhadap peraturan kerja, Tingkat kesadaran pegawai untuk taat terhadap peraturan, Tingkat pemahaman pegawai terhadap hak dan kewajiban sebagai seorang pegawai.

e. Etika kerja

Etika kerja adalah Tingkat kesopanan pegawai dalam bekerja, Tingkat kejujuran dalam bekerja, Tingkat efisiensi pembinaan etika kerja pegawai oleh perusahaan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT. Fa Antares Medika di alamat Blok I No. 7-8, BSD, Kompleks Golden Boulevard, Lengkong Karya, Tangerang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 50 karyawan. Dengan menggunakan metode sampel jenuh peneliti mengambil sampel sebanyak 50 karyawan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengumpulan data

dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada karyawan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diolah dengan bantuan Software IBM SPSS (Statistical Program for Social Science) versi 26 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum, *mean score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

a. Berdasarkan jawaban responden terhadap variabel kinerja karyawan diperoleh rata-rata skor sebesar 3.88 termasuk pada rentang skala 3,40-4,19 dengan kriteria setuju, artinya mayoritas responen memberikan jawaban setuju. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 70,4% dan responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju mencapai 29,6%.

b. Berdasarkan jawaban responden atas pernyataan pada variabel gaya kepemimpinan diperoleh rata-rata skor 3.79 termasuk pada rentang skala 3,40-4,19 dengan kriteria setuju, artinya mayoritas responen memberikan jawaban setuju. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 65,0% dan responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju mencapai 35,0%.

c. Berdasarkan jawaban responden pada variabel disiplin kerja diperoleh rata-rata skor 3.80 termasuk pada rentang skala 3,40-4,19 dengan kriteria setuju, artinya mayoritas responen memberikan jawaban setuju. Responden yang menjawab sangat setuju dan setuju sebesar 63,2% dan responden yang menjawab kurang setuju dan tidak setuju mencapai 36,8%.

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengujian Regresi Berganda Variabel Gaya Kepemimpinan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model	Coefficient		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	9.773	3.794		2.576	.013
Disiplin Kerja (X1)	.379	.106	.413	3.592	.001
Motivasi (X2)	.382	.106	.416	3.614	.001

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan hasil analisis perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 10,270 + 0,368X1 + 0,385X2$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 10,270 diartikan bahwa jika variabel gaya kepemimpinan (X1) dan disiplin kerja (X2) tidak dipertimbangkan maka Kinerja Karyawan (Y) hanya akan bernilai sebesar 10,270 point.
- 2) Nilai gaya kepemimpinan (X1) 0,368 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel disiplin kerja (X2), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel gaya kepemimpinan (X1) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja Karyawan

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

(Y) sebesar 0,368 point.

- 3) Nilai disiplin kerja (X2) 0,385 diartikan apabila konstanta tetap dan tidak ada perubahan pada variabel gaya kepemimpinan (X1), maka setiap perubahan 1 unit pada variabel disiplin kerja (X2) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada Kinerja Karyawan (Y) sebesar 0,385 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 2. Korelasi Secara Parsial Antara Gaya Kepemimpinan (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

		Gaya Kepemimpinan (X1)	Kinerja Karyawan (Y)
Gaya Kepemimpinan (X1)	Pearson Correlation	1	.650**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kinerja Karyawan (Y)	Pearson Correlation	.650**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=50

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai *Koefisien korelasi* sebesar 0,650 dimana

nilai tersebut berada pada interval 0,600-0,799 artinya kedua variabel

memiliki tingkat hubungan yang kuat.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara Disiplin Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

		Disiplin Kerja (X ₂)	Kinerja Karyawan (Y)
Disiplin Kerja (X ₂)	Pearson Correlation	1	.655**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kinerja Karyawan (Y)	Pearson Correlation	.655**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=50

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,655 dimana nilai tersebut

berada pada interval 0,600-0,799 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat

Tabel 4. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Simultan Antara Gaya Kepemimpinan (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.507	2.579

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X₂), Gaya Kepemimpinan (X₁)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,726 dimana nilai tersebut berada pada interval 0,600-0,799

artinya variabel gaya kepemimpinan dan disiplin kerja mempunyai tingkat hubungan yang kuat terhadap Kinerja Karyawan.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara Gaya Kepemimpinan (X₁) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.650 ^a	.423	.411	2.818

a. Predictors: (Constant), Gaya Kepemimpinan (X₁)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien determinasi sebesar 0,423 maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan

berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan sebesar 42,3% sedangkan sisanya sebesar (100-42,3%) = 57,7% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 6. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara Disiplin Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.655 ^a	.429	.417	2.803

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X₂)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien determinasi

sebesar 0,429 maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh terhadap variabel

Kinerja Karyawan sebesar 42,9% (42,9%) = 57,1% dipengaruhi faktor sedangkan sisanya sebesar (100- 57,1%) = 42,9% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan Antara Gaya Kepemimpinan (X₁) dan Disiplin Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.726 ^a	.527	.507	2.579

a. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X₂), Gaya Kepemimpinan (X₁)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien determinasi sebesar 0,527 maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar (100-52,7%) = 47,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Variabel Gaya Kepemimpinan (X₁) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.022	3.868		4.142	.000
Gaya kepemimpinan (X ₁)	.602	.101	.650	5.931	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (5,931 > 2,011) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < Sig.0,05$ atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat

Tabel 9. Hasil Uji t Variabel Disiplin Kerja (X₂) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.471	3.910		3.957	.000
Disiplin Kerja (X ₂)	.615	.102	.655	6.007	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau (6,007 > 2,011). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai $\rho\ value < Sig.0,05$ atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, hal ini

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima. Hipotesis pertama: Terdapat pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan

Hipotesis kedua : Terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji F

digunakan untuk mengetahui hipotesis simultan yang mana yang diterima.

pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Hipotesis ketiga Terdapat

Tabel 10. Hasil Hipotesis (Uji F) Secara Simultan Antara Gaya Kepemimpinan (X1) dan Disiplin Kerja (X2) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.221	2	174.111	26.186	.000 ^b
	Residual	312.499	47	6.649		
	Total	660.720	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan (Y)

b. Predictors: (Constant), Disiplin Kerja (X2), Gaya kepemimpinan (X1)

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(26,186 > 2,800)$, hal ini juga diperkuat dengan $\rho_{value} < Sig.0,05$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Fa Antares Medika di BSD City.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan

Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 16,022 + 0,602X_1$, nilai korelasi sebesar 0,650 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 42,3%. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,931 > 2,011)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan..

2. Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan

Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 15,471 + 0,615X_2$ nilai korelasi sebesar 0,655 artinya kedua memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 42,9%. Uji hipotesis

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,007 > 2,011)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan..

3. Pengaruh Gaya Kepeimpinan dan Disiplin kerja terhadap Kinerja Karyawan

Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 10,270 + 0,368X_1 + 0,385X_2$. Nilai korelasi sebesar 0,726 artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $(26,186 > 2,800)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Fa Antares Medika di BSD City.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan koefisien determinasi sebesar 42,3%. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,931 > 2,011)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan.

2. Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan koefisien determinasi sebesar 42,9%. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($6,007 > 2,011$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_2 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.
3. Gaya kepemimpinan dan disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan nilai korelasi sebesar 0,726 artinya variabel bebas dengan variabel terikat memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 52,7% sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau ($26,186 > 2,800$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_3 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara gaya kepemimpinan dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan di PT. Fa Antares Medika di BSD City

Saran

1. Gaya kepemimpinan pernyataan yang paling lemah adalah nomor 1 yaitu Pemimpin bersifat tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku dimana hanya mencapai rata-rata *score* sebesar 3,38 dengan presentase sebesar 35,0%. Untuk lebih baik lagi perusahaan harus memiliki pemimpin yang mempunyai potensi yang tegas agar seorang pemimpin mampu melatih dan memberi contoh kepada orang lain yang di pimpinnya dengan tujuan yang ingin diperoleh atau yang diinginkan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Disiplin kerja pernyataan yang paling lemah adalah nomor 1 yaitu Karyawan datang ketempat kerja lebih awal dari waktu yang telah ditentukan dimana hanya mencapai rata-rata *score* sebesar 3,38 dengan presentase sebesar 36,8%. Untuk lebih baik lagi perusahaan harus membuat kesepakatan bersama bagi karyawan yang datang sebelum jam

kantor akan diberikan penghargaan dan memberikan sanksi hukuman yang tegas bagi karyawan yang terlambat seperti memberlakukan *punishment*, misalnya memajang foto karyawan yang suka datang terlambat agar mereka tidak melakukan berkali-kali.

3. Kinerja karyawan pernyataan yang paling lemah adalah nomor 1 yaitu Karyawan menyelesaikan pekerjaan dengan teliti dimana hanya mencapai rata-rata *score* sebesar 3,36 dengan presentase sebesar 29,6%. Untuk lebih baik lagi perusahaan harus memberikan penjelasan-penjelasan yang jelas pada karyawan, memberikan pelatihan dan juga melakukan evaluasi pada karyawan. Perusahaan harus memberikan arahan mana yang perlu dirubah dan mana yang perlu diperbaiki untuk menghasilkan kinerja yang tuntas dan memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Ma' ruf. 2014. Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan. Jakarta: Aswara Pressindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2015. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fahmi, Irham. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi", Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 201). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Edisi Kelima, Badan Penerbit Undip.
- Handoko, T Hani . 2012. Manajemen Personalialia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Edisi Kelima, BPFE UGM.
- Hariandja, Marihot, T.E.(2013). Manajemen sumber daya manusia pengadaan, pengembangan, pengkompesasian, dan peningkatan produktivitas pegawai. Jakarta :PT.Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hasibuan, S.P Malayu. 2016. Sumber Daya Manusia. Jakarta: Haji Masagung.

- Hermawati, R dan Nurmalasasi, (2020). Pengaruh stres kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. nawakara arta kencana fatmawati Jakarta selatan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen. Universitas Pamulang*, ISSN : 2339 - 0689, E-ISSN:2406-8616,8(1),77-90.
- I Komang . 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kosasih, K., et al. (2020). The Effect of Compensation and Service Period on Employee Performance at PT. Infomedia Nusantara Branch Bandung. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 147-154.
- Kustini, E., et al. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (Garuda Indonesia Group). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 305-314.
- Mangkunegara , Anwar Prabu . 2016. *Sumber Kerangka Berpikir Kinerja*. Jakarta Selatan : Gramedia.
- Mathis, Robert. L & Jackson John.H. 2014. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Jilid 1, Salemba Empat.
- Nugroho, Agung. 2012. *Strategi Jitu Dalam Memilih Metode Statistik Penelitian*. Yogyakarta.
- Prawirosentono, Suyadi.2012. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta:BPFE.
- Ratundo and Sackett, P. R. 2012. *The Structure of Counterproductive Work Behaviors*.
- Rivai. Veithzal Zainal, S. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan . Edisike-7*. Depok: PT RAJAGRAFINDO
- Robbins, Stephen dan Mary Coulter. 2012. *Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Santoso, Singgih. 2015. *SPSS Statistik Parametik*. PT. Elek Media. Cetakan Kedua.
- Schuler, S Randall. 2016. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Edisi Kesepuluh (Terjemahan)*, Jakarta: Salemba Empat, Jakarta.
- Sedarmayanti. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*. Bandung: Cetakan Kelima, PT Refika Aditama.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai, Graha Ilmu, Yogyakarta*.
- Sinungan., Muchdarsyah. 2014. *Pengukuran Kinerja Produktivitas*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2011. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siswanto dan Agus. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Sondang, P.Siagian. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta
- Sugiyono 2017. *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Wawan. 2014. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik Pengembangan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sunarsi, D. (2020). pengaruh gaya kepemimpinan dan disiplin terhadap kinerja karyawan pada CV. Usaha Mandiri Jakarta.*Jurnal Jenius*, P-ISSN : 2581-2769, E- ISSN: 2598-9502 1(2) , 21- 30.
- Supangat, Andi . 2015. *Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Non Parametric*. Jakarta: Edisi Pertama, Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno , Edy, M,Si .2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenada Media Group.
- Suwanto. 2019. pengaruh gaya kepemimpinan dan lingkungan kerja terhadap kinerja karyawan unit telesales pada PT. BFI Finance Indonesia.*Jurnal Ekonomi Efektif* , ISSN : 2622-8882 , E-ISSN :2622- 9935, 1(2) ,24-26.



PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSETS TURN OVER (TATO) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT PERTAMINA (PERSERO) PERIODE 2010-2019

^{1*}Yulian Bayu Ganar, ²Rosmana Yanti

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen01534@unpam.ac.id](mailto:dosen01534@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Pertamina (Persero). Baik secara parsial maupun simultan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba rugi periode 2010 – 2019 pada PT. Pertamina (Persero). Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis menggunakan uji t pengujian koefisien regresi parsial dan uji f untuk menguji koefisien regresi simultan dengan level of significance 5% .Dari pengujian signifikansi uji t secara parsial, Current Ratio (CR) tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap Return On Equity (ROE) dengan hasil uji nilai thitung lebih kecil dari pada ttabel ($1,430 < 2,30600$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,196 ($0,196 > 0,05$). Total Assets Turn Over (TATO) terdapat pengaruh positif signifikan dengan hasil uji thitung lebih besar dari pada ttabel ($2,790 > 2,30600$) dan nilai sigifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,030 ($0,030 < 0,05$). Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Equity (ROE).

Kata Kunci: CR, TATO, ROE

Abstract

This study aims to determine the effect of Current Ratio (CR) on Return On Equity (ROE) at PT. Pertamina (Persero). Either partially or simultaneously. The type of research used is quantitative. The sample used in this study is the financial report in the form of a balance sheet and income statement for the period 2010 – 2019 at PT. Pertamina (Persero). The analysis technique uses multiple linear regression analysis, hypothesis testing using t-test partial regression coefficient testing and f-test to test simultaneous regression coefficients with a significance level of 5% on Return On Equity (ROE) with test results tcount value is smaller than ttable ($1.430 < 2.30600$) and the significance value is greater than 0.05, namely 0.196 ($0.196 > 0.05$). Total Assets Turn Over (TATO) has a significant positive effect with t-test results greater than t-table ($2.790 > 2.30600$) and a significant value less than 0.05, namely 0.030 ($0.030 < 0.05$). Simultaneously there is a significant effect between Current Ratio (CR) and Total Assets Turn Over (TATO) on Return On Equity (ROE).

Keywords: CR, TATO, ROE

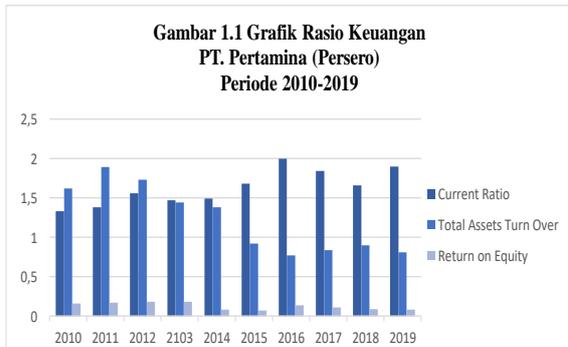
PENDAHULUAN

Perkembangan di bidang ilmu dan teknologi telah mencapai kemajuan yang sangat pesat, sehingga mempengaruhi pula perkembangan di dunia usaha, hal ini mengakibatkan persaingan yang sangat ketat di dalam bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya baik perusahaan milik swasta atau perusahaan milik negara. Pada umumnya tujuan dari sebuah perusahaan adalah mencapai profit yang maksimal dalam

menjalankan usahanya. Maka dari itu salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yaitu dengan menginterpretasikan atau menganalisis keuangan, yang bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari tahun ke tahun pada perusahaan yang bersangkutan. Hasil ini dapat digunakan pemilik perusahaan atau manajer perusahaan untuk perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan di waktu yang akan datang. Mengetahui

kelemahan-kelemahan laporan keuangan dapat diperbaiki dengan hasil yang cukup baik dapat dipertahankan di waktu yang akan datang.

PT. Pertamina (Persero) adalah perusahaan yang dimiliki pemerintah Indonesia (National Oil Company) yaitu sebuah BUMN yang bertugas mengelola penambangan minyak dan gas bumi di Indonesia. Pertamina masuk urutan ke 122 dalam Fortune Global 500 pada tahun 2013. Pertamina pernah mempunyai monopoli pendirian SPBU di Indonesia, namun monopoli tersebut telah di hapuskan pemerintah pada tahun 2001. Perusahaan ini juga mengoperasikan 7 kilang minyak dengan kapasitas total 1.051,7 MBSB, pabrik petrokimia dengan kapasitas total 1.507.950 ton per tahun dan pabrik LPG dengan kapasitas total 102,3 juta ton per tahun. Pertamina adalah hasil gabungan dari perusahaan Pertamina dengan Pertamina yang didirikan pada tanggal 10 Desember 1957.



Sumber : Data diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR), Total Assets Turn Over (TATO) maupun Return on Equity (ROE) pada PT. Pertamina (Persero) mengalami berfluktuatif. Hal tersebut diduga adanya pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Return On Equity. Motivasi dalam melakukan penelitian ini adalah untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) berdasarkan data akuntansi pada perusahaan terhadap profitabilitas dengan menggunakan Return on Equity (ROE) sebagai variabel dependen.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

Menurut Kasmir (2015) Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar (Current Assets) merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat. Menurut Kasmir (2015) rumus untuk menghitung hasil current ratio dapat menggunakan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Total Assets Turn Over (Perputaran Aktiva)

Merupakan rasio perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan yang menjelaskan tentang kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Rumus untuk mencari Total Assets Turn Over yaitu:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Return on Equity (ROE)

Return On Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio, semakin baik. Rumus untuk mencari Return On Equity, yaitu:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

METODE

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan Laporan Keuangan PT. Pertamina (Persero). Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini adalah laporan rugi laba dan neraca PT. Pertamina (Persero)

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari objek yang diteliti dengan menggabungkan hubungan antara variabel yang ada didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori yang berhubungan.. Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi,

analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui nilai minimum dan maksimum nilai tertinggi, rating score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	1.33	2.00	1.6310	.22605
Total Assets Turn Over	10	.77	1.89	1.2300	.42810
Return On Equity	10	.07	.18	.1260	.04477
Valid N (listwise)	10				

Dari data tabel diatas dijelaskan bahwa variabel dependen (Y) dengan jumlah data sebanyak 10 data. Adapun statistik deskriptif yang telah diolah sebagai berikut:

Variabel Current Ratio memiliki nilai minimum sebesar 1,33 pada tahun 2010, maximum sebesar 2,00 pada tahun 2016 dari nilai mean sebesar 1,6310 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22605.

Variabel Total Assets Turn Over memiliki nilai minimum sebesar 0,77 pada tahun 2016 dan nilai maximum sebesar 1,89 pada tahun 2011 dari nilai mean sebesar 1,2300 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,42810.

Variabel Return On Equity memiliki nilai minimum sebesar 0,07 pada

tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0,18 pada tahun 2012 dan 2013 dari nilai mean sebesar 0,1260 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,4477.

2. Analisis Regresi Linier Berganda.

Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu Current Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap profitabilitas (Return On Equity) PT. Pertamina (Persero) persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Adapun perhitungan regresi linear berganda dibantu dengan menggunakan sistem SPSS dari data yang telah dianalisis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.268	.214		-1.251	.251
Current Ratio	.138	.096	.695	1.430	.196
Total Assets Turn Over	.138	.051	1.316	2.709	.030

a. Dependent Variable: Return On Equity

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi Return On Equity (Y) = - 0,268

Constant + 0,138X1 + 0,138X2. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:



- a. Konstanta (a) menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda yaitu sebesar -1,268 menyatakan bahwa jika nilai Current Ratio dan Total Assets Turn Over adalah nol, maka konstanta hasil Return On Equity yang terjadi adalah sebesar -0,268.
- b. Nilai Current Ratio menunjukkan nilai 0,138 dengan koefisien positif yang artinya setiap Current Ratio meningkat satu satuan, maka Return On Equity akan mengalami kenaikan sebesar 0,138 satuan dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai Total Assets Turn Over menunjukkan nilai 0,138 dengan koefisien positif yang artinya setiap Total Assets Turn Over meningkat satu satuan, maka Return On Equity

akan mengalami peningkatan sebesar 0,138 dengan berasumsi bahwa variabel bebas yang lain dianggap konstan.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diukur oleh nilai R Square atau Adjusted R Square. R Square digunakan pada saat variabel bebas hanya 1 (satu) saja, sedangkan Adjusted R Square digunakan pada saat variabel lebih dari satu. Hasil uji koefisien determinasi antara Current Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Return On Equity dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.504	.03155
a. Predictors: (Constant), Total Assets Turn Over, Current Ratio				
b. Dependent Variable: Return On Equity				

Tabel diatas menunjukkan nilai R Square sebesar 0,614 maka ($KD = r^2 \times 100\% = 0,614 \times 100\% = 61,4\%$), hal ini menandakan bahwa variabel Current Ratio, Total Assets Turn Over hanya dapat menjelaskan 61,4% variasi Return On Equity. Sedangkan sisanya yaitu 38,6% (100% - 61,4%) dijelaskan oleh variabel -variabel lain yang belum diketahui atau diduga ada variabel lain yang mempengaruhi Y yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Dengan

melihat nilai standart error of the estimate yaitu sebesar 0,03155.

4. Uji Hipotesis

Uji t

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima antara variable independent terhadap dependen.

Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.268	.214		-1.251	.251
	Current Ratio	.138	.096	.695	1.430	.196
	Total Assets Turn Over	.138	.051	1.316	2.709	.030
a. Dependent Variable: Return On Equity						

variabel X1 Current Ratio terhadap variabel Y Return On Equity maka diperoleh nilai thitung sebesar 1,430 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,196 diatas 0,05 atau ($0,196 > 0,05$), derajat kebebasan ($dk = 10 - 2 = 8$) adalah sebesar 2,30600. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung ($1,430 < t_{tabel} (2,30600)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak, maka tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Return On Equity.

Variabel Total Assets Turn Over terhadap variabel Y Return On Equity maka diperoleh nilai thitung sebesar 2,709 dengan nilai signifikan 0,030, yang artinya angka ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 atau ($0,030 < 0,05$),

derajat kebebasan ($dk = 10 - 2 = 8$) adalah sebesar 2,30600. Dengan melakukan perbandingan yaitu thitung ($2,709 > t_{tabel} (2,30600)$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, maka terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap Return On Equity.

Uji F

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh independen yaitu Debt to Asset Ratio dan Current Ratio secara bersama-sama terhadap variabel Return On Equity yaitu dengan membandingkan antara nilai Fhitung dan F tabel. Berikut hasil pengujian uji F yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.011	2	.006	5.564	.036 ^b
	Residual	.007	7	.001		
	Total	.018	9			

a. Dependent Variable: Return On Equity
 b. Predictors: (Constant), Total Assets Turn Over, Current Ratio

hasil pengujian Analysis Of Variance (ANOVA) diatas diperoleh nilai fhitung sebesar 5,56 dengan nilai signifikansi 0,036 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,036 < 0,05$), sedangkan f_{tabel} dengan signifikansi 5% dan $df_1 = k = 2$, $df_2 = 10 - 2 = 8$, diperoleh f_{tabel} sebesar 4,46. Dengan kondisi ini dimana fhitung lebih besar dari pada f_{tabel} ($5,56 > 4,46$) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka secara bersama-sama Current Ratio dan Total Assets Turn Over terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel Return On Equity.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Equity

Secara parsial variabel Current Ratio terhadap Return On Equity tidak berpengaruh, dilihat dari hasil uji t menunjukkan Current Ratio nilai

signifikan sebesar 0,196 yang artinya angka ini lebih besar dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,196 > 0,05$). Sedangkan hasil uji thitung sebesar 1,430 menunjukkan hasil lebih kecil dari pada $t_{tabel} 2,30600$ atau ($1,430 < (2,30600)$).

2. Pengaruh Total Assets Turn Over terhadap Return On Equity

Dari hasil penelitian ini variabel Total Assets Turn Over secara parsial terdapat pengaruh terhadap Return On Equity, dilihat dari uji t menunjukkan Total Assets Turn Over nilai signifikan sebesar 0,030 yang artinya angka ini lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 atau ($0,030 < 0,05$). Sedangkan hasil uji thitung sebesar 2,790 menunjukkan hasil lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,30600 atau ($2,790 > 2,30600$). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan baik dalam mengoptimalkan aset perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Desi Kartikaningsih (2013) yang menyatakan

- bahwa Total Assets Turn Over berpengaruh positif secara parsial terhadap Return On Equity.
3. Pengaruh Current Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Return On Equity
Secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara Current Ratio dan Total Assets Turn Over terhadap Return On Equity. Hal ini dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,036 sedangkan hasil uji F hitung sebesar 5,56 lebih besar dari Ftabel sebesar 4,46 atau ($5,56 > 4,46$). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa Current Ratio dan Total Assets Turn Over berpengaruh secara simultan terhadap Return On Equity. Yang artinya karena nilai Current Ratio dan Total Assets Turn Over mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan demikian maka akan dapat menarik perhatian suatu perusahaan karena dengan Return On Equity.
 4. Koefisien Determinasi
Berdasarkan uji determinasi, besarnya nilai pengaruh variabel ditunjukkan oleh R Square = 0,614 maka ($KD = r^2 \times 100\% = 0,614 \times 100\% = 61,4\%$) jadi dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) berpengaruh sebesar 61,4% terhadap Return On Equity (ROE), sedangkan sisanya 38,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti didalam penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Assets Turn Over (TATO) terhadap Return On Equity (ROE) pada PT. Pertamina (Persero) periode 2010 - 2019. Berikut adalah beberapa kesimpulan yang dapat diberikan berdasarkan hasil analisis data penelitian:

1. Berdasarkan uji parsial (uji t) variabel Current Ratio (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Return On Equity (Y). Variabel Total Assets Turn

Over (X2) secara parsial mempengaruhi variabel Return On Equity (Y).

2. Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa Current Ratio (X1) dan Total Assets Turn Over (X2) secara bersama - sama berpengaruh terhadap Return On Equity (Y).
3. Berdasarkan uji determinasi nilai R Square sebesar 0,614 atau 61,4%. Artinya peranan dari Current Ratio dan Total Assets Turn Over mempengaruhi Return On Equity sebesar 61,4% dan sisanya 38,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti atau dibahas dalam penelitian ini.

Saran

Dari hasil kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pada rasio keuangan Current Ratio (CR) perusahaan diharapkan mampu menjaga keseimbangan agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan juga harus menjaga sistemnya agar Current Ratio (CR) dapat ditekan, karena apabila Current Ratio (CR) menurun maka berpengaruh untuk menurunnya profitabilitas perusahaan karena hal ini dapat mengganggu kestabilan perusahaan.
2. Pada rasio keuangan Total Assets Turn Over (TATO) perusahaan diharapkan tetap mampu menjaga keseimbangan agar tetap terjaga sesuai dengan tujuan perusahaan. Perusahaan harus menjaga sistemnya agar Total Assets Turn Over (TATO) dapat ditekan, karena apabila Total Assets Turn Over (TATO) meningkat maka semakin baik pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan tersebut karena hal ini dapat meningkatkan aset perusahaan.
3. Pada rasio keuangan Return On Equity (ROE) perusahaan diharapkan tetap mampu dan stabil dalam menjaga keseimbangan antara laba bersih dan modal perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Diharapkan juga kepada perusahaan untuk menjaga

agar Return On Equity (ROE) dapat terus meningkat setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Pandi. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori, konsep dan indikator*. Jakarta: Zanafa.
- Andri dan Endang. (2015). *Pengantar Manajemen 3 in 1*. Surakarta: Media Tera.
- Arkunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Brighman dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku I (edisi II)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darminto, Prastowo. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Aplikasi, Edisi ke empat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. (2016). *Aplikasi Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi. (2016). *Manajemen Keuangan, Edisi dua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap. S. Safri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Hasibuan, Melayu S.P, (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herry. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Edisi Pertama, Rajawali Persada.
- Kasmir. (2015). *P.M.K & Lainnya*, L. K. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grofindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019*. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019*. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Musthafa. (2017). *Manajmenen Keuangan, Edisi satu*. Jakarta : Andi Publisher.
- Najibullah, N., & Nurjaya, N. (2021). *Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah*. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 48-55.
- Najibullah, N., & Nurjaya, N. (2021). *Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah*. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 48-55.
- Priyatno, Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data menggunakan SPSS.Edisi satu*. Yogyakarta: Andi.
- Subramanyam, K. R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Financial Statement Analysis, Edisi 11*. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix. Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Terry,George R. Dalam Afifudin. (2016). *Dasar-dasar Manajemen, (Terje: G.A Ticoalu)*. Bandung: Bumi Aksara.



PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP LOAN TO DEPOSIT RATIO PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) TBK PERIODE 2011-2020

¹Asep Muhammad Lutfi, ²Siti Julaiha

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02469@unpam.ac.id](mailto:dosen02469@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2020. Analisa data dilakukan dengan metode statistik deskriptif kuantitatif, uji asumsi klasik dan pengujian hipotesis dengan metode regresi linier berganda. Data diolah dan dianalisa dengan menggunakan program aplikasi SPSS vers 26. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) dengan hasil Thitung sebesar -2,979 dan nilai signifikan sebesar 0,021. Untuk variabel Return On Equity (ROE) tidak berpengaruh terhadap Loan To Deposit Ratio (LDR) dengan hasil Thitung sebesar -1,263 dan nilai signifikan sebesar 0,247. Dan selanjutnya secara simultan Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Return On Equity (ROE) berpengaruh positif dan signifikan yang dihitung menggunakan Loan To Deposit Ratio (LDR). hal ini dapat dilihat dari Fhitung sebesar 11.502 dan nilai signifikan sebesar 0,006 dengan hasil (R²) 0,767 atau 76,7% dan sisanya 23,3% dipengaruhi oleh lainnya.

Kata Kunci: Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Equity (ROE) Dan Loan To Deposit Ratio (LDR)

Abstract

This study aims to analyze the effect of Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Equity (ROE) on Loan To Deposit Ratio (LDR) at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk. This study uses financial statement data for companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. Data analysis was carried out using quantitative descriptive statistical methods, classical assumption tests and hypothesis testing using multiple linear regression methods. The data were processed and analyzed using the SPSS vers 26 application program. The results of this study indicate that the Capital Adequacy Ratio (CAR) variable has a negative and significant effect on the Loan To Deposit Ratio (LDR) with a Tcount of -2,979 and a significant value of 0.021. The Return On Equity (ROE) variable has no effect on the Loan To Deposit Ratio (LDR) with a Tcount of -1.263 and a significant value of 0.247. And then simultaneously Capital Adequacy Ratio (CAR) and Return On Equity (ROE) have a positive and significant effect which is calculated using the Loan To Deposit Ratio (LDR). this can be seen from the Fcount of 11.502 and significant 0.006 with the result (R²) 0.767 or 76.7% and the value of 23.3% is influenced by others.

Keyword: Health, Knowledge, Real Per Capita Expenditure And The Development Of Msme, Poverty, Unemployment

PENDAHULUAN

Masalah yang dihadapi oleh suatu negara adalah mencari kondisi yang ideal bagi masyarakatnya dan bagaimana merealisasikannya. Penelusuran model yang ideal ini disebut dengan pembangunan. Kajian tentang pembangunan ekonomi, mengalami

beberapa perubahan. Pada tahun 1950 pembangunan diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, sehingga persepsi ini melahirkan pemahaman akan perlunya tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Oleh Karena itu suatu negara dikatakan berhasil melaksanakan pembangunan apabila pertumbuhan ekonomi masyarakat

tinggi (Hasan & Azis 2018, h.11).

Perubahan kedua terjadi pada akhir 1960 dan awal 1970, pembangunan ekonomi tidak lagi menitik beratkan pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, namun bagaimana mengurangi angka kemiskinan, ketimpangan dan pengangguran (Todaro & Smith, h.16). Perubahan ketiga terjadi pada tahun 1970 sampai 1980, kajian ekonomi pembangunan difokuskan kepada keberagaman negara sedang berkembang (NSB) dan identifikasi faktor penyebab mengapa terjadi perbedaan tingkat kinerja ekonomi dari setiap negara. Studi mulai diarahkan pada kekhususan karakteristik suatu negara berdasarkan kondisi empirisnya dan penggunaan asumsi yang berbeda-beda di setiap NSB (Lincoln 2014, h.5). Pada tahun 1980 sampai dengan 1990 munculnya pemikiran neoliberal, dalam ekonomi ini menekankan peran yang menguntungkan dari pasar besar, perekonomian terbuka, dan privatisasi badan usaha milik negara yang tidak efisien (Todaro & Smith 2003, h.135). Oleh karena beragamnya pemahaman tentang pembangunan, maka hal ini merupakan satu konsep yang rumit untuk didefinisikan dan diukur dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi semata. Oleh karena itu, Todaro & Smith (2003, h.18) menyatakan bahwa pembangunan haruslah dipandang sebagai proses multidimensi yang melibatkan berbagai perubahan mendasar dalam struktur sosial, sikap masyarakat, dan lembaga nasional, serta percepatan dan pertumbuhan, pengurangan ketimpangan, dan penganggulangan kemiskinan.

Pembangunan ekonomi merupakan hal yang penting bagi suatu negara. Salah satu sasaran pembangunan ekonomi pada tahun 2020 adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan. Adapun indikator yang dipergunakan adalah target pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) sebesar 5,1 % sampai dengan 5,6 %. Namun pada kenyataannya pada tahun 2020, PDB mengalami penurunan yang diakibatkan oleh Covid 19. Pada triwulan III 2020, pertumbuhan ekonomi sebesar -3,49 %.

Kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka pemulihan ekonomi adalah memperkokoh reformasi struktural. Beberapa kebijakan yang akan ditempuh pemerintah adalah memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan melanjutkan dukungan untuk pemberdayaan UMKM.

Teori Solow menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk dan perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Sedangkan salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003: 150). Simon Kuznet mendefinisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “kemampuan negara itu untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini berdasarkan pada kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya”. Ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa yaitu: akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi (Todaro dan Smith 2012, h.104).

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Komponen Ipm Dan Perkembangan Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Implikasinya Pada Kemiskinan Dan Pengangguran Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Ekonomi Pembangunan

Menurut beberapa pakar yaitu Lewellen 1995, Larrain 1994, Kiely 1995, teori pembangunan dapat dikelompokkan ke dalam dua paradigma yaitu modernisasi dan ketergantungan (Tikson 2005, h.64). Di dalam paradigma modernisasi termasuk teori-teori makro tentang pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial, dan mikro tentang nilai-nilai individu yang

menunjang proses perubahan tersebut. Sedangkan paradigma ketergantungan mencakup keterbelakangan (underdevelopment), ketergantungan (dependent development), dan sistem dunia (world system theory) (Digdowiseiso 2019, h.1). Berbeda dengan pengelompokan di atas, Tikson (2005, h.65) dan (Digdowiseiso 2019, h.1) mengelompokkan pembangunan menjadi tiga paradigma yaitu modernisasi, keterbelakangan, dan ketergantungan.

Modernisasi memiliki asumsi dasar yang menjadi pangkal hipotesisnya dalam menawarkan rekayasa pembangunan. Cara paling tepat menurut modernisasi adalah menghilangkan kemiskinan melalui ketersediaan modal untuk melakukan investasi (Fakih 2002, h.44). Digdowiseiso (2019, h.21) menjelaskan pemikiran klasik teori modernisasi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. Smelsen, tentang differensiasi struktural bahwa teori modernisasi akan selalu melibatkan diferensiasi struktural.
- b. Rostow, mengatakan bahwa pembangunan ekonomi ada lima tahapan, dan yang dianggap sebagai tahapan paling kritis adalah tahap tinggal landas
- c. Coleman, tentang pembangunan politik yang ber-keadilan, bahwa ketiga teori pembangunan mirip dengan pendekatan sosiologis.
- d. Asumsi, tentang teoritis dan metodologi bahwa teori modernisasi juga memberikan rumusan kebijaksanaan pembangunan.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menurut Kuznet (Jhingan 2007, h.57) adalah kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya, kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologinya

dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukan. Sedangkan, Todaro (2008, h.55) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu proses yang mantap dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin besar.

Subandi (2014, h.15), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak.

3. Kemiskinan

Kotze (dalam Hikmat 2004, h.6) menyatakan bahwa masyarakat miskin memiliki kemampuan yang relatif baik untuk memperoleh sumber melalui kesempatan yang ada. Kendatipun bantuan luar kadang-kadang digunakan, tetapi tidak begitu saja dapat dipastikan sehingga masyarakat bergantung pada dukungan dari luar. Pendekatan pemberdayaan ini dianggap tidak berhasil karena tidak ada masyarakat yang dapat hidup dan berkembang bila terisolasi dari kelompok masyarakat lainnya. Pengisolasi ini menimbulkan sikap pasif, bahkan keadaan menjadi semakin miskin.

Kemiskinan memiliki konsep yang beragam. World Bank (Purwanto 2007, h.300) mendefinisikan kemiskinan dengan menggunakan kemampuan daya beli, yaitu US \$ 1 atau US \$ 2 Perkapita. Sementara itu, BPS (2003, h. 2) mendefinisikan kemiskinan adalah ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makan yang bersifat mendasar.

4. Pengangguran

Pengangguran adalah masalah makroekonomi secara langsung dan

merupakan masalah yang paling berat yang akan menyebabkan penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis (Mankiw 2006, h.154). Menurut Rahardja dan Manurung (2004, h.329), pengangguran adalah orang yang mencari kerja masuk dalam kelompok penduduk yang disebut angkatan kerja. Berdasarkan kategori usia, angkatan kerja berusia 15 sampai dengan 64 tahun. Tetapi tidak semua orang yang berusia 15 sampai dengan 64 tahun dihitung sebagai angkatan kerja. Yang dihitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk 15-64 tahun dan sedang mencari kerja sedangkan yang tidak mencari kerja mungkin saja sedang mengurus keluarga atau sekolah, tidak masuk angkatan kerja. Jadi tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan.

5. Indeks Pembangunan Manusia

Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah IPM (Todaro, 2003: 150). Konsep pembangunan manusia dikembangkan 40 tahun lalu. Pertama kali, pembangunan konsep muncul karena isu pembangunan ekonomi berkelanjutan dan keraguan tentang kecukupan dari pertumbuhan ekonomi (Bagolin dan Comin 2008, h.10). Titik tertinggi perdebatan konsep terkait pembangunan manusia terjadi setelah tahun 1990, ketika *The United Nation Development Program* (UNDP) mengeluarkan laporan IPM. Kelebihan dari perhitungan IPM yang dikembangkan oleh UNDP adalah terdiri atas multidimensional indeks, fokus pada kehidupan manusia dibandingkan tentang arti bertahan hidup, mudah di hitung, mudah diimplementasikan dan dipahami, ketersediaan data yang diperlukan, dapat mengekspresikan kemampuan. Dimensi yang digunakan UNDP adalah umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak.

Tahun 2015, BPS telah

menggunakan perhitungan IPM yang telah diperbaharui dengan mempertimbangkan ketersediaan data sampai tingkat kabupaten/kota. Dengan hal ini, angka IPM Indonesia hasil perhitungan BPS tidak dapat dibandingkan dengan angka IPM Indonesia yang dihitung UNDP. Tinggi rendahnya nilai IPM tidak terlepas dari program pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah baik ditingkat pusat maupun di daerah. Dimensi untuk mengukur IPM di Indonesia adalah indeks kesehatan, indeks pendidikan, dan indeks pengeluaran.

a. Indeks Kesehatan

Berdasarkan Undang-Undang No. 36 tahun 2009 kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (UUD No.36 2009, h. 2).

Indikator yang dipergunakan untuk mengukur dimensi kesehatan adalah Angka harapan hidup waktu lahir (AHH). Priyadi (2011, h. 288) mengemukakan bahwa semakin panjang angka harapan hidup seseorang di suatu daerah maka menunjukkan adanya peningkatan kehidupan dan kesejahteraan bagi masyarakat di daerah tersebut. Peningkatan Angka Harapan Hidup di setiap tahunnya diharapkan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kesejahteraan yang semakin meningkat, maka tingkat kemiskinan diharapkan dapat berkurang.

b. Indeks Pendidikan

Indikator yang dipergunakan dalam mengukur dimensi pengetahuan adalah indeks pendidikan, dimana indeks pendidikan diukur melalui angka harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah (BPS 2017, h.18). Berikut ini adalah uraiannya:

1) Harapan Lama Sekolah (HLS)

Adapun formula penghitungan

HLS adalah sebagai berikut:

$$HLS_{\alpha}^t = \sum_{i=\alpha}^t \frac{E_i^t}{P_i^t}$$

- 2) Formula yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

$$RLS = \frac{\sum_i f_i \times j_i}{\sum_i f_i}$$

Untuk memperoleh indeks pendidikan (IP), indeks angka harapan lama sekolah dan indeks rata-rata lama sekolah digabungkan menjadi satu, formula rumusnya:

$$IP = \frac{I_{HLS} + I_{RLS}}{2}$$

c. Indeks Pengeluaran

Pengertian pengeluaran perkapita, menurut BPS (2016, h.9) adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi anggota rumah tangga pada periode tertentu. Sedangkan, Halim (2012, h.47) mendefinisikan pengeluaran perkapita secara keseluruhan bagi anggota rumah tangga yang termasuk dalam satu rumah tangga yaitu dengan memakai pengertian pengeluaran konsumsi rumah tangga.

6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi (Tambunan 2012, h.11). Selanjutnya Tambunan menambahkan bahwa di Indonesia, definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM (Tambunan 2009, 16).

METODE

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh data variabel yang berhubungan dengan indeks kesehatan, indeks pendidikan, pengeluaran perkapita dan perkembangan UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi serta implikasinya terhadap kemiskinan dan pengangguran yang berjumlah 5 kabupaten dengan periode 10 tahun sehingga populasi berjumlah 50. Sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil jumlah populasinya, maka jumlah sampel sebanyak 50. Data yang dipakai dalam penelitian ini, jika dilihat dari sifatnya adalah data kuantitatif yang berbentuk angka dan dapat diukur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data dalam bentuk tahunan yang telah disusun dan diterbitkan oleh pihak terkait. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang pengumpulannya berupa data *time series* selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010 sampai dengan 2019 dengan 5 Kabupaten, sehingga berjumlah 50.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Analisis Data Panel (Model I)

a. Hasil Estimasi Model Data Panel Model 1

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel model 1, dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Chow* model data panel lebih baik adalah menggunakan data panel *fixed effect* dan hasil uji *hausman* model data panel juga menunjukkan yang lebih baik adalah menggunakan model data panel *random effect* dan uji *langrange multiplier* (LM) model data panel yang lebih baik adalah *random effect*, maka uji hipotesis dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *fixed effect*, berikut kesimpulan uji model data panel:

Tabel 1. Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel (Model I)

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow-Test</i>	<i>Fixed vs Common</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Random vs Fixed</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common vs Random</i>	<i>Common Effect</i>

b. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model 1

Berdasarkan hasil regresi data panel maka terbentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 206,6647 - 122,2814 X_1 + 9,433523 X_2 + 3,528113 X_3 + 0,011834 X_4$$

Maka analisisnya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 206,6647 memiliki arti secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel *ceteris paribus* bernilai 0, maka nilai PDRB akan meningkat sebesar 206,6647.
- 2) Nilai koefisien regresi $X_1 = -122,2814$ memiliki arti secara statistik bahwa peningkatan 1 unit variabel angka harapan hidup akan menurunkan nilai PDRB sebesar 122,2814.
- 3) Nilai koefisien regresi $X_2 = 9,433523$ memiliki arti secara statistik bahwa peningkatan 1 unit variabel rata-rata HLS dan RLS akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 9,433523.
- 4) Nilai koefisien regresi $X_3 = 3,528113$ memiliki arti secara statistik bahwa peningkatan 1 unit variabel pengeluaran perkapita akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 3,528113.
- 5) Nilai koefisien regresi $X_4 = 0,011834$ memiliki arti secara statistik bahwa peningkatan 1 unit variabel perkembangan UMKM akan meningkatkan nilai PDRB sebesar 0,011834.

c. Hasil Uji Simultan (Uji F) Model 1

Berdasarkan hasil model 1 dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar 21,45025 dan F_{tabel} sebesar 2,61. F_{hitung} didapat dari nilai pembilang (k-

1) sebesar $(4 - 1 = 3)$ dan penyebut/df = $(n - k)$, $df = (50 - 1 = 49)$ maka didapat F_{tabel} sebesar 2,79. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka menolak hipotesis nol yang artinya variabel independen (angka harapan hidup, rata-rata HLS dan RLS, pengeluaran perkapita dan perkembangan UMKM) secara simultan berpengaruh terhadap PDRB.

d. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 1

Berdasarkan tabel di atas berikut hasil analisis uji t (parsial):

- 1) Pengaruh Angka Harapan Hidup Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $n = 50$ dan $k = 1$ maka $df = (n-k)$ adalah $df = (50-1) = 49$, maka $t_{tabel} (0,05;49) = 2,00958$ sehingga didapat perbandingan yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ $-2,228539 < -2,00958$. Kemudian nilai probabilitas pada variabel didapatkan nilai angka harapan hidup = 0,0321, sedangkan standard probability 0,05 atau 5% sehingga didapatkan perbandingan nilai probability angka harapan hidup = $0,0321 < 0,05$, sehingga disimpulkan variabel indenpenden angka harapan hidup berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB.

- 2) Pengaruh Rata-Rata HLS Dan RLS Terhadap PDRB

Berdasarkan hasil nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $n = 50$ dan $k = 1$ maka $df = (n-k)$ adalah $df = (50-1) = 49$, maka $t_{tabel} (0,05;49) = 2,00958$ sehingga didapat perbandingan yaitu $t_{hitung} > t_{tabel}$ $3,172598 > 2,00958$. Kemudian nilai probabilitas pada variabel

didapatkan nilai Rata-Rata HLS Dan RLS = 0,0029, sedangkan standard *probability* 0,05 atau 5% sehingga didapatkan perbandingan nilai *probability* Rata-Rata HLS Dan RLS = 0,0029 < 0,05, sehingga disimpulkan variabel indenpenden Rata-Rata HLS Dan RLS berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB.

3) Pengaruh Pengeluaran Perkapita terhadap PDRB

Berdasarkan hasil nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $n = 50$ dan $k = 1$ maka $df = (n-k)$ adalah $df = (50-1) = 49$, maka $t_{tabel} (0,05;49) = 2,00958$ sehingga didapat perbandingan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ $1,369054 < 2,00958$. Kemudian nilai probabilitas pada variabel didapatkan nilai Pengeluaran Perkapita = 0,1784, sedangkan standard *probability* 0,05 atau 5% sehingga didapatkan perbandingan nilai *probability* Pengeluaran Perkapita = 0,1784 > 0,05, sehingga disimpulkan variabel indenpenden Pengeluaran Perkapita tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB.

4) Pengaruh Perkembangan UMKM terhadap PDRB

Berdasarkan hasil nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $n = 50$ dan $k = 1$ maka $df = (n-k)$ adalah $df = (50-1) = 49$, maka $t_{tabel} (0,05;49) = 2,00958$ sehingga didapat perbandingan yaitu $t_{hitung} < t_{tabel}$ $0,015195 < 2,00958$. Kemudian nilai probabilitas pada variabel didapatkan nilai perkembangan UMKM = 0,9879, sedangkan standard *probability* 0,05 atau 5% sehingga didapatkan

perbandingan nilai *probability* perkembangan UMKM = 0,9879 > 0,05, sehingga disimpulkan variabel indenpenden perkembangan UMKM tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel PDRB.

e. Hasil Koefisien Determinasi Model 1

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R²* adalah 0,769522 yang berarti kemampuan variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian yaitu angka harapan hidup, rata-rata HLS dan RLS, pengeluaran perkapita dan perkembangan UMKM dalam menjelaskan variabel dependen (PDRB) sebesar 76,9522% sisanya 23,0478% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

2. Hasil Analisis Data Panel (Model 2)

a. Hasil Estimasi Model Data Panel Model 2

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel model 2, dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Chow* model data panel lebih baik adalah menggunakan data panel *fixed effect* dan hasil uji *hausman* model data panel juga menunjukkan yang lebih baik adalah menggunakan model data panel *random effect* dan uji *langrangge multiplier* (LM) model data panel yang lebih baik adalah *random effect*, maka uji hipotesis dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *fixed effect*, berikut kesimpulan uji model data panel:

Tabel 2 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel (Model 2)

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow-Test</i>	<i>Fixed vs Common</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Random vs Fixed</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common vs Random</i>	<i>Common Effect</i>

b. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model 2

Berdasarkan hasil regresi data panel maka terbentuk persamaan sebagai berikut:

$$Z_1 = 25,32665 - 2,459032 Y$$

Maka analisisnya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 25,32665 memiliki arti secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel PDRB *ceteris paribus* bernilai 0, maka nilai kemiskinan akan meningkat sebesar 25,32665.
- 2) Nilai koefisien regresi $Y = -2,459032$ memiliki arti secara statistik bahwa peningkatan 1 unit variabel PDRB akan menurunkan nilai kemiskinan sebesar 2,459032.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 2

Berdasarkan hasil nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $n = 50$ dan $k = 1$ maka $df = (n-k)$ adalah $df = (50-1) = 49$, maka $t_{tabel} (0,05;49) = 2,00958$ sehingga didapat perbandingan yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ $-3,202371 < -2,00958$. Kemudian nilai probabilitas pada variabel didapatkan nilai PDRB = 0,0025, sedangkan standard probability 0,05 atau 5% sehingga didapatkan perbandingan nilai probability PDRB = $0,0025 < 0,05$, sehingga disimpulkan variabel indenpenden PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Tabel 3 Kesimpulan Pengujian Model Regresi Data Panel (Model 3)

No.	Metode	Pengujian	Hasil
1.	<i>Chow-Test</i>	<i>Fixed vs Common</i>	<i>Fixed Effect</i>
2.	<i>Hausman Test</i>	<i>Random vs Fixed</i>	<i>Random Effect</i>
3.	<i>Lagrange Multiplier</i>	<i>Common vs Random</i>	<i>Common Effect</i>

b. Hasil Analisis Regresi Data Panel Model 3

$$Z_2 = 13,56174 - 0,817554 Y$$

Maka analisisnya sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 13,56174 memiliki arti secara perhitungan statistik apabila seluruh variabel PDRB *ceteris paribus* bernilai 0, maka nilai pengangguran akan meningkat sebesar 13,56174.

d. Hasil Koefisien Determinasi Model 2

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,729768 yang berarti kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu PDRB dalam menjelaskan variabel dependen (kemiskinan) sebesar 72,9768% sisanya 27,0232% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

3. Hasil Analisis Data Panel (Model 3)

a. Hasil Estimasi Model Data Panel Model 3

Berdasarkan pengujian berpasangan terhadap ketiga model regresi data panel model 3, dapat disimpulkan bahwa hasil uji *Chow* model data panel lebih baik adalah menggunakan data panel *fixed effect* dan hasil uji *hausman* model data panel juga menunjukkan yang lebih baik adalah menggunakan model data panel *random effect* dan uji *langrangge multiplier* (LM) model data panel yang lebih baik adalah *random effect*, maka uji hipotesis dalam penelitian ini lebih baik menggunakan model *fixed effect*, berikut kesimpulan uji model data panel:

- 2) Nilai koefisien regresi $Y = -0,817554$ memiliki arti secara statistik bahwa peningkatan 1 unit variabel PDRB akan menurunkan nilai pengangguran sebesar 0,817554.

c. Hasil Uji Parsial (Uji t) Model 3

Berdasarkan nilai t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $n = 50$ dan $k = 1$ maka $df = (n-k)$ adalah $df = (50-1) = 49$, maka t_{tabel}

$(0,05;49) = 2,00958$ sehingga didapat perbandingan yaitu $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ $-3,028937 < -2,00958$. Kemudian nilai probabilitas pada variabel didapatkan nilai $PDRB = 0,0041$, sedangkan standard *probability* 0,05 atau 5% sehingga didapatkan perbandingan nilai *probability* $PDRB = 0,0041 < 0,05$, sehingga disimpulkan variabel independen PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pengangguran.

d. Hasil Koefisien Determinasi Model 3

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai R^2 adalah 0,724275 yang berarti kemampuan variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu PDRB dalam menjelaskan variabel dependen (pengangguran) sebesar 72,4275% sisanya 27,5725% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada bab IV maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Kesehatan, pengetahuan, pengeluaran perkapita riil, dan perkembangan UMKM memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
- Kesehatan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
- Pengetahuan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
- Pengeluaran perkapita riil tidak memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.

- Perkembangan UMKM tidak memiliki pengaruh yang positif pertumbuhan ekonomi di Provinsi DIY.
- Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi DIY.
- Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pengangguran di Provinsi DIY.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut:

- Kesehatan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pemerintah di harapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan terhadap masyarakat di Provinsi DIY.
- Pengetahuan di Provinsi DIY yang diukur melalui harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah belum merata di setiap kabupaten, untuk itu perlu adanya strategi-strategi untuk meningkatkan pengetahuan di Provinsi DIY dengan cara meningkatkan pelayanan terhadap pendidikan dan melaksanakan peningkatan kualitas pendidikan untuk dapat menghasilkan masyarakat yang berpendidikan luas dan terampil agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan.
- Standar hidup layak diukur melalui pengeluaran perkapita riil, untuk dapat meningkatkan pengeluaran perkapita riil masyarakat perlu adanya peningkatan pendapatan masyarakat, untuk itu perlu adanya perbaikan sistem pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat, agar

pengeluaran perkapita masyarakat meningkat. Pengeluaran perkapita berhubungan secara langsung dengan pendapatan masyarakat, pendapatan dapat meningkat jika sumber daya dari manusia baik. Oleh karena itu berbicara tentang peningkatan pengeluaran perkapita maka tidak dapat lepas dari peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

- d. Dalam upaya peningkatan perkembangan UMKM, pemerintah diharapkan dapat melakukan pendampingan dan bantuan modal terhadap UMKM yang berada di Provinsi DIY.
- e. Dalam upaya menurunkan kemiskinan Provinsi DIY disarankan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memeberikan pendampingan dan bantuan modal kepada pelaku UMKM.
- f. Dalam upaya menurunkan pengangguran Provinisi DIY disarankan meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta memberikan pendampingan dan bantuan modal kepada pelaku UMKM.
- g. Bagi peneliti disarankan memperluas penelitian dengan menambah variabel penelitan yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta menurunkan angka kemiskinan dan pengangguran di Provinsi DIY.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagolin, I. P. 2008. Human Development Index (HDI) and its family of indexes: an evolving critical review. *Revista de Economia*. 34(2). 7-28.
- Benis, A. R. 2014. The impact of small and medium-sized entrepreneur on economic growth in iran. *Global journal of management and business research*. 14(2) 58-65.
- BPS Indonesia. 2003. *Data dan Informasi Kemiskinan Tahun 2003*. Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- _____. 2008. *Pedoman Praktis Perhitungan PDRB Kabupaten/Kota* . Jakarta : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Banten. 2016. *Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Banten*. Banten : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten.
- _____.2019. *Indeks Pembangunan Manusia* . Jakarta : BPS
- Chalid, N. 2010. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Daerah Riau. *Jurnal Ekonomi*. 18(1). 28-40.
- Dewi, N. L. S., & Sutrisna, I. K. 2014. Pengaruh komponen indeks pembangunan manusia pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal EP UNUD*. 3(3). 106-114.
- Digdowiseiso, K. 2019. *Teori Pembangunan*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasinal.
- Dowling, J. M., & Valenzuela, R. 2010. *Economic Development in Asia, second edition*. Singapura: CENGAGE Learning.
- Ekosiswoyo, R et all. 2008. Strategi Akselerasi Pencapaian IPM Bidang Pendidikan Untuk Mendukung Kebijakan Pembangunan Jangka Menengah Kota Semarang. *Riptek*. 1(2). 23-33.
- Elistia., & Syahzuni, B.A. 2018. The Correlation of The Human Development towards economic growth (GDP per capita) in 10 ASEAN member country. *Journal of humanity and social studies*. 02(02). 40-46.
- Fakih, M. 2002. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Gherghina, S. C et all. 2020. Small and Medium Sized enterprises (SMEs) : the engine of economic through investments and innovation. *Suistanbility*.2020(12). 1-22.
- Halim, M. A. 2012. *Teori Ekonomika Edisi 1*. Tangerang : Jelajah Nusa.
- Hasan, M., & Aziz, M. 2018. *Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat : Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*. Makasar : CV Nur Lina
- Hikmat, H. 2004. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Penerbit Humaniora.

- Iskandar, I. 2017. Effect of human development index fund on economic growth through a special autonomy. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 18(1). 40-49.
- Jhingan, 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan ed.3*. Jakarta : Rajawali Press
- Keskin, H et all. 2010. The Importance of SMES in Developing Economies. *2nd International Symposium on Sustainable Development*. June 8-9 2010, Sarajevo. 183-192.
- Kusumaningrum, R. S. D. 2013. Link Of Fiscal Decentralization To Poverty Reduction: Indonesian Context. *Jurnal Economia*. 9(2). 116-129.
- Lincoln, A. 2009. *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta : BPFE.
- _____. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- _____. 2014. *Ekonomi Pembangunan Lanjutan*. Tangerang : Universitas Terbuka-Kementerian Pendidikan dan Budaya.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Mahadiansar et all. 2020. Paradigma Pengembangan Model Pembangunan Nasional. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 17(1). 77-92.
- Mankiw. 2007. *Principle Of Economics*. Jakarta : Salemba.
- Martinez, J., & Vazquez. 2011. *The Impact of Fiscal Decentralization*. Filipina : Asian Development Bank.
- Mujahid, N., & Noman, M. 2019. The impact of SMES in the Economic development of Pakistan. *SSRN Electronic Journal*. 13(3). 1-13.
- Nurlaili, R. U., & Cahyadin, M. 2019. Economic And Non Economic Factors Effect Per Capita Income In Indonesia. *Economics Development Analysis Journl*. 8(4). 315-323.
- Norton, S. W. 2002. Economic Growth and Poverty: In Search Of Trickle Down. *Cato Jurnal*. 22(2). 263-275.
- Pasichnyi, M et all. 2019. The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Development. *Instrument Management and Financial Innovation*. 16(3). 29-39.
- Prishardoyo, B. 2008. Analisis Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Potensi Ekonomi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pati Tahun 2000-2005. *Jejak*. 1(1). 1-9.
- Saputra, B., & Mahmudi. 2012. Pengaruh Desentralisasi Fiskal Terhadap Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat. *JAAI*. 16(2). 185-199.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, S. 2015. *Ekonomi Pembangunan Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional : Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tristanto, A., & Diartho, H. C. 2018. Strategi Sektor Kesehatan Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Situbondo. *WIGA Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. 8(2). 1-9.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2008. *Pembangunan Ekonomi*. Ed.4. Jakarta : Erlangga.
- _____. 2012. *Economic Development*(11 ed.).Singapore: Addison Wesley.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014. 2 Oktober 2014. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244. Jakarta.
- Wirasasmita, Y, 2008. Uji Kelayakan Model. Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Padjajaran.



PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2015-2020

¹Nurismalatri, ²Eka Dewi Artika

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen00996@unpam.ac.id](mailto:dosen00996@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik analisa data yang digunakan yaitu regresi data panel dengan *time series* 6 (enam) tahun yaitu periode 2015-2020 dan 5 (lima) perusahaan *consumer goods*. Dari hasil uji hipotesis secara simultan (uji F) *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Harga Saham*

Abstract

This study aims to determine the variable current ratio (CR) and debt to equity ratio (DER) to stock prices. The purpose of this study is to determine how much influence the current ratio and debt to equity ratio have on stock prices in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This type of research is quantitative. The data analysis technique used is panel data regression with a time series of 6 (six) years, namely the 2015-2020 period and 5 (five) consumer goods companies. From the results of simultaneous hypothesis testing (F test) the current ratio and debt to equity ratio together have a significant effect on the stock price variable. Based on the results of the partial test (t test) the current ratio has a positive and significant effect on stock prices, while the debt to equity ratio has no and significant effect on stock prices.

Keywords: *Work Discipline, Motivation, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini persaingan perekonomian yang semakin ketat sehingga perusahaan berupaya dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggabungkan diri pada pasar modal. Dengan pasar modal sebagai wahana yang baik untuk melakukan pengembangan usaha dan berbisnis. Fenomena penelitian yang digunakan adalah perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan *Consumer Goods* dalam melaksanakan kegiatan usahanya terutama penjualan agar memperoleh pendapatan. Perusahaan *Consumer Goods* yang bergabung di pasar modal ini selalu

menawarkan sahamnya kepada para pemegang saham.

Perusahaan *Consumer Goods* berusaha menerbitkan saham untuk diperjualbelikan di pasar modal. Saham yang diperjualbelikan di pasar modal untuk tiap emiten berbeda harganya. Adanya harga saham emiten industri barang konsumsi yang tinggi maupun rendah tergantung kepercayaan investor. Harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap perusahaan *Consumer Goods* juga semakin tinggi.

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012:102) harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun

turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Harga saham sangat dipengaruhi oleh faktor fundamental. Menurut Jogiyanto (2014:188) mengatakan bahwa analisis fundamental merupakan analisis yang digunakan untuk memperkirakan harga saham dengan menggunakan data fundamental, yaitu data yang berasal dari keuangan perusahaan (misalnya laba, dividen yang dibayar, penjualan dan lain sebagainya).

Berdasarkan penelitian Heny Ratnaningtyas (2021:100) tentang Pengaruh ROE, CR dan DER Terhadap Harga Saham tahun 2017-2019 bahwa secara parsial *return on equity*, *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Menurut Kasmir (2012:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada

saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. *Current ratio* yang tinggi dapat menghindarkan perusahaan dari kebangkrutan sehingga perusahaan dianggap mampu membagikan laba kepada pemegang saham dibandingkan perusahaan yang memiliki *current ratio* rendah.

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan sebaliknya semakin rendah rasio ini akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang. Hal ini akan menjadikan harga saham perusahaan akan naik.

Penelitian ini menggunakan 5 (lima) perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan CR, DER dan Harga Saham
(Pada 5 Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020)

PERUSAHAAN	TAHUN	CR (%)	DER (%)	HARGA SAHAM (Rp)
Gudang Garam Tbk. (GGRM)	2015	177	67	55,000
	2016	193.79	59.11	63,900
	2017	193.55	58.25	83,800
	2018	205.81	53.1	83,625
	2019	206.19	54.42	53,000
	2020	291.23	33.61	41,000
H.M. Sampoerna Tbk. (HMSP)	2015	656.74	18.72	94,000
	2016	523.41	24.38	3,830
	2017	527.23	26.47	4,730
	2018	430.2	31.8	3,710
	2019	327.61	42.67	2,100
	2020	245.41	64.26	1,505
Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (ICBP)	2015	232.6	62.08	13,475
	2016	240.68	56.22	8,575
	2017	242.83	55.57	8,900
	2018	195.17	51.35	10,450
	2019	253.57	45.14	11,150
	2020	225.76	105.87	9,575

Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF)	2015	170.53	112.96	5,175
	2016	150.81	87.01	7,925
	2017	152.27	87.68	7,625
	2018	106.63	93.4	7,450
	2019	127.21	77.48	7,925
	2020	137.33	106.14	6,850
Unilever Indonesia Tbk. (UNVR)	2015	65.4	225.85	37,000
	2016	60.56	255.97	38,800
	2017	63.37	265.46	55,900
	2018	73.25	175.3	45,400
	2019	65.29	290.95	42,000
	2020	66.09	315.9	7,350

Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

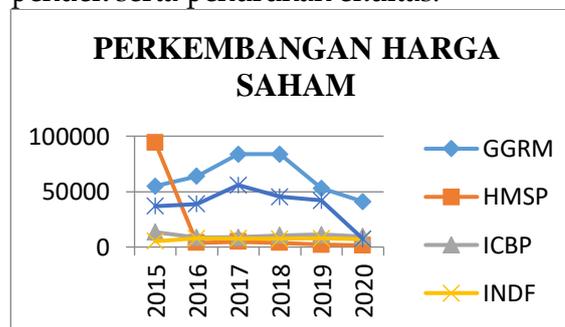
Tabel diatas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor *consumer goods* tahun 2015-2020 yang tidak stabil atau terjadi penurunan dan kenaikan (fluktuatif). Pada PT Gudang Garam Tbk. *current ratio* mengalami kenaikan dari 2015-2020, ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan DER mengalami penurunan, ini menunjukkan bahwa kemampuan keuangan perusahaan untuk membayar hutang/kewajiban lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya.

Pada PT H.M. Sampoerna Tbk perusahaan mengalami penurunan *current ratio* dan kenaikan *debt to equity ratio* dari tahun 2015-2020. Pada tahun 2020, manajemen telah mengkaji kolektibilitas piutang dagang secara berkala dan yakin bahwa pencadangan yang dialokasikan untuk potensi kerugian dari piutang dagang sebesar Rp29,8 miliar per 31 Desember 2020 untuk menutupi segala potensi kerugian dari piutang dagang tak tertagih.

Pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, perusahaan mengalami penurunan *current ratio* di tahun 2020, ini disebabkan karena ICBP membayar kewajiban utangnya untuk terus memperkuat posisi neraca. Sedangkan DER mengalami peningkatan di tahun 2020, ini terjadi karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2020 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, perusahaan mengalami peningkatan *current ratio* di tahun 2020, ini berarti perusahaan mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan DER mengalami peningkatan di tahun 2020, ini terjadi karena kenaikan kepentingan nonpengendali dan laba yang dihasilkan di sepanjang tahun 2020 dikurangi dengan pembayaran dividen.

Pada PT Unilever Indonesia Tbk, perusahaan mengalami kenaikan *current ratio* di tahun 2020, hal ini menunjukkan perusahaan mampu menutupi kewajiban utang lancarnya. Sedangkan DER mengalami peningkatan di tahun 2020, yang disebabkan kenaikan pinjaman jangka pendek serta penurunan ekuitas.



Gambar 1. Grafik Perkembangan Harga Saham

Dari grafik gambar diatas dapat dilihat perkembangan harga saham 5 (lima) perusahaan *consumer goods* periode tahun 2015-2020. Pada tahun 2015 harga saham terendah adalah INDF yaitu sebesar Rp 5.175. Hal ini dikarenakan INDF mengalami penurunan laba sebesar 24,7% menjadi Rp 2,97 triliun (Rp 293 per saham), dibanding

tahun 2014 sebesar Rp 3,89 triliun (Rp 379 per saham). Penurunan laba tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan beban keuangan sebesar 79,42% menjadi Rp 2,99 triliun, dari Rp 1,67 triliun pada tahun 2014. (Pasardana.id)

Pada tahun 2016 sampai dengan 2020 harga saham terendah adalah HMSP. Pada tahun 2016 sebesar Rp 3.830 , tahun 2017 sebesar Rp 4.730 , tahun 2018 sebesar Rp 3.710 , tahun 2019 sebesar Rp 2.100 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 1.505. Penurunan harga saham ini merupakan dampak dari pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dengan rasio 1:25 di tahun 2016. HMSP melakukan aksi koporasi pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) guna menarik investor ritel yang lebih banyak dan meningkatkan likuiditas perdagangan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2012:134) Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

2. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Menurut Kasmir (2012:157) *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Dengan membandingkan seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

3. Harga Saham

Menurut Hartono (2013:157) pengertian dari harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan

ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

METODE

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 57 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 5 perusahaan berdasarkan metode *purposive sampling*. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan. Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi data panel, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini menampilkan gambaran atas suatu data yang terlihat dari nilai-nilai tertentu, yaitu nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum.

Variabel bebas yang digunakan yaitu *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER). Serta variabel terikat yaitu harga saham. Berikut ini telah disajikan gambaran statistik dari hasil uji statistik deskriptif menggunakan Eviews 11 :

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA	CR	DER
Mean	9.613333	220.2520	100.1400
Median	9.210000	194.4800	63.17000
Maximum	11.45000	656.7400	315.9000
Minimum	7.320000	60.56000	18.72000
Std. Dev.	1.185517	147.1936	84.73750
Skewness	0.022738	1.373726	1.416704
Kurtosis	1.834111	4.522500	3.675610
Jarque-Bera Probability	1.701706	12.33312	10.60582
	0.427050	0.002098	0.004977
Sum	288.4000	6607.560	3004.200
Sum Sq. Dev.	40.75807	628312.9	208232.9
Observations	30	30	30

Dalam tabel di atas menyatakan variabel terikat yaitu Harga Saham (HARGA) dari 5 perusahaan *consumer goods* dengan nilai terendah (minimum) 7.320000, sedangkan nilai tertinggi

(maximum) dari 5 perusahaan tersebut yaitu sebesar 11.45000. Rata-rata (mean) variabel ini dari 5 perusahaan adalah sebesar 9.613333, dengan standar deviasi sebesar 1.185517.

Variabel bebas yaitu *Current Ratio* (CR) dari 5 perusahaan *consumer goods* dengan nilai terendah (minimum) 60.56000, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 5 perusahaan tersebut yaitu sebesar 656.7400. Rata-rata (mean) variabel ini dari 5 perusahaan adalah sebesar 220.2520, dengan standar deviasi sebesar 147.1936.

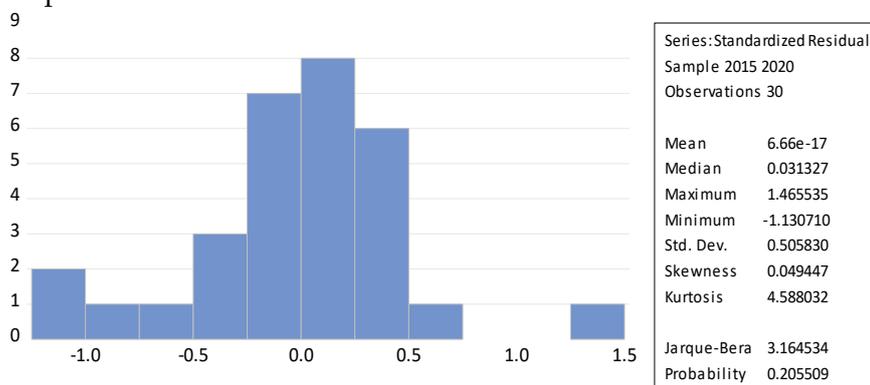
Variabel bebas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) dari 5 perusahaan *consumer goods* dengan nilai terendah (minimum) 18.72000, sedangkan nilai tertinggi (maximum) dari 5 perusahaan tersebut

yaitu sebesar 315.9000. Rata-rata (mean) variabel ini dari 5 perusahaan adalah sebesar 100.1400, dengan standar deviasi sebesar 84.73750.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, keputusan terdistribusi normal atau tidaknya residual secara sederhana dengan membandingkan nilai JB (*Jarque-Bera*) hitung dengan Chi-square tabel, serta membandingkan probabilitas hitung dengan tingkat signifikan (α) yaitu sebesar 0.05. Berikut adalah grafik histogram uji normalitas yang dilakukan dalam penelitian:



Gambar 2. Grafik Histogram Uji Normalitas

Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 3.164534 sementara nilai Chi-square tabel dengan melihat 2 (dua) variabel bebas dan nilai signifikan yang digunakan sebesar 0.05. Nilai dari probabilitas adalah 0.205509. Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas > 0.05 , dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolienaritas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear model regresi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.8 maka kita duga ada multikolinieritas dalam model.

Sebaliknya jika koefisien korelasi kurang dari 0.8 maka kita duga model tidak mengandung unsur multikolinearitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	CR	DER
CR	1	0.679898
DER	0.679898	1

Dari tabel terlihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini memiliki nilai kurang dari 0.8 yang artinya dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolienaritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi

klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Ada beberapa metode pengujian yang dapat digunakan diantaranya yaitu metode grafik, uji park, uji glejser, uji white, uji goldfield-quandt, uji breush pagan godfrey, uji koefisien korelasi spearman, dan uji harvey.

Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas, metode yang digunakan dengan menggunakan Breusch Pagan Godfrey Test. Jika nilai probabilitas signifikansinya diatas level significant 5% atau 0.05, maka dapat dikatakan residual dari model tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.935483	Prob. F(2,27)	0.1639
Obs*R-squared	3.761753	Prob. Chi-Square(2)	0.1525
Scaled explained SS	2.175713	Prob. Chi-Square(2)	0.3369

Tabel 4 menunjukkan nilai probabilitas F sebesar 0.1639, nilai probabilitas tersebut lebih besar dari nilai signifikan (alpha) yaitu sebesar 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya

penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka digunakan uji Breusch-Godfrey.

Berikut hasil pengujian menggunakan Uji Breusch-Godfrey:

Tabel 5. Uji Autokorelasi

R-squared	0.317051	Mean dependent var	8.99E-15
Adjusted R-squared	0.207779	S.D. dependent var	1.065266
S.E. of regression	0.948160	Akaike info criterion	2.882424
Sum squared resid	22.47517	Schwarz criterion	3.115957
Log likelihood	-38.23636	Hannan-Quinn criter.	2.957133
F-statistic	2.901482	Durbin-Watson stat	1.845813
Prob(F-statistic)	0.042229		

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1.845813, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikan 0.05 (5%). Jumlah sampel (n=30) dan jumlah variabel (k=3) = 3,30 (cari dalam tabel DW) maka akan diperoleh nilai dL sebesar 1.2138 dan nilai dU sebesar 1.6498.

Nilai Durbin-Watson 1.845813 lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1.6498 dan kurang dari 4 - dU = 4 - 1.6498 = 2.3502, dari penjelasan tersebut dapat dituliskan sebagai persamaan berikut $dU < DW < (4 - dU)$

= 1.6498 < 1.845813 < 2.3502, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi baik secara positif maupun negatif.

3. Uji Pemilihan Model Regresi data

Panel

a. Uji Chow

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	24.077885	(4,23)	0.0000
Cross-section Chi-square	49.387315	4	0.0000

Hasil menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) F-hitung adalah 0.0000 di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, secara singkatnya dapat

dituliskan $0.0000 < 0.05$, maka H1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *common effect model*.

b. Uji Hausman

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	7.077220	2	0.0291

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
CR	0.006505	0.005563	0.000000	0.0338
DER	-0.005800	-0.001787	0.000005	0.0601

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Prob) *Cross-section Random* adalah 0.0291 di mana nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikan yang telah ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, secara singkatnya dapat dituliskan $0.0291 < 0.05$, maka H1 diterima. Sehingga *fixed effect model* lebih tepat dibandingkan dengan *random effect model*. Hasil akhir dari pemilihan model regresi panel yaitu menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM), jadi tidak perlu lanjut ke uji Langrange Multiplier.

Dari rumus diatas didapat t-tabel sebesar 2.05183, dan t-hitung sebesar 3.843222, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.843222 > 2.05183$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0008 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Koefisien Determinasi (*R Squared*), Uji t dan Uji f. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan *Eviews* 11 dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut:

a. Uji Statistik t

1) Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 30 dengan 3 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0.05. untuk memperoleh t-tabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 30 - 3 = 27 \text{ dan } \alpha 0.05$$

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Jumlah observasi dalam penelitian ini sebesar 30 dengan 3 variabel (bebas dan terikat) dan alpha 0.05. untuk memperoleh t-tabel maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$df = n - k$$

$$df = 30 - 3 = 27 \text{ dan } \alpha 0.05$$

Dari rumus diatas didapat t-tabel sebesar 2.05183, dan t_hitung sebesar -1.289431, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.289431 < -2.05183$).

Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.2101 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.2101 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

b. Uji Statistik F

Nilai F-hitung adalah 17.22298 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000. Sementara nilai F-tabel dengan signifikan 0.05, $df(n1) = k-1 = 3-1 = 2$, dan $df(n2) = n-k = 30-3 = 27$, F-tabel sebesar 3.35. Maka F-hitung $>$ F-tabel ($17.22298 > 3.35$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Pengujian hipotesis secara simultan ini menghasilkan nilai F-hitung = 17.22298 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000000 yang menunjukkan hasil probabilitas $<$ significant level ($\alpha = 0.05$).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (*current ratio* dan *debt to equity ratio*) secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat (harga saham).

c. Uji Koefisien Determinasi

Nilai R-squared dari model didapat sebesar 0.817949 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas (CR dan DER) dalam menjelaskan variabel terikat (Harga Saham) adalah sebesar 81.7949% dan sisanya 18.2051% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian secara parsial yaitu t-tabel sebesar 2.05183, dan t_hitung sebesar 3.843222, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih besar dari t-tabel ($3.843222 >$

2.05183). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.0008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.0008 < 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham

Dalam penelitian secara parsial yaitu t-tabel sebesar 2.05183, dan t_hitung sebesar -1.289431, di mana dari angka ini dapat dinyatakan t-hitung lebih kecil dari t-tabel ($-1.289431 < -2.05183$). Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.2101 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai tingkat signifikansi yang telah ditentukan yaitu 0.05 ($0.2101 > 0.05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020.

KESIMPULAN

1. *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020
3. *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) keduanya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham Pada Perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI tahun 2015-2020

Saran

1. Bagi investor

Investor dan calon investor hendaknya cermat dalam menempatkan

dananya untuk berinvestasi pada suatu perusahaan terutama sektor *consumer goods*. Investor dan calon investor baiknya menilai perusahaan dengan analisis yang handal, terutama analisis fundamental laporan keuangan dengan memerhatikan tingkat likuiditas, profitabilitas maupun solvabilitas perusahaan dari laporan keuangan triwulan maupun tahunan, agar return yang diharapkan tercapai.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan yang menginginkan banyak investor yang berinvestasi di perusahaannya harus meningkatkan kinerja perusahaannya baik itu dalam keuangan ataupun dalam hubungan dengan masyarakat yang merasakan dampak baik maupun buruk dari perusahaan. Hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam berinvestasi di perusahaan dengan kinerja perusahaan yang baik.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik menggunakan penelitian yang sama, maka peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain selain variabel yang sudah ada pada penelitian ini. Seperti variabel profitabilitas, rasio aktivitas dan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham. Karena variabel independen dalam penelitian ini hanya dapat menerangkan sebesar 81.7949% dan sisanya 18.2051% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito dan Martono. (2012). *Manajemen Keuangan*. Edisi Ke-2. Yogyakarta: Ekonisia
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Brigham, Eugene F & Houston, Joel F. (2011). *Fundamentals of Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Kuantitatif*. Jakarta: KENCANA
- Darmadji, T & Fakhrudin, H.M. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S & Astawinetu, E.D. (2020) *Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Hartono, J. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kedelapan. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto, 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. Yogyakarta: BPFE.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lutfi, A. M., et al. (2021). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Bopo Ratio Terhadap Return On Asset Pada Pt. Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(3), 420-428.
- Manoppo, V. C. O., Tewal, B., & Jan, A. B. H. (2017). Pengaruh *Current Ratio*, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Margaretha, Farah. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat
- Najibullah, N., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 48-55.
- Ratnaningtyas, H. (2021). Pengaruh Return On Equity, *Current Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 91-102.
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratmaja. 2015. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryani, L & Karlina, D., Cay.S. (2020) Pengantar Manajemen. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS
- Widoatmodjo, S. (2012). Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Jurnalindo Aksara Grafika.



PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT BANK DANAMON, TBK PERIODE 2010-2020

¹Achmad Taufik, ²Sugiyanto

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

1achmadtaufik.hasanuddin@gmail.com, 2dosen00495@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank Danamon, Tbk. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,45%. Variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai rata-rata 2,66%. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* dengan nilai persamaan regresi $Y = -4,907 + 0,091X$, dan nilai koefisien korelasi 0,697 atau memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat dengan nilai determinasi 48,6%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,017 < 0,05$.

Kata Kunci: Rasio Pinjaman Terhadap Deposit, Rasio Pinjaman Terhadap Deposit

Abstract

This study aims to determine the effect of Loan to Deposit Ratio on Return on Assets at PT. Bank Danamon, Tbk. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study variable Loan to Deposit Ratio obtained an average value of 83.45%. The Loan to Deposit Ratio variable obtained an average value of 2.66%. Loan to Deposit Ratio has a positive and significant effect on Return on Assets with a regression equation value of $Y = -4.907 + 0.091X$, and a correlation coefficient value of 0.697 or has a very strong relationship with a determination value of 48.6%. Hypothesis testing obtained a significance of $0.017 < 0.05$

Keywords: *Loan to Deposit Ratio, Loan to Deposit Ratio*

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga yang bergerak dibidang jasa yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh kalangan masyarakat. Fungsi utamanya ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan berbagai tujuan atau disebut finansial intermediary. Kepercayaan masyarakat merupakan suatu hal yang sangat penting untuk perusahaan, tak terkecuali bank, karena dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang tinggi terhadap suatu bank maka akan membuat masyarakat tertarik untuk menghimpun dana nya ke bank tersebut.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perbankan khususnya profitabilitas, dapat dilakukan analisis rasio keuangan seperti Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to

Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), Dana Pihak Ketiga (DPK), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan lain sebagainya.

Variabel dependen (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah aspek profitabilitas yang diukur dengan ROA. Loan to Deposit Ratios (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014). ROA diukur dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan seluruh asetnya (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:74). Dengan demikian, Loan to Deposit Ratios merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah asset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. ROA menunjukkan hasil dari

seluruh asset yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan. Biasanya nilai ROA disajikan dalam bentuk persentase.

Tujuan utama operasional bank adalah memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan (Lukitasari & Kartika, 2015). Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (Loan to Deposit Ratio), karena ROA sangat penting bagi bank untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan profit yang berkaitan dengan ketersediaan aset perusahaan. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut.

Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. Loan to Deposit Ratios (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya Loan to Deposit Ratio (CR), Total Assets Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER), Debt Ratio (DR), Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. Di dalam penelitian ini menggunakan LDR sebagai factor - faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

Tabel 1. Nilai LRD dan ROA PT. Bank Danamon Tbk Tahun 2010-2020

Tahun	LDR (%)	ROA (%)
2010	82.85	1.75
2011	91.65	3.92
2012	85.54	1.96
2013	83.13	1.77
2014	89.52	2.76
2015	73.33	1.68
2016	98.55	4.45
2017	88.85	3.32
2018	80.52	4.11
2019	71.56	1.25
2020	72.45	2.32
Rata-rata	83.45	2.66

Berdasarkan data pada tabel di atas,

menunjukkan bahwa pencapaian Loan deposit ratio (LDR) PT. Bank Danamon Tbk Tahun 2010-2020 berluktuasi. pencapaian terendah dicapai pada tahun 2015 yang hanya mencapai sebesar 73,33% dan pencapaian tertinggi terjadi tahun 2016 yang mampu mencapai 98,55%. Secara rata-rata dicapai 83,45% per tahunnya.

Sedangkan profitabilitas yang diukur dengan Return on Asset (ROA) menunjukkan bahwa pencapaian tahun 2010-2020 juga berluktuasi. pencapaian terendah dicapai pada tahun 2019 yang hanya mencapai sebesar 1,25% dan pencapaian tertinggi terjadi tahun 2016 yang mampu mencapai 4,45%. Secara rata-rata dicapai 2,66% per tahunnya.

Selain fenomena di atas, penelitian ini juga dilatar belakangi oleh adanya research gap dari hasil temuan peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan.

Pengukuran Likuiditas dengan menggunakan pengukuran rasio LDR atau Loan to Deposit Ratio yang diteliti oleh Defri (2012) dan Buchory (2014) menyimpulkan bahwa LDR atau Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut Hariemufti (2015) menyimpulkan bahwa LDR tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dengan adanya fenomena-fenomena yang terjadi dan juga research gap yang terjadi pada peneliti-peneliti sebelumnya mengenai hasil temuan yang tidak konsisten terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan pada bank. Oleh karena itu atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dan menguji kembali mengenai "Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT. Bank Danamon, Tbk Periode 2010-2020".

METODE

Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk selama 11 tahun dengan sampel yang digunakan dengan teknik pengambilan sampling

dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Bank Danamon, Tbk selama 11 tahun. Adapun jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya. Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien

korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, rating score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	11	71.56	98.55	83.4500	8.59917
ROA	11	1.25	4.45	2.6627	1.11866
Valid N (listwise)	11				

Pencapaian Loan to Deposit Ratio diperoleh nilai minimum sebesar 71,56% dan nilai maximum 98,55% dengan rata-rata sebesar 83,45% dengan standar deviasi 8,59%. Sedangkan Pencapaian nilai Return on Asset diperoleh nilai minimum sebesar 1,25% dan nilai maximum 4,45% dengan rata-rata sebesar 2,66% dengan standar deviasi 1,12%..

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-4.907	2.606		-1.883	.092
LDR	.091	.031	.697	2.918	.017

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = -4,907 + 0,091X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 10,553 + 0,365X_1 + 0,378X_2$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Konstanta sebesar -4,907 diartikan jika Loan to Deposit Ratio tidak

ada, maka telah terdapat nilai Return on Asset sebesar -4,907 point.

2) Koefisien regresi Loan to Deposit Ratio sebesar 0,091, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan Loan to Deposit Ratio sebesar 0,091 point maka Return on Asset juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,091 point

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kesangat kuatannya hubungan dari

variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset.

		LDR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	.697*
	Sig. (2-tailed)		.017
ROA	Pearson Correlation	.697*	1
	Sig. (2-tailed)	.017	

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

b. Listwise N=11

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,697 artinya Loan to Deposit Ratio memiliki hubungan yang kuat terhadap Return on Asset.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697 ^a	.486	.429	.84525

a. Predictors: (Constant), LDR

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,486 artinya Loan to Deposit Ratio memiliki kontribusi pengaruh sebesar 48,6% terhadap Return on Asset, sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi faktor lain.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio terhadap Return on Asset.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-4.907	2.606		-1.883	.092
LDR	.091	.031	.697	2.918	.017

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (2,918 > 2,262), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit

Ratio terhadap Return on Asset diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Nilai Loan to Deposit Ratio

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 83,45%.

2. Kondisi Nilai Return on Asset

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel *Return on Asset* diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 2,66%.

3. Pengaruh Loan to Deposit Ratio Terhadap Return on Asset

Loan to Deposit Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan persamaan regresi $Y = -4,907 + 0,091X$, nilai korelasi sebesar 0,697 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 48,6%, sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi faktor lain. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($2,918 > 2,262$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Kondisi variabel *Loan to Deposit Ratio* berdasar pada periode laporan keuangan 11 tahun diperoleh *Loan to Deposit Ratio* rata-rata sebesar 83,45%.
- Kondisi variabel *Loan to Deposit Ratio* berdasar pada periode laporan keuangan 11 tahun diperoleh *Loan to Deposit Ratio* rata-rata sebesar 2,66%.
- Loan to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* dengan persamaan regresi $Y = -4,907 + 0,091X$, nilai korelasi sebesar 0,697 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 48,6% sedangkan sisanya sebesar 51,4% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($2,918 > 2,262$).

2. Saran

- Pihak manajemen bank agar lebih memperhatikan likuiditas dan menjaga keseimbangan modal perusahaan pada bank dan lebih meningkatkan perolehan capitalnya dalam kegiatannya.
- Tingkat LDR masih belum mencapai standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kiranya pihak perbankan perlu mempertimbangkan aspek Biaya Operasional yang dikeluarkan dan meningkatkan kembali Pendapatan yang masuk guna meminimalisir resiko suatu perusahaan perbankan.
- Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian di luar variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini ataupun mengkombinasikan salah satu variabel dalam penelitian ini dengan variabel lain diluar variabel dalam penelitian ini, agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *Return on Assets*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Harjito & Martono, (2010) "Manajemen Keuangan" Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Agus Sartono. (2010). "Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi", Edisi keempat, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Algifari. (2015). "Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Bambang Riyanto, (2011). "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi ke empat, BPFE Yogyakarta.
- Fahmi, Irham (2012), "Pengantar Manajemen Keuangan" Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Imam Ghozali (2017). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS".

- Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014) "Riset Sumber Daya Manusia". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kasmir (2010), "Analisis Laporan keuangan", penerbit raja grafindo persada, Jakarta
- Kasmir. (2012) "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi Pertama, Cetakan kedua, Jakarta: Prenada Media.
- Kharis, Ismu Fadli (2011). "Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online". Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro
- Martono dan Agus Harjito, (2011). "Manajemen Keuangan", Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir (2010), "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Najibullah, N., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 48-55.
- Santoso, Singgih (2015). "Menguasai Statistik Multivariat". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, "Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori", Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Sawir, (2003). "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Cetakan ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, "Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran
- Sugiyono (2017), "Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D". Bandung: Alfabeta.



PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KUALITAS PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA USAHA MANDIRI (JAMU KELILING) MILIK IBU SUMARMI TEGALROTAN CIPUTAT TANGERANG SELATAN

^{1*}Ali Maddinsyah, ²Muntamah Janah

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*alimaddinsyah@unpam.ac.id](mailto:alimaddinsyah@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk baik secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi Tegalrotan Ciputat Tangerang Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan sifat deskriptif dan asosiatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Pengujian data kuesioner dianalisis dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 26, pada uji regresi linear sederhana dan berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas pelayanan terbukti berpengaruh terhadap kepuasan konsumen, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,746 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,391 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, terakhir bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kualitas konsumen, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,273 > 3,090$) nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan dapat disimpulkan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kepuasan konsumen.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Kualitas Produk dan Kepuasan Konsumen

Abstract

This research is aim to findout the influence of service quality and product in partially or together towards customer satisfaction to independent business (Jamu Keliling) owned by Mrs. Sumarmi Tegalrotan Ciputat Tangerang Selatan. This research uses quantitative methods with descriptive and associative properties. The sampling technique with a sample size of 100 respondents test at questioner data was analized using the spss version 26 calculation, on a simple multiple linear regression test, correlation coefficient test, coefficient determination and hypothesis testing base on the result that the service quality proven to have an effect on consumer satisfaction. This is proved by the table count value ($7,746 > 1,984$) and a significant value of $0,000 < 0,05$, that the product quality proven to have an effect on consumer satisfaction this is proved by the table count of ($9,391 > 1,984$) and a significant value at $0,000 < 0,05$, finally product quality and service quality go hand in hand (simultaneously) effect the quality of consumers. This is proved by the table count value of ($46,273 > 3,090$) and a significant value of $0,000 < 0,05$ white this it can be concluded that product quality and service quality, either partially or simultaneously have a positive and significant impact on consumer satisfaction.

Key Words: Service Quality, Product Quality And Consumer Satisfaction

PENDAHULUAN

Jamu merupakan minuman berkhasiat dari Indonesia sebagai minuman kesehatan, mencegah, dan menyembuhkan berbagai penyakit. Jamu disajikan dengan berbagai jenis, mengingat di Indonesia memiliki tanaman herbal berjumlah cukup banyak. Setiap daerah

mempunyai jenis ciri khas jamu yang berbeda, menyesuaikan dengan tanaman herbal yang tumbuh didaerahnya. Mengolah umumnya jamu tidak terlalu rumit, kebanyakan hanya mengambil sari dari perasan tumbuhan herbal tetapi prosesnya cukup memakan waktu lebih dari 3 jam. Biasanya sari diperoleh dengan

cara ditumbuk. Jamu umumnya berbahan dasar kunyit, temulawak, lengkuas, jahe, kencur, dan kayu manis. Khusus gula jawa, gula batu, dan jeruk nipis biasanya digunakan sebagai penambah rasa segar dan rasa manis. Uniknya, dalam pembuatan jamu juga disesuaikan takaran tiap bahan, suhu, lama menumbuk atau merebus, dan lainnya. Jika tidak diperhatikan dengan baik, akan kehilangan khasiat dari bahan-bahannya bahkan bisa membahayakan tubuh. Begitu juga dengan perkembangannya, tradisi minum jamu mengalami pasang surut sesuai zamannya. Secara garis besar terbagi dari zaman pra-sejarah saat pengolahan hasil hutan marak berkembang, zaman penjajahan Jepang, zaman awal kemerdekaan Indonesia, hingga saat ini. Masyarakat Indonesia sejak zaman Kerajaan Mataram hingga kini masih menggunakan jamu. Minuman khas Indonesia ini telah menjadi kebanggaan tersendiri.

Pelaku industri jamu ini tersebar diseluruh wilayah Indonesia termasuk pada kota-kota besar seperti kota Tangerang. Jumlah penduduk Tangerang Selatan di tahun 2019 berjumlah 1.747.906 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang banyak tersebut tentunya, setiap warganya memiliki profesi yang berbeda-beda. Salah satu profesi yang dengan mudah kita temui adalah tukang jamu gendong/keliling. Banyaknya pesaing pada bisnis jamu gendong/keliling membuat setiap pelaku bisnis ini harus mampu mempertahankan para konsumennya salah satu variabel yang dapat mempertahankan konsumen adalah kepuasan konsumen, setiap pelaku bisnis harus mampu membuat para konsumen selalu merasa puas dengan produk-produk mereka, baik pada produk jasa atau pada produk barang.

Hal tersebut mendorong setiap pelaku bisnis menghadirkan kualitas pelayanan dan kualitas produk mereka menjadi lebih baik agar dapat menarik konsumen dengan sebanyak-banyaknya ini adalah salah satu cara memperbaiki

manajemen pemasaran pada suatu perusahaan, manajemen pemasaran pada suatu perusahaan mempengaruhi kelangsungan produk atau jasa suatu perusahaan untuk mencapai laba perusahaan.

Menurut Kotler dalam Prof. Dr. Dra. Tatik Suryani, (2017:2) pada buku yang berjudul *Manajemen Pemasaran Strategik Bank di Era Global* bahwa manajemen pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok memperoleh apa yang mereka butuhkan melalui penciptaan atau pertukaran produk dan nilai dengan pihak lain. Teori tersebut menegaskan bahwa manajemen pemasaran berperan penting untuk mendapatkan konsumen, karena semakin baik manajemen pemasarannya semakin banyak pula orang yang akan membeli dan memakai produk atau jasa yang ditawarkan, beberapa upaya untuk memperbaiki manajemen pemasaran adalah meningkatkan kualitas pelayanan dan juga meningkatkan kualitas produk untuk mencapai kepuasan konsumen.

Hal inilah yang sedang diupayakan oleh ibu Sumarmi, memiliki usaha sejak 8 tahun terakhir tidak lantas selalu membuat konsumennya merasa puas dengan kualitas pelayanan dan kualitas produk jamu ibu Sumarmi, masih ada beberapa konsumennya yang mengeluhkan kualitas pelayanan dan juga kualitas produk jamu ibu Sumarmi, sehingga ada beberapa konsumennya yang beralih kepada produk pesaing.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa perlu untuk membuat suatu penelitian dengan judul **"Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi Tegalrotan Ciputat Tangerang Selatan"** untuk membantu mengkaji lebih dalam tentang pengaruh kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen agar nantinya ibu Sumarmi dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan kualitas produk jamu keliling milik ibu

Sumarmi untuk mencapai kepuasan konsumennya secara menyeluruh. Penelitian ini akan berfokus pada masalah kualitas pelayanan dan kualitas produk untuk produk sendiri penulis berfokus pada produk: Jahe, Beras kencur, Kunyit asam, Kunyit putih dan Temulawak, karena kelima produk tersebut adalah produk yang mendapat keluhan terbanyak dari konsumen dibandingkan produk lainnya.

Rumusan Masalah

Sejalan dengan permasalahan di atas, maka dapat

diajukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Kualitas Pelayanan berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi?.
2. Bagaimana Kualitas Produk berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi?.
3. Bagaimana Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Produk terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk secara bersama-sama terhadap Kepuasan Konsumen pada Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini merupakan kelanjutan dari proses belajar mengajar dalam rangka berusaha menerapkan ilmu yang diperoleh penulis selama mengikuti pembelajaran berupa sistem perkuliahan dengan keadaan di lapangan, sehingga penulis mengharapkan penelitian ini menjadi pengalaman praktis dan dapat mengetahui seberapa besar kemampuan teoritis tersebut mampu diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Bagi Universitas Pamulang

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sekaligus sebagai pedoman bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pemasaran pada Universitas Pamulang.

3. Bagi usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi.

Secara Praktis, hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat bagi Usaha Mandiri (Jamu Keliling) Milik Ibu Sumarmi dan menjadi tolak ukur pemilik usaha dalam memberikan pelayanan dan kualitas produk yang terbaik sehingga dapat mencapai kepuasan konsumen secara menyeluruh yang akan berpengaruh pada kesetiaan konsumen.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kualitas Pelayanan

Kualitas Pelayanan adalah suatu keunggulan kualitas yang dimiliki oleh suatu layanan yang hanya dapat dinilai oleh konsumen, kualitas pelayanan merupakan salah satu elemen penting yang menjadi pertimbangan konsumen dalam melakukan pembelian sebuah produk barang atau jasa.

Indikator kualitas pelayanan:

- a. Keandalan (*Reliability*),
- b. Daya tanggap (*Responsiveness*)

- c. Kepastian /jaminan (*Assurance*),
- d. Empati (*Empathy*),
- e. Bukti nyata (*Tangibles*).

2. Pengertian Kualitas Produk

Kesimpulan Kualitas Produk adalah aspek ciri karakteristik untuk melihat kualitas sebuah produk.

Indikator kualitas produk:

- a. Kinerja (*Performance*),
- b. Fitur (*Features*),
- c. Reliabilitas (*reliability*),
- d. Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance of specifications*),
- e. Daya tahan (*durability*),
- f. Estetika,

3. Pengertian Kepuasan Konsumen

Kesimpulan Kepuasan Konsumen merupakan suatu perasaan atau penilaian emosional dari konsumen atas penggunaan produk barang atau jasa ketika harapan dan kebutuhan terpenuhi dengan kata lain, jika pelanggan merasa apa yang diperoleh lebih rendah dari yang diharapkan maka konsumen tersebut tidak puas.

Indikator kepuasan konsumen:

- a. Kesesuaian dengan harapan
- b. Minat berkunjung/ membeli kembali.
- c. Kesiediaan merekomendasikan.

METODEOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan sifat penelitian deskriptif-asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan pada usaha jamu milik ibu Sumarmi dimana beliau berjualan keliling di daerah Tegalrotan, Kampung Sawah Baru, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah konsumen selama 3 tahun yaitu, dari tahun 2018 sampai 2020. maka didapatkanlah hasil jumlah konsumen sebesar 30.021 konsumen selama 3 tahun tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *Accidental Sampling* yakni teknik pengambilan anggota sampel dengan berdasarkan kebetulan. Adapun jumlah sampel yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin

menggunakan tingkat error sebesar 10% (0,1) dan didapatkan sampel sebanyak 100 orang. Data yang diperoleh oleh kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Pengujian data kuesioner dianalisis dengan menggunakan perhitungan SPSS versi 26, pada uji regresi linear sederhana dan berganda, uji koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (H1).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas pelayanan terbukti berpengaruh terhadap kepuasan konsumen, hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel ($7,746 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Annisa Maulidah (2019), Didukung oleh penelitian Aji Kurniawan, I Gde Made Metera, Ni Ketut Adi Mekarsari, September (2018), Selanjutnya didukung oleh penelitian Ni Made Arie Sulistyawati dan Ni Ketut Seminari (2015), Serta didukung oleh penelitian Tri Hari Koestanto (2014), yang menyatakan bahwa kualitas pelayanan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dalam hal ini adalah indikator kualitas pelayanan yang meliputi, keandalan/*reliability*, ketanggapan/*responsiveness*, kepastian/*assurance*, empati/*empathy* dan bukti nyata/*tangibles*. Artinya semakin baik kualitas pelayanan yang diberikan maka konsumen akan merasa semakin puas.

2) Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen (H2).

, Kesesuaian/*Confermance*, Daya Tahan/*durability* dan Estetika. Artinya Bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen hal ini dibuktikan dengan nilai thitung > ttabel

($9,391 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Freeky Stefly Maramis, Jantje Sepang, & Agus Supandi Soegoto, Juli (2018), didukung oleh penelitian Tias Windarti & Mariaty Ibrahim, Oktober (2017), serta didukung oleh penelitian Meida Ramita Sari & Rahayu Lestari, Januari (2019), yang menyatakan bahwa kualitas produk berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dalam hal ini adalah indikator kualitas produk yang meliputi, Kinerja/*Performa*, Fitur/*Fitures*, Keandalan/*Reability* semakin baik kualitas produk yang diberikan maka konsumen akan merasa semakin puas.

3) Pengaruh Kualitas Pelayanan dan kualitas produk Terhadap Kepuasan Konsumen (H3).

Terakhir bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk secara bersama-sama (simulitan) berpengaruh terhadap kualitas konsumen, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($46,273 > 3,090$) nilai signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menguatkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Biily (2019), Didukung oleh penelitian Basrah Saidani & Samsul Arifin (2012), Serta didukung oleh penelitian Diapinsa Gema Zakaria, Desember (2018), menyatakan bahwa kualitas pelayanan dan kualitas produk secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dalam hal ini adalah indikator kepuasan konsumen yang meliputi, kesuaian harapan, minat berkunjung/membeli kembali, dan kesediaan merekomendasikan. Artinya semakin baik kualitas pelayanan dan kualitas produk secara bersama-sama yang diberikan maka konsumen akan merasa semakin puas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada

pembahasan Bab IV mengenai kualitas pelayanan dan kualitas produk terhadap kepuasan konsumen pada usaha mandiri (jamu keliling) milik Ibu Sumarmi Tegalrotan Ciputat Tangerang Selatan, maka penulis menarik kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi usaha mandiri (jamu keliling) milik ibu Sumarmi, sebagai berikut :

1. Kualitas Pelayanan terbukti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Dari hasil koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,616, dari hasil uji hipotesis t , bahwa $t_{hitung} 7,746 > t_{tabel} 1,984$, dengan nilai *Probability signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$, dari hasil uji determinasi r^2 diperoleh nilai 0,380, jadi dari variabel kualitas pelayanan mampu menjelaskan sebesar 38,0% terhadap kepuasan konsumen.

2. Kualitas Produk terbukti berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap kepuasan konsumen.

Dari hasil koefisien korelasi diperoleh nilai sebesar 0,688, dari hasil uji hipotesis t , bahwa $t_{hitung} 9,391 > t_{tabel} 1,984$, dengan nilai *Probability signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$, dari hasil uji determinasi r^2 diperoleh nilai 0,474, jadi dari variabel kualitas pelayanan mampu menjelaskan sebesar 47,4% terhadap kepuasan konsumen.

3. Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk secara bersama-sama terbukti berpengaruh pada kepuasan konsumen.

Dari hasil koefisien korelasi secara simultan diperoleh nilai sebesar 0,699, dari hasil uji hipotesis F bahwa $F_{hitung} 46,273 > F_{tabel} 3,090$ dengan nilai *probability signifikansi* sebesar $0,000 < 0,05$, dari hasil uji determinasi r^2 diperoleh nilai 0,488, jadi dari variabel kualitas pelayanan dan kualitas produk mampu menjelaskan sebesar 48,8% terhadap kepuasan konsumen.

Saran

1. Berdasarkan hasil responden kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

Perlu adanya perbaikan pada indikator ketanggapan/*responsiveness*, empati/*empathy*, dan bukti nyata/*tangibles*, karena masih terdapat konsumen yang tidak setuju dengan pernyataan yang diberikan mengenai indikator tersebut dalam kuesioner. Dalam hal ini kualitas pelayanan sangat berpengaruh terhadap kepuasan konsumen pada usaha mandiri (jamu keliling) milik Ibu Sumarmi Tegalrotan Ciputat Tangerang Selatan. Dimana kualitas pelayanan harus memberikan tanggapan yang dapat memenuhi keinginan konsumen, serta memberikan wujud dalam penampilan sehingga menjadikan konsumen lebih merasa puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan. setuju dengan pernyataan yang diberikan mengenai indikator tersebut dalam kuesioner. Dalam hal ini kualitas produk sangat berpengaruh terhadap kepuasan konsumen pada usaha mandiri (jamu keliling) milik Ibu Sumarmi Tegalrotan Ciputat Tangerang Selatan. Dimana kualitas produk harus memiliki kesan yang baik kepada konsumen sehingga memenuhi harapan konsumen. Dalam hal kualitas produk diharapkan agar ibu Sumarmi mampu untuk menambah wawasan mengenai obat-obatan herbal agar kedepannya dapat lebih tepat lagi dalam menangani keluhan-keluhan konsumen serta diharapkan kedepannya mampu menambah varian produk supaya tetap terus bertahan atau bahkan berkembang dan mampu bersaing dengan produk jamu lainnya.

2. Berdasarkan hasil responden kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

perlu adanya manajemen waktu dan manajemen operasional yang lebih baik lagi sehingga dapat memperlancar jalannya usaha kemudian diharapkan kedepannya pemasaran produk dapat

secara online contoh pemasaran melalui media sosial seperti whatsapp dan instagram hal ini dapat mempermudah konsumen menjangkau produk.

3. Peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menambah variabel-variabel bebas lainnya diluar penelitian ini agar dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan konsumen.

DAFTAR PUSTAKA

- Almahdi, A. (2020). *Rumah Coklat*. Bogor. Intelegensia Media.
- Astuti, M, S,Si., M.M. (2020). *Keunggulan Kompetitif UMKM Naik Kelas*. Yogyakarta. Deepublish.
- Astuti, M, S,Si., M.M. (2020). *Manajemen Pemasaran*. Yogyakarta. Deepublish.
- Candrianto, ST. M.Pd. (2021). *Kepuasan Pelanggan Suatu Pengantar*. Malang. Literasi Nusantara.
- Djunaidi, F,G, SE., M.Si. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen dalam Menggunakan Minyak Kayu Putih Pada Ketel Walbarua Ubung*. Surabaya. Qiara Media.
- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta. Deepublish.
- Firmansyah, M. A. (2019). *Manajemen*. Surabaya. Qiara Media.
- Firmansyah, M. A. (2019). *Pemasaran Peoduk dan Merek*. Surabaya. Qiara Media.
- Handayani, T, Fathoni, M, A. (2019). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta. Deepublish.
- Hendrataka, K, Suyatna Yasa, P, N, S.E., M. Si, Indiani, N, L, P, S.E., M.M. (2021). *Sistem Informasi Pemasaran Pada Masa Covid 19 Pada Industri Otomotif*. Surabaya. Scopindo Media Pustaka.
- Hermawan, I, S.Ag.,M.Pd.I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Semarang. Hidayatul Quran.

- Mursid, M, C, Suliyanto & Rahab. (2019). *Menanamkan Nilai Inovasi Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Kinerja Pemasaran Produk Baru di Industri Keuangan Mikro Syariah*. Banjarbaru Kalimantan Selatan. Khoirunnisa.
- Mutiawati, C, dkk. (2019). *Kinerja Pelayanan Angkutan Umum Jalan Raya*. Yogyakarta. Deepublish.
- Nurdin, I, M.Si. dkk. (2019). *Metodeologi Penelitian Sosial*. Surabaya. Media Sahabat. Cendika.
- Purba, E, dkk, (2021). *Metode Penelitian Ekonomi*. Medan. Yayasan Kita Penulis.
- Rahma, E. (2018), *Akses dan Layanan Perpustakaan*. Jakarta. Kecana.
- Rinaldi, A, S.Si, M.Si. dkk. (2021). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor. IPB Press.
- Tjiptono, F & Diana, A (2020). *Pemasaran*. Yogyakarta. Andi Publisher.



PENGARUH Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Sony Indonesia di Jakarta Pusat

^{1*}Muhammad Gandung, ²Suwanto

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02020@unpam.ac.id](mailto:dosen02020@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja terhadap kinerja karyawan baik secara parsial maupun simultan pada PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa karyawan sebagai sampelnya, dan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis deskriptif, uji regresi linear sederhana, uji regresi linear berganda, uji koefisien korelasi, uji koefisien determinasi, Uji hipotesis parsial(t) dan simultan(f). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling slovin yaitu sebanyak 62 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi linear berganda $Y = 8,941 + 0,124X_1 + 0,836X_2$, dengan nilai koefisien determinasi 41,5% sedangkan sisanya 58,5% adalah variabel lain yang tidak diteliti, artinya meskipun tanpa ada pengaruh variabel kecerdasan emosional (X_1) dan beban kerja (X_2), maka karyawan tetap memiliki tingkat kinerja sebesar 8,941. Hasil uji hipotesis secara parsial kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan hasil uji t hitung $< t$ tabel atau $1,152 < 2,00100$ maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Secara parsial beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan dengan hasil uji t hitung $> t$ tabel atau $6,447 > 2,00100$ maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Hasil uji hipotesis secara simultan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $20,942 > 3,15$, maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan kecerdasan emosional dan beban kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan pada PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of emotional intelligence and workload on employee performance either partially or simultaneously at PT. Sony Indonesia in Central Jakarta. The research method used in this study is a quantitative method. The data collection techniques in this study were by distributing questionnaires to several employees as samples, and the data analysis techniques used in this study were validity test, reliability test, classical assumption test, descriptive analysis, simple linear regression test, multiple linear regression test, test correlation coefficient, coefficient of determination test, partial hypothesis test (t) and simultaneous (f). The sampling technique used is the slovin sampling technique as many as 62 respondents. The results showed that emotional intelligence and workload had an effect on employee performance with the multiple linear regression equation $Y = 8.941 + 0.124X_1 + 0.836X_2$, with a coefficient of determination of 41.5% while the remaining 58.5% were other variables not examined, meaning that even without the influence of emotional intelligence (X_1) and workload (X_2) variables, employees still have a performance level of 8.941. The results of the partial hypothesis test of emotional intelligence have no effect on employee performance with the results of the t-test $< t$ table or $1.152 < 2.00100$ then H_{01} is accepted and H_{a1} is rejected. Partially the workload affects employee performance with the results of the t-test $> t$ table or $6.447 > 2.00100$, so H_{02} is rejected and H_{a2} is accepted. The results of simultaneous hypothesis testing are $F_{count} > F_{table}$ or $20.942 > 3.15$, then H_{03} is rejected and H_{a3} is accepted. It can be concluded that the results of the study indicate that emotional intelligence and workload affect employee performance at PT. Sony Indonesia in Central Jakarta.

Keywords: Emotional Intelligence And Workload On Employee Performance

PENDAHULUAN

PT. Sony Indonesia merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang elektronik yang menyediakan berbagai macam perlengkapan elektronik, PT. Sony Indonesia adalah organisasi yang mempunyai berbagai macam tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut diperlukan pengelolaan faktor-faktor produksi yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, modal, bahan baku, mesin, dan teknologi.

Salah satu faktor yang cukup berpengaruh terhadap kinerja karyawan dari sumber daya manusia yang dimiliki oleh PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat adalah faktor kecerdasan emosional dan beban kerja. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain di sekitarnya. Dalam hal ini, emosi mengacu pada perasaan terhadap informasi akan suatu hubungan. Beban kerja adalah sesuatu yang muncul yang dikarenakan jumlah kegiatan atau tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh karyawan secara sistematis dengan menggunakan keterampilan yang harus diselesaikan berdasarkan waktu.

Menurut Siswanto (2017:38) menyatakan "beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan secara sistematis dengan menggunakan teknis analisis jabatan, teknik analisis beban kerja, atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi."

Untuk melihat bagaimana kondisi sebenarnya mengenai kecerdasan emosional dan beban kerja karyawan pada PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat dilakukan observasi langsung ke lapangan terkait dengan kecerdasan emosional. Indikator kecerdasan emosional yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah indikator kecerdasan emosional menurut Goleman (2016), diantaranya adalah kesadaran diri karyawan terhadap tanggung jawab dalam pekerjaannya,

kemampuan mengatur diri karyawan terhadap pekerjaannya, memotivasi diri sendiri dan orang lain atau rekan kerjanya, rasa empati karyawan terhadap rekan kerjanya di dalam lingkungan kerja, dan cara memelihara hubungan sosial sesama karyawan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan Emosional

Menurut Mangkunegara (2017:164), "kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memahami diri dan orang lain secara benar, memiliki jati diri, kepribadian dewasa mental. Tidak iri hati, tidak benci, tidak sakit hati, tidak dendam, tidak memiliki perasaan bersalah yang berlebihan, tidak cemas, tidak mudah marah dan tidak mudah frustrasi".

Konsep kecerdasan emosi berarti memiliki kesadaran diri yang memungkinkan untuk mengenali perasaan-perasaan dan mengelola emosi diri sendiri, dan itu melibatkan motivasi diri dan mampu untuk fokus pada sebuah tujuan dari pada menuntut pemenuhan segera. Seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi juga mampu untuk memahami perasaan orang lain dalam menangani hubungan.

B. Beban Kerja

Menurut Siswanto (2017:38) "beban kerja adalah sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan secara sistematis dengan menggunakan teknis analisis jabatan, teknik analisis beban kerja, atau teknik manajemen lainnya dalam jangka waktu tertentu untuk mendapatkan informasi tentang efisiensi dan efektivitas kerja suatu unit organisasi."

Perhitungan beban kerja dapat dilihat dari 3 aspek yakni fisik, mental dan penggunaan waktu. Aspek fisik meliputi beban kerja berdasarkan kriteria-kriteria fisik manusia. Aspek mental merupakan perhitungan beban kerja dengan mempertimbangkan aspek

mental (psikologis). Sedangkan aspek pemanfaatan waktu lebih mempertimbangkan pada aspek penggunaan waktu untuk bekerja.

C. Kinerja Karyawan

Kinerja (*performance*) adalah suatu gambaran tentang aktivitas-aktivitas pegawai dalam menetapkan selisih antara hasil akhir yang diharapkan dengan hasil aktual yang sesungguhnya. Kinerja dapat pula diartikan sebagai hasil atau tingkatan keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan standar hasil kerja, target atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama. Kinerja tidak berdiri sendiri tapi berhubungan dengan kompensasi dan disiplin kerja.

Pengertian kinerja menurut Mangkunegara (2016:75) "istilah kinerja berasal dari kata *job performance* atau *actual performance*. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2017:60) "kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting". Sedangkan menurut Suriasumantri (2017:60) "kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan". Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja karyawan yaitu melalui penerapan kecerdasan emosional dan beban kerja yang sesuai dengan kemampuan para karyawan agar setiap

tugas mereka dengan baik.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, menurut Sugiyono (2017:44) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. dengan demikian penelitian asosiatif ini dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Penelitian ini merupakan studi empiris yang bertujuan untuk menguji pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 7 (tujuh) bulan yang dimulai dari bulan Januari - Juli 2021. Adapun penelitian dilakukan secara bertahap disesuaikan dengan tingkat kebutuhan penulis, diawali dengan persiapan pendahuluan berupa penulisan skripsi judul penelitian, seminar proposal, penyempurnaan materi proposal, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data primer dan skunder, pengolahan data yang telah didapat oleh penulis dan penyusunan pelaporan skripsi.

C. Populasi

Menurut Sugiyono (2017:215) berpendapat "populasi adalah jumlah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan menurut Arikunto (2015:173) menyampaikan bahwa "populasi adalah keseluruhan subjek penelitian". Dari pengertian di atas, disimpulkan populasi adalah keseluruhan karakteristik atau sifat subjek atau objek yang dapat ditarik sebagai sampel. Dalam penelitian populasinya adalah karyawan PT. Sony Indonesia yang berjumlah 160 karyawan.

D. Sampel

Menurut Sugiono (2017) sampel merupakan bagian dari jumlah dan

karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 62 karyawan.

E. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) "Tehnik sampling merupakan tehnik pengambilan sampel untuk digunakan dalam penelitian". Dalam penelitian ini menggunakan probability sampling. Menurut Sugiyono (2017:118) "Probability sampling adalah teknik pengambilan sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel".

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Kesalahan dalam mengambil sampel yang ditetapkan sebesar 10%

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah 160 karyawan. Jadi besarnya sampel yang digunakan adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{160}{1 + 160(0,1)^2} = \frac{160}{2,6} = 61,54$$

n = 61,54 dibulatkan menjadi 62 responden

1. Uji Validitas

Tabel 5. Pengujian Validitas Instrumen pernyataan Kecerdasan Emosional (X₁)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
1. Karyawan mengetahui kelemahan mereka dan mereka mengembangkan kemampuan yang mereka miliki tanpa menutupi kelemahan tersebut.	0,513	0,250	Valid
2. Karyawan tetap bisa tenang bahkan ketika mereka marah atau panik karena sesuatu hal.	0,569	0,250	Valid
3. Karyawan selalu mempertimbangkan perasaan orang lain ketika mereka menyelesaikan konflik ditempat kerja.	0,524	0,250	Valid
4. Karyawan kadang-kadang egois dalam memberikan pendapat.	0,479	0,250	Valid

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah sampel karyawan PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat yaitu sebanyak 62 karyawan. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, masa kerja dan pendidikan. Adapun karakteristik responden dapat disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki - Laki	32	52%
Perempuan	30	48%
Jumlah	62	100%

Sumber: data olahan kuesioner, 2021

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase
20-35	35	56,4%
36-45	15	24,2%
46-65	12	19,4%
Jumlah	62	100%

Sumber: data olahan kuesioner, 2021

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase
SMA/SMK	30	48,4%
Diplomat/D3	9	14,5%
Sarjana/S1/S2/S3	23	37,1%
Jumlah	62	100%

Sumber: data olahan kuesioner, 2021

Tabel 4. Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase
0-10 Tahun	56	90,3%
11-20 Tahun	6	9,7%
21-31 Tahun	0	0%
Jumlah	62	100%

Sumber: data olahan kuesioner, 2021

5. Saat sedang stres, karyawan mengalihkan perhatian dengan melakukan hal-hal yang positif.	0,607	0,250	Valid
6. Saat sedang mengalami kegagalan, karyawan tidak mudah putus asa.	0,522	0,250	Valid
7. Karyawan dapat merasakan apa yang sedang dirasakan oleh orang lain.	0,617	0,250	Valid
8. Karyawan selalu terbuka kepada orang lain mengenai kondisi mereka.	0,417	0,250	Valid
9. Karyawan mampu bekerjasama dengan karyawan lain ditempat bekerja.	0,557	0,250	Valid
10. Karyawan dapat menjadi pendengar yang baik	0,624	0,250	Valid

Sumber : pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua butir pernyataan pada variabel Kecerdasan Emosional dinyatakan Valid, hal itu dibuktikan

dengan nilai r hitung $>$ r tabel, $(n-2) = 62-2 = 60$ yaitu 0,250. Dengan demikian data layak diteruskan sebagai data penelitian.

Tabel 6. Pengujian Validitas Instrumen pernyataan Beban Kerja (X_2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
1. Karyawan dapat memanfaatkan waktu kerja untuk melaksanakan tugas yang dijalani dengan baik.	0,673	0,250	Valid
2. Karyawan harus bekerja sangat cepat untuk menyelesaikan pekerjaan mereka.	0,561	0,250	Valid
3. Karyawan dapat meninggalkan kantor ketika waktu kerja telah selesai.	0,685	0,250	Valid
4. Karyawan mengerjakan pekerjaan yang sama setiap harinya.	0,575	0,250	Valid
5. Beban kerja karyawan sehari-hari sudah sesuai dengan standar pekerjaan karyawan.	0,756	0,250	Valid
6. Pada saat tertentu karyawan menjadi sangat sibuk dengan pekerjaan mereka.	0,558	0,250	Valid
7. Karyawan dapat menikmati pekerjaan yang dilakukan.	0,491	0,250	Valid
8. Pada saat jam istirahat karyawan masih mengerjakan pekerjaan mereka.	0,442	0,250	Valid
9. Target yang harus dicapai dalam pekerjaan sudah jelas.	0,561	0,250	Valid

Sumber : pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua butir pernyataan pada variabel Beban Kerja dinyatakan Valid, hal itu dibuktikan dengan nilai r hitung

$>$ r tabel, $(n-2) = 62-2 = 60$ yaitu 0,250. Dengan demikian data layak diteruskan sebagai data penelitian.

Tabel 7. Pengujian Validitas Instrumen pernyataan Kinerja Karyawan (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keputusan
1. Kualitas kerja saya jauh lebih baik dari karyawan lain.	0,525	0,250	Valid
2. Saya dapat memahami semua pekerjaan yang diberikan kepada saya dengan baik.	0,714	0,250	Valid
3. Saya memiliki kemampuan yang baik untuk melaksanakan pekerjaan	0,647	0,250	Valid
4. Saya dapat menyelesaikan seluruh pekerjaan yang telah dibebankan kepada saya.	0,638	0,250	Valid
5. Banyaknya pekerjaan yang saya terima sesuai dengan kemampuan saya.	0,545	0,250	Valid

6. Saya berusaha lebih keras daripada yang seharusnya	0,593	0,250	Valid
7. Saya memiliki ketepatan yang bagus dalam melaksanakan pekerjaan	0,706	0,250	Valid
8. Saya dapat menjaga hubungan baik antar rekan kerja dalam melakukan pekerjaan.	0,625	0,250	Valid
9. Saya dapat memanfaatkan semua sumber daya organisasi untuk membantu saya dalam bekerja.	0,603	0,250	Valid
10. Saya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja organisasi.	0,684	0,250	Valid
11. Saya dapat memanfaatkan semua fasilitas kerja yang diberikan.	0,620	0,250	Valid

Sumber : pengolahan data, 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua butir pernyataan pada variabel Kinerja Karyawan dinyatakan Valid, hal itu dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, $(n-2) = 62-2 = 60$ yaitu 0,250. Dengan demikian data layak diteruskan sebagai data penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 8. Uji Reliabilitas Variabel Kecerdasan Emosional (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	10

Sumber: pengolahan data SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional dikatakan reliabel, karena r_{hitung} lebih besar dari pada 0,60, yaitu $0,735 > 0,60$ dikatakan reliabel dengan ketentuan $N = 10$ taraf signifikan 10%.

3. Uji Normalitas

Tabel 11. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.85364877
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.058
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Pengolahan data SPSS 26, 2021

Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel Beban Kerja (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.763	9

Sumber: pengolahan data SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel beban kerja dikatakan reliabel, karena r_{hitung} lebih besar dari pada 0,60, yaitu $0,763 > 0,60$ dikatakan reliabel dengan ketentuan $N = 9$ taraf signifikan 5%.

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Kinerja Karyawan (Y)

Reliability statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	11

Sumber: Pengolahan data SPSS 26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel kinerja karyawan dikatakan reliable, karena r_{hitung} lebih besar dari pada 0,60, yaitu $0,842 > 0,60$ dikatakan reliable dengan ketentuan $N = 11$ taraf signifikan 5%.

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,200. Karena dikatakan signifikan

apabila lebih dari 0,50 ($0,200 > 0,50$) artinya data tersebut berdistribusi normal.

4. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.100	32.187		.283	.778
	Kecerdasan Emosional	.057	.476	.016	.119	.906
	Beban Kerja	-.277	.572	-.063	-.484	.630

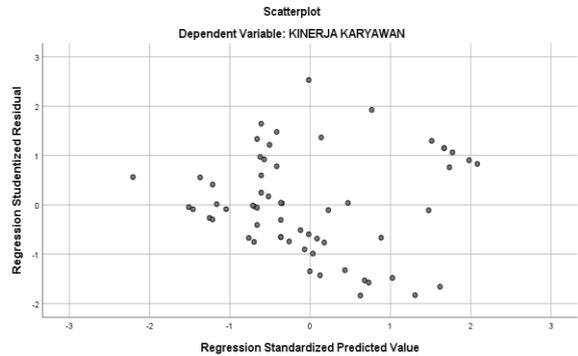
a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : data diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, glejser test model pada variabel Kecerdasan Emosional (X1) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,906 dan Beban Kerja (X2) diperoleh nilai probability signifikansi (Sig.) sebesar 0,630 dimana keduanya nilai signifikansi (Sig.) > 0,05. Dengan demikian regression model pada data ini tidak terganggu heteroskedastisitas, sehingga model regresi ini layak dipakai sebagai penelitian.

Kemudian pengujian bisa dilakukan dengan melihat grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dan nilai residualnya, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar tidak membentuk suatu pola maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- b. Jika data membentuk pola tertentu maka telah terjadi gangguan heteroskedastisitas.



Gambar 1. Grafik Scatter Plot Hasil Uji Heteroskedastisitas

5. Uji Multikolinieritas

Tabel 13. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.941	7.291		1.226	.225		
	Kecerdasan Emosional	.124	.108	.115	1.152	.254	.992	1.008
	Beban Kerja	.836	.130	.645	6.447	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: hasil pengolahan SPSS 26, 2021

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel 4.13 diperoleh nilai tolerance variabel Kecerdasan Emosional sebesar 0,992 dan Beban Kerja sebesar 0,992 dimana kedua nilai tersebut lebih dari 0,10 dan nilai VIF variabel Kecerdasan Emosional sebesar

1,008 serta Beban Kerja sebesar 1,008 dimana berarti nilai tersebut kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinieritas diantara variabel bebas.

6. Regresi Linear Berganda

Tabel 14. Hasil Pengolahan Regresi Variabel Kecerdasan Emosional (X₁)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.941	7.291		1.226	.225		
	Kecerdasan Emosional	.124	.108	.115	1.152	.254	.992	1.008
	Beban Kerja	.836	.130	.645	6.447	.000	.992	1.008

a. Dependent Variable: KINERJA KARYAWAN

Sumber: hasil pengolahan SPSS 26,2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi berganda yang terdapat pada tabel, dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah :

$$Y = 8.941 + 0.124 (X_1) + 0.836 (X_2)$$

Nilai konstant sebesar 8.941, artinya kinerja pegawai walaupun tanpa dipengaruhi oleh Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja sudah mempunyai pengaruh sebesar 9.941

- a) Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan adalah positif. Artinya semakin baik kecerdasan emosional, maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,124.
- b) Pengaruh variabel Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan adalah positif. Artinya semakin tinggi beban kerja maka kinerja karyawan akan meningkat sebesar 0,836.

Tabel 15. Korelasi Nilai R Variabel X₁ dan X₂ terhadap Variabel Y

		Kecerdasan Emosional	Beban Kerja	Kinerja Karyawan
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	-.091	.057
	Sig. (2-tailed)		.482	.662
	N	62	62	62
Beban Kerja	Pearson Correlation	-.091	1	.634**
	Sig. (2-tailed)	.482		.000
	N	62	62	62
Kinerja Karyawan	Pearson Correlation	.057	.634**	1
	Sig. (2-tailed)	.662	.000	
	N	62	62	62

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : hasil pengolahan SPSS,2020

Tabel 16. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Cukup Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

7. Koefisien Determinasi

Tabel 17. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.644 ^a	.415	.395	2.902	1.761

1	.644 ^a	.415	.395	2.902	1.761
---	-------------------	------	------	-------	-------

a. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Kecerdasan Emosional

b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

Sumber : hasil pengolahan SPSS,2021

Berdasarkan data tabel di atas, diperoleh nilai R-Square (Koefisien determinasi) sebesar 0,415 dan dapat disimpulkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X₁) dan Beban Kerja (X₂) berpengaruh terhadap variabel Kinerja Karyawan (Y) sebesar 41,5% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Uji F (simultan)

Tabel 18. Hasil Uji Simultan (Uji F)m Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	352.629	2	176.314	20.942	.000 ^b
Residual	496.742	59	8.419		
Total	849.371	61			

a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan

b. Predictors: (Constant), Beban Kerja, Kecerdasan Emosional

Sumber: hasil pengolahan SPSS,2020

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh Kecerdasan Emosional (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung adalah sebesar $20,942 >$ nilai Ftabel 3,15. Dengan demikian maka H03 ditolak dan Ha3 diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kecerdasan Emosional (X1) dan Beban Kerja (X2) terhadap Kinerja Karyawan (Y) pada PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat.

Pembahasan Penelitian

Setelah diketahui hasil temuan dalam hal ini kemudian di analisis seberapa baik data tersebut mempresentasikan hasil penelitian yang diangkat, terutama kemampuan dalam menjelaskan seberapa baik Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil-hasil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengaruh variabel Kecerdasan Emosional (X1) Secara Parsial Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan analisis hasil perhitungan SPSS versi 26, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda $Y = 8.941 + 0.124 (X1) + 0.836 (X2)$, hasil uji t Variabel penelitian Kecerdasan Emosional sebagai variabel independen terhadap Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji thitung $1,152 <$ ttabel 2,00100 dengan

taraf signifikan $0,254 > 0,05$ maka H01 diterima dan Ha1 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat.

2. Pengaruh Variabel Beban Kerja (X2) Secara Parsial Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan analisis hasil perhitungan SPSS versi 26, diperoleh nilai persamaan regresi linier berganda $Y = 8.941 + 0.124 (X1) + 0.836 (X2)$, hasil uji t Variabel penelitian Beban Kerja sebagai variabel independen terhadap Kinerja Pegawai sebagai variabel dependen menunjukkan hasil uji thitung $6,447 >$ ttabel 2,00100 dengan taraf signifikan $0,000 < 0,05$ maka Ha2 diterima dan H02 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat.

3. Pengaruh Variabel Kecerdasan Emosional (X1) dan Beban Kerja (X2) Secara Simultan Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Berdasarkan dari hasil uji F diketahui Fhitung sebesar 20,942 dengan tingkat sigifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Kemudian *degree of freedom* (df) sebesar (k-1) atau derajat pembilangnya dan (n-k) untuk derajat penyebutnya, dimana n = jumlah jumlah responden dan k = jumlah variabel yang diteliti, maka diperoleh Ftabel sebesar 3,15. Sehingga nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel ($20,942 > 3,15$) maka H0 ditolak dan Ha3 diterima. Dapat diartikan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan beban kerja terhadap kinerja karyawan secara simultan pada PT. Sony Indoonesia di Jakarta Pusat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian bab-bab sebelumnya, dan dari hasil analisa serta pembahasan mengenai pengaruh kecerdasan emosional dan beban kerja



terhadap kinerja karyawan PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat, sebagai berikut:

1. Secara parsial bahwa pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan dapat diketahui dalam nilai thitung dari variabel kompensasi sebesar 1,152 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasannya $df = n - k - 1$ (62-2-1) adalah sebesar 2,00100, jadi nilai thitung ($1,152 < 2,00100$ dengan nilai signifikansinya $0,254 > 0,05$). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kecerdasan emosional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
2. Secara parsial bahwa pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan. dapat diketahui nilai thitung dari variabel Beban Kerja sebesar 6,447 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasannya $df = n - k - 1$ (62-2-1) adalah sebesar 2,00100, jadi nilai thitung ($6,447 > 2,00100$) dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan.
3. Hasil pengujian pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya diperoleh nilai Fhitung = 20,942 > nilai Ftabel = 3,15 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kecerdasan Emosional dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Sony Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan diatas dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis jawaban kuesioner variabel kecerdasan emosional bahwa dalam indikator empati dan memelihara hubungan sosial perlu diperbaiki dimana indikator tersebut memiliki nilai terendah. Disarankan PT. Sony Indonesia di Jakarta Pusat dapat meningkatkan lagi rasa kesatuan di dalam perusahaan, sehingga karyawan

mempunyai rasa bahwa perusahaan tempat mereka bekerja harus dibangun dan dijalankan bersama untuk mencapai tujuan perusahaan.

2. Dari hasil analisis jawaban kuesioner beban kerja bahwa dalam indikator beban waktu nilai tertinggi disarankan perusahaan senantiasa dapat bijak dalam memberikan tugas dan tanggung jawab kepada karyawan agar dapat meningkatkan kualitas karyawannya untuk bisa lebih baik lagi.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar dapat menambahkan lagi variabel-variabel lain dan tidak hanya sebatas pada tiga variabel ini saja, karena masih terdapat banyak kemungkinan variabel lain yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan pada PT. Sony Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, P. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Akimas, H. N. (2016). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Provinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol.4 No.3.
- Darmadi, H. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Alfabeta.
- G, L. A. (2018). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Dan Kecerdasan Sosial (SQ) Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Wilayah Bank Bri Manado*. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 6 No. 4.
- Hasibuan. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Imanuel. (2018). *Pengaruh Beban Kerja Dan Dukungan Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Koperasi Kredit Pintu Air Cabang Maumere*.

- Jurnal Projemen UNIPA Maumere. Vol. 5 No. 2.
- Judge, R. &. (2015). *Perilaku Organisasi* Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat.
- Kadek. (2016). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana Vol. 17. No. 2, 1168-1195.
- Kiki. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Disiplin Kerja Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kinerja Karyawan Pada UD Toko. Jurnal EMAS Vol. 2 No. 2.
- Mangkunegara, P. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ningrum. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Pada PT. Sumber Graha Sejahtera). Jurnal Manajemen Vol. 5 No. 1, 5-10.
- Rizal. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Jurnal Magister Manajemen Vol. 2 No. 2.
- Simamora. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Sugiharjo, R. J. (2018). Pengaruh Beban Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan BPJS Katernagakerjaan Cabang Salemba. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Vol. 4 No. 1.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* . Bandung : Alfabeta.
- Sulastri. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. Journal of Management and Bussines (JOMB). Vol. 2 No. 1.



PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT TRIJAYA LESTARI DI JAKARTA

¹Kusnadi, ²Ruknan

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

kusnadi.se76@gmail.com, dosen01757@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada PT. Trijaya Lestari di Jakarta. Metode yang digunakan adalah *explanatory research* dengan sampel sebanyak 100 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel kualitas pelayanan diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,420 dengan kriteria baik. Variabel kepuasan konsumen diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,837 dengan kriteria baik. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan nilai persamaan regresi $Y = 8,237 + 0,881X$, dan nilai koefisien korelasi 0,788 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 62,1%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Kepuasan Konsumen

Abstract

This study aims to determine the effect of service quality on customer satisfaction at PT. Trijaya Lestari in Jakarta. The method used is explanatory research with a sample of 100 respondents. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study of service quality variables obtained an average score of 3,420 with good criteria. The consumer satisfaction variable obtained an average score of 3.837 with good criteria. Service quality has a positive and significant effect on customer satisfaction with the value of the regression equation $Y = 8.237 + 0.881X$, and the correlation coefficient value of 0.788 or has a strong relationship with a determination value of 62.1%. Hypothesis testing obtained a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Service Quality, Consumer Satisfaction

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju. Hal ini mendorong perkembangan dunia usaha yang semakin pesat dan persaingan pasar semakin pesatnya, dan persaingan para pengusaha semakin ketat sehingga menuntut adanya sistem pemasaran yang semakin baik pada setiap perusahaan yang bergerak dibidang industri maupun jasa.

Pemasaran merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Agar tujuan tersebut tercapai maka setiap perusahaan harus berupaya menghasilkan dan menyampaikan harga barang atau jasa yang diinginkan konsumen dengan memberikan pelayanan yang

menyenangkan sehingga membuat para konsumen merasa nyaman.

Memberikan pelayanan yang unggul merupakan sebuah strategi yang sangat penting karena dapat menghasilkan lebih banyak pelanggan baru. Pelayanan merupakan komponen nilai yang pokok yang menggerakkan setiap perusahaan untuk sukses. Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan yang kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga murah dan pelayanan yang baik kepada konsumen dari para pesaing untuk memenuhi kepuasan konsumen, kualitas pelayanan penting dikelola perusahaan dengan baik.

Kualitas pelayanan sangat penting bagi suatu perusahaan, kualitas pelayanan terbaik merupakan suatu profit strategi untuk meningkatkan lebih banyak pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang ada, menghindari kaburnya pelanggan, dan menciptakan keunggulan yang tidak hanya bersaing dari segi harga. Apabila pelayanan yang diterima atau dirasa sesuai dengan yang diharapkan oleh pelanggan, maka kualitas pelayanan dapat dipersepsikan baik dan memuaskan. Pelayanan adalah segala bentuk aktivitas yang dilakukan oleh suatu perusahaan guna memenuhi harapan konsumen. Kualitas akan mendorong konsumen untuk menjalin hubungan erat dengan perusahaan. Dalam jangka panjang, ikatan ini memungkinkan perusahaan untuk memahami harapan dan kebutuhan konsumen. Kepuasan konsumen pada akhirnya akan menciptakan loyalitas konsumen kepada perusahaan yang memberikan kualitas yang memuaskan para konsumen. Pelayanan konsumen tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan keluhan konsumen mengenai produk atau jasa yang tidak memuaskan mereka, namun lebih dari pemecahan yang timbul setelah pembelian.

Kualitas pelayanan merupakan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan dan keinginan konsumen serta ketepatan penyampaiannya dalam mengimbangi harapan konsumen. Definisi pelayanan menurut Kotler (2018: 83) adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak ke pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Tersedianya banyak pilihan perusahaan property penyediaan barang kebutuhan saat ini, merupakan tantangan bagi perusahaan-perusahaan proferty untuk menjawab tuntutan pelanggan yang tidak hanya berorientasi pada harga, tetapi juga tuntutan kualitas pelayanan yang sesuai dengan keinginan konsumen yang melebihi harapan dan membuat konsumen merasa puas dengan pelayanan yang ada

perusahaan tersebut.

Para pelaku bisnis saat ini menempatkan konsumen pada posisi sebagai mitra karena disadari olehnya bahwa kelangsungan bisnisnya sangat tergantung pada kepuasan konsumen. Maka dari itu wajib bagi perusahaan untuk memberikan pelayanan yang baik agar timbulnya kenyamanan dan kepuasan terhadap konsumen.

Dalam persaingan yang sangat ketat ini pada pasar property, dimana konsumen dihadapkan pada berbagai alternatif pilihan produk yang ditawarkan, maka produsen dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan pasar sebagai dasar penetapan keputusan. Keberhasilan suatu keputusan memerlukan pemahaman tentang perilaku konsumen. kualitas pelayanan merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan, sebab kualitas pelayanan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam mengambil keputusan dan kepuasan seorang konsumen.

Kepuasan konsumen adalah sejauh mana manfaat sebuah produk atau jasa dirasakan (*perceived*) sesuai dengan apa yang diharapkan konsumen. Konsumen akan puas apabila mendapat pelayanan yang berkualitas. Menurut Kotler (2008: 46) kepuasan konsumen adalah tingkat perasaan seseorang setelah membandingkan kinerja atau hasil yang ia rasakan dibandingkan dengan harapannya. Bila kinerja melebihi harapan mereka akan merasa puas dan sebaliknya bila kinerja tidak sesuai harapan maka akan kecewa.

Kepuasan konsumen dapat diartikan keinginan setiap perusahaan. Selain faktor penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, memuaskan kebutuhan konsumen dapat meningkatkan keunggulan dalam persaingan. Konsumen yang puas terhadap produk dan jasa pelayanan cenderung untuk kembali membeli produk yang perusahaan jual.

Kualitas pelayanan ini merupakan komponen penting dalam upaya menciptakan kepuasan konsumen. Hal inilah yang juga di sadari oleh PT. Trijaya

Lestari di Jakarta.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada PT. Trijaya Lestari di Jakarta”.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler dalam Tjiptono (2019:59) menyatakan bahwa “Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan pelanggan”.

2. Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2019:138), “Kepuasan merupakan perasaan seseorang akan kesenangan atau kekecewaan setelah membandingkan kinerja suatu produk yang dirasakan dengan harapan mereka. Jika kinerja tidak memenuhi harapan, pelanggan tidak puas dan jika kinerja sesuai dengan harapan maka pelanggan puas”.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berjumlah 100 responden PT.

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Pelayanan (X)	100	28	44	34.20	3.782
Kepuasan Konsumen (Y)	100	29	49	38.37	4.230
Valid N (listwise)	100				

Kualitas pelayanan diperoleh *varians* minimum sebesar 28 dan *varians maximum* 44 dengan *rating score* sebesar 3,420 dengan standar deviasi 3,782. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju. Kepuasan konsumen diperoleh *varians* minimum sebesar 29 dan *varians maximum* 49 dengan *rating score* sebesar 3,837 dengan standar deviasi 4,230. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 – 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

Trijaya Lestari di Jakarta

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 100 responden.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, *rating score* dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan.

Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1 (Constant)	8.237	2.394		3.440	.001
Kualitas Pelayanan (X)	.881	.070	.788	12.660	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Konsumen (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 8,237 + 0,881X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 8,237 diartikan jika kualitas pelayanan tidak ada, maka telah terdapat nilai kepuasan konsumen sebesar 8,237 point.
- 2) Koefisien regresi kualitas pelayanan sebesar 0,881, angka ini positif artinya setiap ada

peningkatan kualitas pelayanan sebesar 0,881 point maka kepuasan konsumen juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,881 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen.

		Kualitas Pelayanan (X)	Kepuasan Konsumen (Y)
Kualitas Pelayanan (X)	Pearson Correlation	1	.788**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kepuasan Konsumen (Y)	Pearson Correlation	.788**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=100

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,788 artinya kualitas pelayanan memiliki hubungan yang kuat terhadap kepuasan konsumen.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.617	2.619

a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan (X)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,621 artinya kualitas pelayanan

memiliki kontribusi pengaruh sebesar 62,1% terhadap kepuasan konsumen, sedangkan sisanya

sebesar 37,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen.

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
1 (Constant)	8.237	2.394		3.440	.001
Kualitas Pelayanan (X)	.881	.070	.788	12.660	.000

a. Dependent Variable: Kepuasan Konsumen (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (12,660 > 1,984), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Jawaban Responden Variabel Kualitas Pelayanan

Berdasarkan jawaban responden, variabel kualitas pelayanan diperoleh *rating score* sebesar 3,420 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

2. Kondisi Jawaban Responden Variabel Kepuasan Konsumen

Berdasarkan jawaban responden, variabel kepuasan konsumen diperoleh *rating score* sebesar 3,837 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

3. Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen

Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan persamaan regresi $Y = 8,237 + 0,881X$, nilai korelasi sebesar 0,788 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 62,1%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau

t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

(12,660 > 1,984). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- a. Variabel kualitas pelayanan diperoleh *rating score* sebesar 3,420 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- b. Variabel kepuasan konsumen diperoleh *rating score* sebesar 3,837 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- c. Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan persamaan regresi $Y = 8,237 + 0,881X$, nilai korelasi sebesar 0,788 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 62,1% sedangkan sisanya sebesar 37,9% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (12,660 > 1,984).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kualitas pelayanan yang sudah baik terus dipertahankan dan ditingkatkan supaya konsumen bisa merasa puas. Perusahaan lebih menerima



masuk dari konsumen sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan lagi produknya sehingga pilihan yang tersedia pun semakin banyak dan beragam.

- b. Perusahaan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas dan lebih menarik serta memperluas distribusinya agar konsumen bisa dengan mudah mendapatkan produk dan tempatnya pun harus cukup strategis atau mudah dijangkau oleh konsumen. Perusahaan harus lebih memperhatikan apa yang sedang diminati oleh konsumen sehingga bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda-beda dan supaya konsumen bersedia untuk melakukan pembelian ulang dan tidak membeli di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashu Swastha dan T. Handoko (2015) *Manajemen Pemasaran Moderen*, Yogyakarta: BPFE.
- Basu Swastha Dharmmesta. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta. Buchari Alma. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi.
- Bilson Simamora (2016) *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Fandy Tjiptono (2017), *Service Quality and Satisfaction*. Jakarta: Edisi tiga. Andi.
- Freddy Rangkuti (2016) *Strategi Promosi Yang Kreatif*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Imam Ghozali (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kharis, Ismu Fadli (2011). *Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online*. Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro
- Kotler dan Armstrong (2017), *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi Kedua Belas". Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi (2016) *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjaya, N., et al. (2021). The Effect of Product Promotion and Innovation Activities on Marketing Performance in Middle Small Micro Enterprises in Cianjur. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 528-540.
- Philip Kotler (2017) *Manajemen Pemasaran*, Edisi Keempat Belas, Jakarta: PT. Indeks.
- Philip Kotler dan Kevin Keller (2017) *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua Belas, Jilid Satu, Jakarta: Erlangga.
- Rao, Purba, (2012). *Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis*. The Asian.
- Santoso, Singgih (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Setiawati, N. P. A., et al. (2021). Effect of Technology Acceptance Factors, Website Service Quality and Specific Holdup Cost on Customer Loyalty: A Study in Marketing Departement of Packaging Industry. *Annals of the Romanian Society for Cell Biology*, 12685-12697.
- Sudjana (2014). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsido.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.



**PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP RETURN ON ASSET PADA
PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), TBK CABANG SERPONG
PERIODE TAHUN 2010-2020**

¹Ahmad Syarief Iskandar, ²Ana Wijandari, ³Nurjaya

¹IAIN Palopo, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia

²STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Indonesia

³Universitas Suryakencana, Cianjur, Jawa Barat, Indonesia

*ahmadsyariefiskandar@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong. Metode yang digunakan adalah *explanatory research*. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel Pemberian Kredit diperoleh nilai rata-rata sebesar 417,90 milyar%. Variabel *Return On Asset* diperoleh nilai rata-rata 5,40%. Pemberian Kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* dengan nilai persamaan regresi $Y = 2,345 + 0,007X$, dan nilai koefisien korelasi 0,744 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 55,4%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,009 < 0,05$.

Kata Kunci: Pemberian Kredit, Return on Asset

Abstrak

This study aims to determine the effect of lending on Return On Assets at PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Serpong Branch. The method used is explanatory research. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study of the lending variable obtained an average value of 417.90 billion%. The Return On Assets variable obtained an average value of 5.40%. Credit provision has a positive and significant effect on Return On Assets with a regression equation value of $Y = 2.345 + 0.007X$, and a correlation coefficient value of 0.744 or has a strong relationship with a determination value of 55.4%. Hypothesis testing obtained a significance of $0.009 < 0.05$.

Keywords: Lending, Return on Asset

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya suatu negara diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya melalui adanya kebijakan dibidang perekonomian negara tersebut. Berbagai unsur pembangunan dibidang ekonomi dan keuangan menjadi salah satu faktor penentu perekonomian negara, kegiatan dunia usaha merupakan cerminan perekonomian bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Salah satu unsur kegiatan pembangunan ekonomi dan keuangan adalah lembaga

keuangan, lembaga keuangan yang dimaksud adalah bank.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 11 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bahwa "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak." Bank juga merupakan suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan antara pemilik dana dengan pengguna dana.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank harus selalu inovatif agar dapat selalu mempertahankan kegiatan usahanya yang bertujuan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak seperti halnya fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali melalui Pemberian Kredit pada masyarakat yang membutuhkannya. Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan pinjam meminjam yang mewajibkan untuk melunasinya dalam jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit, berbagai sumber dana yang telah dihimpun oleh bank dari masyarakat sebagian besar dialokasikan untuk kredit. Kegiatan kredit merupakan rangkaian kegiatan utama suatu bank besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bagi bank, karena dengan Pemberian Kredit akan berdampak positif yaitu penambahan dana yang terjadi dari kegiatan pembayaran para nasabah bank.

Pengelolaan kredit bagi sebuah perusahaan adalah suatu hal yang penting untuk dilakukan agar kreditnya berjalan dengan baik dan meminimalkan hal-hal yang mungkin akan terjadi diluar perhitungan. Melakukan pengelolaan kredit berarti melaksanakan fungsi-fungsi manajemen, dimana dalam mengelola atau mengatur kreditnya perlu dilakukan perencanaan yang matang. Kemudian setelah direncanakan maka diorganisasikan, agar perencanaan tersebut lebih terarah. Pelaksanaan pengelolaan kredit dapat meningkatkan keuntungan bagi sebuah perusahaan. Memperoleh keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya suatu badan usaha, baik badan usaha yang terbentuk perseroan terbatas (PT), yayasan atau bentuk badan usaha

lainnya.

Menurut Kasmir (2010:245) berpendapat bahwa "Kegiatan utama bank adalah menyalurkan dana, maka jika dikatakan bahwa apabila pinjaman meningkat, maka dalam praktiknya akan mampu meningkatkan laba perusahaan. Demikian pula sebaliknya apabila tidak mampu menyalurkan kreditnya, maka bank akan rugi karena beban biaya untuk penyimpanan dana tetap harus dibayarkan. Keuntungan yang diterima bank berasal dari selisih bunga pinjaman kepada debitur dengan suku bunga simpanan yang dibayar kepada nasabah penyimpan (Abdullah, 2005:32). Jika kredit yang disalurkan kepada masyarakat semakin besar maka pendapatan yang di terima bank akan meningkat dan akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima oleh bank tersebut.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Pengertian yang sama juga disampaikan oleh Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*Profit*) pada tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Sedangkan menurut Michelle Megawati (2005) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian deviden perusahaan. Dalam hal penilaian tingkat profitabilitas suatu bank yang diukur dalam aktiva produktif yang sumber dananya berasal dari kredit yang diberikan kepada masyarakat yang dapat membantu bank dalam memaksimumkan profitabilitasnya yang salah satu indikatornya adalah *return on assets* (Heru Saptono:2008).

Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Akan tetapi tidak berarti bahwa jumlah kredit yang disalurkan besar akan

memberikan keuntungan yang besar pula. Dalam hal ini PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk atau bank BRI adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perbankan dan perekonomian Indonesia. Bank BRI selalu menerapkan prinsip hati-hati dalam Pemberian Kredit agar laba yang diharapkan oleh bank tersebut terus meningkat, prinsip hati-hati dapat dilihat dari peningkatan pengawasan Pemberian Kredit dan penurunan resiko kredit bermasalah.

Berikut ini data jumlah pemberian kredit yang disalurkan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong dari tahun 2010 sampai dengan 2020:

Tabel 1. Data Penyaluran Kredit dan Profitabilitas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong Periode 2010-2020

Tahun	Kredit Yang Di Salurkan (Rp/Milyar)	Return on Assets (ROA) (%)
2010	232.85	4.38
2011	230.44	4.24
2012	344.35	4.75
2013	421.55	4.84
2014	485.32	5.42
2015	575.42	8.22
2016	342.32	4.85
2017	415.65	4.92
2018	469.33	6.76
2019	541.48	5.88
2020	538.22	5.16
Rata-rata	417.90	5.40

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong dalam menyalurkan dana dari masyarakat kepada masyarakat dengan cara kredit selama periode 2010-2020 rata-rata sebanyak Rp. 417,90 milyar dengan perolehan rasio Profitabilitas rata-rata pertahun mencapai 5,40%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk

mengambil judul penelitian “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Return on Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang Serpong”.

2. Rumusan Masalah

- Bagaimana *Pemberian Kredit* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong ?.
- Bagaimana *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong ?.
- Adakah pengaruh antara Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong ?.

3. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui kondisi Pemberian Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong.
- Untuk mengetahui kondisi *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong.
- Untuk mengetahui pengaruh antara Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong.

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong selama 11 tahun

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong selama 11 tahun.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui mencari

keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya

4. **Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, raiting score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

		Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
Pemberian Kredit	11	230.44	575.42	417.90	119.279	
Return on Asset	11	4.24	8.22	5.40	1.172	
Valid N (listwise)	11					

Pemberian Kredit diperoleh nilai minimum sebesar 230,44 milyar dan nilai *maximum* 575,42 milyar dengan rata-rata sebesar 417,90 milyar dengan standar deviasi 119,27.

Return On Asset diperoleh nilai minimum sebesar 4,24% dan nilai *maximum* 8,22% dengan rata-rata sebesar 5,40% dengan standar deviasi 1,172%.

2. Analisis Verifikatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.345	.948		2.474	.035
Pemberian Kredit (X)	.007	.002	.744	3.341	.009

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 2,345 + 0,007X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 2,345 diartikan jika Pemberian Kredit tidak ada, maka telah terdapat nilai *Return On Asset* sebesar 2,345 point.
- 2) Koefisien regresi Pemberian Kredit sebesar 0,007, angka ini positif artinya setiap ada

peningkatan Pemberian Kredit sebesar 0,007 point maka *Return On Asset* juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,007 point.

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Pemberian Kredit Terhadap *Return On Asset*.

		Pemberian Kredit	Return on Asset
Pemberian Kredit	Pearson Correlation	1	.744**
	Sig. (2-tailed)		.009
Return on Asset	Pearson Correlation	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.009	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Listwise N=11

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,744 artinya Pemberian Kredit memiliki hubungan yang kuat terhadap *Return On Asset*.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Pemberian Kredit Terhadap *Return On Asset*.

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.744 ^a	.554	.504	.82564	

a. Predictors: (Constant), Pemberian Kredit (X)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,554 artinya Pemberian Kredit memiliki kontribusi pengaruh sebesar 55,4% terhadap *Return On Asset*.

d. Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Pemberian Kredit Terhadap *Return On Asset*.

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.345	.948		2.474	.035
Pemberian Kredit (X)	.007	.002	.744	3.341	.009

a. Dependent Variable: Return on Asset (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (3,341 > 2,305), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset* diterima.

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pemberian Kredit terhadap *Return On Asset*.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Jawaban Responden Variabel Pemberian Kredit

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel Pemberian Kredit diperoleh nilai rata-rata per tahun sebesar 417,90 milyar%.

2. Kondisi Jawaban Responden Variabel Return On Asset

Berdasarkan data empiris dan analisis data, variabel *Return On Asset* diperoleh nilai rata-rata per tahun

sebesar 5,40%.

3. Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Return On Asset

Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan persamaan regresi $Y = 2,345 + 0,007X$, nilai korelasi sebesar 0,744 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 55,4%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($3,341 > 2,305$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara Pemberian Kredit terhadap Return On Asset diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- Variabel Pemberian Kredit diperoleh *rating score* sebesar 417,90 milyar berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- Variabel Return On Asset diperoleh *rating score* sebesar 5,40% berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- Pemberian Kredit berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset dengan persamaan regresi $Y = 2,345 + 0,007X$, nilai korelasi sebesar 0,744 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 55,4% sedangkan sisanya sebesar 57,9% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai t hitung $>$ t tabel atau ($3,341 > 2,305$).

2. Saran

- Sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong selalu memiliki strategi baru dan inovasi baru untuk meningkatkan jumlah Pemberian Kredit agar setiap tahunnya mengalami peningkatan.
- Sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong mengelola aset yang dihasilkan dengan baik, karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

- Sebaiknya PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk Cabang Serpong selalu menjaga keseimbangan antara dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan oleh bank dengan jumlah kredit yang diberikan kepada masyarakat atau pihak lainnya agar tidak terjadi dana yang menganggur karena berdasarkan pembahasan Pemberian Kredit merupakan penyumbang besar terhadap peningkatan profitabilitas, hal ini merupakan pengaruh Pemberian Kredit terhadap profitabilitas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2013. *Analisis Investasi*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdullah M. Faisal, 2005, "Manajemen Perbankan: Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank". Cetakan Kelima, Wina UMM Press, Malang
- Agus Harjito & Martono, (2010) "Manajemen Keuangan" Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Agus Sartono. (2010). "Manajemen Keuangan Toeri dan Aplikasi", Edisi keempat, Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Algifari. (2015). "Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi". Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek". Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, A. M. Dewi, "Manajemen Keuangan Perusahaan". Ghalia Indonesia, Jakarta 2004.
- Bambang Riyanto, (2011). "Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan". Edisi ke empat, BPFE Yogyakarta.
- Darmadji, T.H.M Fakhrudin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono, 2009. "Manajemen Keuangan". Nusantara Consulting, Jakarta.

- Dendawijaya, Lukman, 2009, "Manajemen Perbankan". Ghalia Indonesia, Jakarta
- Dumilah, R. et al (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Neraca Peradaban*. 1(3) 237-245
- Fahmi, Irham (2012), "Pengantar Manajemen Keuangan" Cetakan pertama. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Hanadelansa, H., et al. (2019). Analisis Audit Operasional Atas Pemberian Kredit Pemilikan Rumah Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Panakukkang Di KotaMakassar. *SENTRALISASI*, 8(1), 33-42.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2007. "Teori Akuntansi: Laporan Keuangan", Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hermuningsih, Sri. 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Horne James C. Van dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. alih bahasa Dewi Fitriarsari dan Deny A. Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, Brigham, 2010. "Dasar - Dasar Manajemen Keuangan", Edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Husnan, Suad 1989. "Pembelajaran Perusahaan (Dasar - Dasar Manajemen Keuangan)", Edisi 3. Liberty Yogyakarta, Yogyakarta. Irawati, Susan, "Manajemen Keuangan". Pustaka, Bandung, 2006.
- Imam Ghozali (2017). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014) "Riset Sumber Daya Manusia". Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kasmir. (2012) "Pengantar Manajemen Keuangan", Edisi Pertama, Cetakan kedua, Jakarta: Prenada Media.
- Kountur, Ronny, 2009. "Metode penelitian". Cetakan 2, PPM: Jakarta.
- Martono dan Agus Harjito, (2011). "Manajemen Keuangan", Jakarta: Penerbit Ekonisia.
- Munawir (2010), "Analisis Laporan Keuangan", Edisi Ke Empat, Penerbit Liberty, Yogyakarta.
- Najibullah, N., & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh non Performing Financing dan Financing to Deposit Ratio terhadap Pembiayaan pada Bank DKI Syariah. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 48-55.
- Pangaribuan, H., et al. (2021). The Financial Perspective Study on Tax Avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(3), 4998-5009.
- Rivai, Veithzal, dkk, 2007, "Bank And Financial Institution Management Conventional & Sharia System", Edisi Pertama, Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Santoso, Singgih (2015). "Menguasai Statistik Multivariat". Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sartono, "Manajemen Keuangan Aplikasi Dan Teori", Edisi Keempat, BPFE, Yogyakarta, 2008.
- Sawir, (2003). "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan", Cetakan ketiga, Jakarta: Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyarso, G. dan F. Winarni, "Manajemen Keuangan (Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal serta Pengukuran
- Sugiyono (2017), "Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D". Bandung: Alfabeta.
- Wardiah, Mia Lasmi, 2013. "Dasar-dasar perbankan". Cetakan 1, Pustaka Setia, Bandung.



DETERMINAN RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK MANDIRI, TBK (PERSERO PERIODE TAHUN 2009 - 2018)

¹Bulan Oktrima, ²Muliahadi Tumanggor, ³Waluyo Jati

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

[*dosen00790@unpam.ac.id](mailto:dosen00790@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan Dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR dan NPL secara parsial maupun simultan terhadap ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode tahun 2009-2018. Dengan menggunakan SPSS 22.0 melakukan beberapa uji, yaitu: uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji koefisien korelasi, uji hipotesis (t dan f). dengan hasil penelitian, tidak terdapat pengaruh signifikan antara LDR dan NPL secara parsial maupun simultan terhadap ROA. dengan kekuatan hubungan yang kuat dan memberikan kontribusi sebesar 28.3% dan sisanya sebesar 71.7% oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: LDR, NPL, dan ROA

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of LDR and NPL partially or simultaneously on ROA at PT. Bank Mandiri, Tbk. 2008-2019 period. By using SPSS 22.0 to perform several tests, namely: classic assumption test, multiple linear regression test, coefficient of determination test, correlation coefficient test, hypothesis test (t and f). with the results of the study, there is no significant effect between LDR and NPL partially or simultaneously on ROA. with a strong relationship strength and contributed 28.3% and the remaining 71.7% by variables not examined in this study.

Keywords: LDR, NPL, and ROA

PENDAHULUAN

Produk bank yang sering diandalkan oleh pihak bank adalah penyaluran dana atau kredit, karena pada produk ini bank memperoleh bunga yang cukup besar karena itu penyaluran dana atau kredit merupakan aset terbesar yang dimiliki oleh pihak bank. Namun, bukan berarti produk bank yang satu ini jauh dari risiko yang berbahaya. Sebaliknya penyaluran dana atau kredit ini memiliki risiko yang cukup besar yang mampu mempengaruhi perkembangan suatu bank. Maka dari itu suatu bank harus mempertimbangkan pemberian kredit kepada nasabah dan harus mampu menghadapi setiap risiko dari penyaluran dana atau kredit.

Masalah lain yang harus dihadapi perbankan adalah dalam pengelolaan likuiditas, Manajemen risiko likuiditas merupakan pusat kepercayaan dalam industri perbankan karena bank-bank

komersial tersebut memiliki institut yang sangat berpengaruh dalam peningkatan aset dan modal. Alat ukur penilaian kesehatan perbankan dalam faktor likuiditas yang sering digunakan adalah rasio LDR (*loan to deposit ratio*). LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%. LDR (*loan to deposit ratio*) PT. Bank Mandiri selama periode 2009 - 2018 cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2014 dan tahun 2016 yang mengalami penurunan namun masih diatas batas aman 80%.

Selain itu kegiatan operasional perbankan tentu saja berorientasi pada laba, maka dari itu bank perlu memperhatikan aspek profitabilitas atau tingkat keuntungan yang dimiliki. Profitabilitas sebagai acuan dalam mengukur laba dan laba yang diraih oleh bank merupakan

refleksi dari kinerja bank dalam mengelola dana yang dihimpunnya.

Peneliti akan menggunakan tingkat laba yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA), dengan alasan ROA memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Kasmir, 2014:201).

Perkembangan profitabilitas PT. Bank Mandiri periode 2009 – 2018 yang dihitung menggunakan rasio *return on asset* (ROA) masih fluktuatif setiap tahunnya. Bahkan pada tahun 2016 ROA pada PT. Bank Mandiri sebesar 1,95% yang merupakan nilai terkecil selama periode tersebut.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Harahap (2015:70) mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan merupakan dasar awal dari struktur teori akuntansi. Menurut Irham Fahmi (2016:5) tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Menurut Kasmir (2015:11) laporan keuangan memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini
- b. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan
- f. Memberikan informasi tentang kinerja perusahaan dalam suatu periode

- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
- h. Memberikan informasi keuangan lainnya.

Menurut Irhan Fahmi (2015:108) rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Menurut Munawir (2014:64) rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain didalam atau diantara laporan laba rugi dan neraca, dengan menggunakan alat analisis rasio ini dapat menjelaskan keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya *loan to deposit ratio* menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.

Rumus untuk mencari LDR adalah sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pinjaman Dana Pihak Ketiga} + \text{Equitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

atau

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SEBI. No. 3/30/DPNP 2001

Non Performing Loan (NPL)

Merupakan kredit bermasalah atau kredit macet pada suatu bank. NPL dapat dihitung dari perbandingan antara kredit yang bermasalah terhadap nilai total kredit. Rumus untuk mencari NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Return On Asset

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara

keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$ROA = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Asset}) \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau menceritakan dan menggambarkan bagaimana hasil perhitungan data keuangan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Sedangkan penelitian kuantitatif karena data yang digunakan dan diperoleh adalah dalam bentuk angka. Dari angka-angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

Menurut Sugiyono (2016: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dapat dilihat sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh laporan keuangan perusahaan PT. Bank Mandiri Tbk, periode 2009-2018.

Sampel merupakan dari jumlah dan karakteristik yang diambil oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016: 81). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi PT. Bank Mandiri Tbk, periode 2009-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Tabel 1 merupakan tabel data NPL, LDR dan ROA.

Tabel 1. NPL, LDR, dan ROA PT. Bank Mandiri, Tbk. (Persero)

Tahun	NPL	LDR	ROA
2018	0,0313	0,9417	0,0304
2017	0,0345	0,8811	0,0272
2016	0,0396	0,8586	0,0195
2015	0,026	0,8768	0,0299
2014	0,0215	0,8202	0,0339
2013	0,0191	0,8446	0,0354
2012	0,0188	0,8015	0,0354
2011	0,0225	0,801	0,034
2010	0,024	0,664	3,4
2009	0,028	0,661	0,03

Sumber: Annual Report Bank Mandiri (2021)
 Pada tabel 1. Pada tahun 2012 - 2018 mengalami peningkatan, sedangkan LDR dan ROA mengalami fluktuatif pada tahun tersebut.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil tatistic deskriptif terhadap variabel NPL menunjukkan nilai minimum 0.019 dan nilai maksimum 215.000 dengan rata-rata (*mean*) 40.62260, sedangkan standar deviasi sebesar 85.767159. Hasil Variabel LDR menunjukkan nilai minimum 0.661 dan nilai maksimum 0.942 dan rata-rata (*mean*) 0.81520 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.090720.

Sedangkan hasil tatistic deskriptif pada variabel dependen ROA menunjukkan nilai minimum 0.020 dan nilai maksimum 0.035 dan rata-rata (*mean*) 0.03090 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.004701, dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	10	.019	215000	4062260	85.767.159
LDR	10	.661	.942	.81520	.090720
ROA	10	.020	.035	.03090	.004701
Valid N (listwise)	10				

Sumber: SPSS 24.0 (2021)



Uji Koefisien Determinasi

Tabel 3. Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.078	.004514
a. Predictors: (Constant), LDR, NPL				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: SPSS 24.0 (2021)

Berdasarkan hasil uji dalam tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.283 atau dapat disimpulkan bahwa 28.3% variabel ROA dijelaskan oleh variabel LDR dan NPL. Sisanya yaitu 71.7% oleh faktor-faktor selain variabel yang digunakan dalam penelitian ini

Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat pada nilai R sebesar 0.532 karena berada pada interval koefisien 0.50 - 0.69, dapat diartikan LDR dan NPL memiliki kekuatan hubungan yang **kuat** terhadap ROA.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	.045		3.295	.013
	NPL	.024	.433	1.347	.220
	LDR	-.018	-.353	1.097	.309

Sumber: SPSS 24.0 (2021)

Berdasarkan pada Tabel 4, didapat persamaannya sebagai berikut:

$$Y = 0.045 + 0.000023X_1 - 0.018X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Jika nilai X1 dan X2 adalah nol dan B constant sebesar 0.045. maka nilai ROA sebesar 0.045
- b. Jika LDR mengalami kenaikan 1, maka nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0.000023.
- c. Jika NPL mengalami kenaikan 1, maka nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.018. dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Dapat dilihat dari Tabel 4, bahwa nilai sig. dari NPL sebesar 0,220 lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel independen NPL

tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Subalno (2010), Chintya Putri (2015), Diana (2008) dan Mismiwati (2016), yang menemukan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan NPL terhadap *return on asset*. Variabel LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi sebesar 0,309 lebih besar dari 0,05 artinya variabel LDR tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu ROA. Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2009), Restiyana (2011), dan Hardiyanti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Tabel 5. Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.000	2	.000	1.381	.312b
	Residual	.000	7	.000		
	Total	.000	9			

Sumber: SPSS 24.0 (2021)

Pada tabel diatas, uji F dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 1.381 dengan Sig. 0,312 diatas 0,05 yang artinya variabel independen yaitu LDR dan NPL secara bersama-sama tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Determinan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri, Tbk Periode tahun 2008-2019, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode tahun 2008-2019.
2. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode tahun 2008-2019.
3. Variabel LDR dan NPL tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Variabel ROA pada PT. Bank Mandiri, Tbk. Periode tahun 2008-2019.

DAFTAR PUSTAKA

Akerlof dan A.George (1970) The Market fFor "Lemons". Quality Uncertainty And The Market Mechanism, The Quarterly Journal of Economics, Vol. 84, No.3, (Agus. 1970), pp 488 - 500.

Budi Ponco. (2008). Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007', Tesis Program pascasarjana Magister Manajemen, UNDIP, Semarang.

Denda wijaya Lukman. (2003). Manajemen Perbankan, Jakarta: Edisi kedua

Dumilah, R., Sunarsi, D., Suwanto, S., Nurjaya, N., & Waskita, N. I. D. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada PT Mayora Indah, Tbk Periode 2010-2019. Jurnal Neraca Peradaban, 1(3), 237-245.

Hasibuan, Drs. H. Malayu S.P. (2007). Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: PT Bumi Aksara

Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: PT. Rajagrafindo

Lintner, J (May 1956) "Distributio of Incomes of Corpoorations among Dividends, Retained Earning, and Taxes," American Economic Review 46, pp. 97 - 133.

Munawir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: Liberty

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatis dan R & D". Alfabeta. Bandung. 2016.



PENGARUH KESELAMATAN KERJA DAN KESEHATAN KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PT INDONESIA POWER RANTING TANGERANG

^{1*}Budhi Prabowo, ²Elizabeth Tika Kristina Hartuti, ³Deaty Sukma Pratiwi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02034@unpam.ac.id](mailto:dosen02034@unpam.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keselamatan kerja terhadap kinerja produktivitas kerja secara parsial dan simultan pada PT. Indonesia Power Ranting Tangerang. Penelitian ini bersifat Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 4,126 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar $4,226 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara simultan keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} 36,990 > F_{tabel} 3,12$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Keselamatan Kerja, Kesehatan Kerja, Produktivitas Kerja

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of work safety on work productivity partially and simultaneously at PT. Indonesia Power Branch Tangerang. This research is associative with a quantitative approach. Work safety has a positive and significant effect on work productivity, this can be proven from the value of $t_{count} 4.126 > t_{table} 1.991$ with a significant $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Occupational health has a positive and significant effect on work productivity, this can be proven from the t_{count} value of $4.226 > t_{table} 1.991$ with a significant $0.000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_a is accepted. Simultaneously, occupational safety and health have a positive and significant effect on work productivity, this can be proven from the value of $F_{count} 36.990 > F_{table} 3.12$ with a significance of $0.000 < 0.05$, thus H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: *Work Discipline, Motivation, Employee Performance*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi seperti ini sektor industri memegang peranannya sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini terjadi karena banyaknya persaingan di dunia kerja. Sektor industri merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup besar. Perkembangan teknologi harusnya juga diiringi dengan keselamatan karyawan. Akhir-akhir ini banyak kecelakaan di dunia kerja. Untuk itu diperlukan pengawasan serta penggunaan alat-alat yang dapat melindungi diri dari kecelakaan kerja, karena pada dasarnya keselamatan karyawan merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang kemajuan

industri. Kecelakaan kerja memberikan dampak yang buruk terhadap pekerja, lingkungan, masyarakat dan industri. Akibat dari kecelakaan kerja dapat merugikan perusahaan yaitu terlambatnya proses produksi dan terganggunya aktivitas kerja serta biaya yang dikeluarkan saat terjadinya kecelakaan seperti biaya rumah sakit yang harus ditanggung perusahaan, sedangkan pada karyawan dan masyarakat dapat mengalami kecacatan fisik beupa kecacatan *non permanent* maupun kecacatan yang permanen.

Salah satu cara pemeliharaan terhadap sumber daya manusia adalah dengan membuat program khusus yang menangani tentang kesehatan dan

keselamatan kerja (K3) dalam perusahaan. Pembuatan program K3 dalam suatu perusahaan bertujuan untuk melindungi tenaga kerja dari segala resiko pekerjaan seperti gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja. Program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangatlah penting dalam suatu perusahaan. Menurut Ridley (2015:104), "tanpa adanya program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) motivasi dan antusiasme pekerja dapat menguap dengan cepat, kegiatan keselamatan kerja pun bisa berangsur-angsur melemah dan akhirnya berhenti". Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) sangat penting bagi setiap individu dalam suatu perusahaan. Kesehatan juga menjadi faktor penting dalam menjaga kelangsungan hidup sebuah organisasi.

Program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan upaya perusahaan dalam memenuhi kebutuhan akan rasa aman terhadap tenaga kerjanya. Apabila tenaga kerja mendapat jaminan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), tenaga kerja akan merasa aman dan nyaman sehingga dapat bekerja secara optimal. Pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja sering dianggap sepele oleh beberapa perusahaan karena dianggap akan mengurangi pendapatan perusahaan. Saat ini banyak terjadi kecelakaan akibat kerja karena beberapa penyebab terjadinya kecelakaan kerja seperti kurangnya kesadaran akan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja, alat pelindung diri yang tidak lengkap dan sebagainya.

Produktivitas kerja merupakan tujuan yang sangat penting dalam perusahaan, melalui produktivitas akan dapat diketahui keadaan dari suatu perusahaan, dengan berbagai cara terlepas dari tujuannya, misinya, jenisnya, strukturnya, dan ukurannya. Banyak cara untuk meningkatkan produktivitas kerja karyawan antara lain melalui pendidikan dan pelatihan, teknologi dan hasil produksi, kesehatan, kemampuan fisik dan mental. Menurut Sedarmayanti (2012:56), "produktivitas adalah keinginan (*the will*) dan upaya (*effort*) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan

penghidupannya di segala bidang. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan (*input*)".

PT. Indonesia Power adalah salah satu anak perusahaan PT. PLN (Persero) yang merupakan Perusahaan Pembangkit Tenaga Listrik dengan total kapasitas terpasang sekitar 9000 MW dan memiliki delapan unit bisnis pembangkitan yang tersebar di Pulau Jawa dan Bali, serta satu unit bisnis Jasa pemeliharaan.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Keselamatan kerja

Menurut Mangkunegara (2016:156), "keselamatan kerja menunjukkan pada kondisi yang aman atau selamat dari penderitaan, kerusakan atau kerugian di tempat kerja". Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa keselamatan kerja adalah suatu perlakuan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan berupa perlindungan dari kemungkinan adanya bahaya yang timbul dari lingkungan kerja agar karyawan merasa aman dan nyaman dalam bekerja yang dapat berpengaruh pada kualitas kerja karyawan.

2. Kesehatan kerja

Menurut Widodo (2015:89) kesehatan kerja adalah suatu kondisi kesehatan yang bertujuan agar masyarakat pekerja memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya, baik jasmani, rohani maupun sosial dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit atau gangguan kesehatan yang disebabkan oleh pekerja dan lingkungan kerja maupun penyakit umum.

3. Produktivitas kerja

Menurut Sondang P Siagian (2013:15) "Produktivitas kerja adalah kemampuan memperoleh manfaat sebesar-besarnya dari sarana dan

prasarana yang tersedia dengan menghasilkan *output* yang optimal, kalau mungkin yang maksimal". Sehubungan dengan hal tersebut, konsep produktivitas pada dasarnya mencakup sikap mental dan perilaku yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continius improvement*), dan mempunyai pandangan bahwa kinerja hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan kinerja hari esok harus lebih baik dari prestasi hari ini.

METODE

Penelitian ini bersifat Asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Indonesia Power Ranting Tangerang yang berjumlah 80 responden. Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat baik parsial maupun simultan Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015:267) "validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti". Uji validitas digunakan untuk menguji pertanyaan maupun pernyataan pada kuesioner yang disebar apakah valid atau tidak. Caranya dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat kesalahan (signifikan) 5%. Sedangkan

nilai r_{tabel} dalam penelitian ini dengan signifikasi 0,05 dan jumlah Sampel $n = 80$ adalah:

$Degre\ Of\ Freedom = n - 2$

$Degre\ Of\ Freedom = 80 - 2 = 78$

Jadi r_{tabel} adalah = 0,219 (terlampir uji r)

Dasar pengambil keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan valid.
- 2) Bila nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan tidak valid.

Ukuran validitas tiap butir-butir pernyataan dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Validitas Keselamatan Kerja (X_1)

Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,889	0,219	Valid
Pernyataan 2	0,898	0,219	Valid
Pernyataan 3	0,976	0,219	Valid
Pernyataan 4	0,955	0,219	Valid
Pernyataan 5	0,895	0,219	Valid
Pernyataan 6	0,837	0,219	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut maka dapat diketahui bahwa keseluruhan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ 0,219, dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dalam indikator variabel keselamatan kerja adalah valid. Sehingga tidak ada item pernyataan yang dihapus dan semua item pernyataan dapat digunakan pada keseluruhan model pengujian ini.

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27175	2622		10366	0,000
1 Keselamatan kerja	0,387	0,094	0,396	4126	0,000
Kesehatan kerja	0,341	0,081	0,405	4226	0,000



Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda $Y = 27,175 + 0,387X_1 + 0,341X_2$

b. Analisis Koefisien Korelasi

Korelasi menjelaskan tentang tingkat keeratan hubungan suatu

variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu sistem korelasi ganda, setelah mengontrol atau mengendalikan variabel independen lainnya.

Tabel 3. Koefisien Korelasi

		Produktivitas	Keselamatan kerja	Kesehatan kerja
Pearson Correlation	Produktivitas	1000	,610	,614
	Keselamatan kerja	,610	1000	,529
	Kesehatan kerja	,614	,529	1000
Sig. (1-tailed)	Produktivitas	.	,000	,000
	Keselamatan kerja	,000	.	,000
	Kesehatan kerja	,000	,000	.
N	Produktivitas	80	80	80
	Keselamatan kerja	80	80	80
	Kesehatan kerja	80	80	80

Berdasarkan nilai korelasi yang di dapat maka dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai korelasi keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,610 nilai ini masuk pada interval 0,60 - 0,799 artinya bahwa tingkat hubungan keselamatan kerja (X_1) terhadap produktivitas (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat.
- b. Nilai korelasi kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,614 nilai ini masuk pada

interval 0,60 - 0,799 artinya tingkat hubungan kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan hasilnya dalam bentuk persentase (%).

Tabel 4. Koefisien Determinasi Keselamatan Kerja (X_1) Terhadap Produktivitas (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610a	0,372	0,364	625,724

- a. Predictors: (Constant), Kesehatan kerja, Keselamatan kerja
- b. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu sebesar 0,372 artinya variabel keselamatan kerja (X_1) memberikan kontribusi terhadap

variabel produktivitas (Y) sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 5. Koefisien Determinasi Kesehatan Kerja (X_2) Terhadap Produktivitas (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,614a	0,377	0,369	625,724

- a. Predictors: (Constant), Kesehatan kerja
- b. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu sebesar 0,377 artinya variabel kesehatan kerja (X_2) memberikan kontribusi terhadap

variabel produktivitas (Y) sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 6. Koefisien Determinasi Simultan

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	0,490	0,477	569,910

a. Predictors: (Constant), Kesehatan kerja, Keselamatan kerja
 b. Dependent Variable: Produktivitas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *R Square* yaitu sebesar 0,490 artinya secara simultan keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima. Hipotesis pertama:

$H_{01}:\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_{a1}:\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Tabel 7. Uji t_{hitung} Keselamatan Kerja (X_1) Terhadap Produktivitas (Y)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
Keselamatan kerja	4,126	1,991	0,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,126 > t_{tabel} 1,991 dengan signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_{02}:\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

$H_{a2}:\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Hipotesis kedua:

Tabel 8. Uji t_{hitung} Kesehatan Kerja (X_1) Terhadap Produktivitas (Y)

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keputusan
Kesehatan kerja	4,226	1,991	0,000	Signifikan

a. Dependent Variable: Produktivitas kerja

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 4,226 > t_{tabel} 1,991 dengan signifikan 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Pengujian secara keseluruhan digunakan untuk mengetahui apakah



ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel keselamatan kerja dan kesehatan kerja terhadap produktivitas. Pengujian ini dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} . Untuk menentukan nilai F, maka diperlukan adanya derajat bebas pembilang dan derajat bebas penyebut, dengan rumus sebagai berikut :

$Degree\ of\ freedom\ (pembilang) = k-1$

$Degree\ of\ freedom\ (penyebut) = n-k-1$

$n =$ jumlah sampel penelitian

$k =$ jumlah variabel bebas dan terikat

$1 =$ konstan

Pada penelitian ini diketahui jumlah sampel (n) 80 dan jumlah keseluruhan variabel (k) adalah 3, sehingga diperoleh :

$Degree\ of\ freedom\ (pembilang) = 3-1 = 2$

$Degree\ of\ freedom\ (penyebut) = 80-3-1 = 76$

Jadi F_{tabel} adalah $(0,05,76) = 3,12$ (terlampir uji F)

Pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ sebagai berikut:

1) H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

2) H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Hipotesis III yang diajukan sebagai berikut:

$H_{03}: \beta_1\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja.

$H_{a3}: \beta_1\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja.

Tabel 9. Uji F_{hitung}

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,402,858	2	1,201,429	36,990	,000 ^b
	Residual	2,500,942	77	32,480		
	Total	4,903,800	79			

a. Dependent Variable: Produktivitas

b. Predictors: (Constant), Kesehatan kerja, Keselamatan kerja

Berdasarkan tabel 4.24 diperoleh nilai $F_{hitung} 36,990 > F_{tabel} 3,12$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Keselamatan kerja terhadap Produktivitas kerja

Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai regresi $0,387X_1$ artinya apabila variabel keselamatan kerja (X_1) meningkat sebesar 1 satuan maka produktivitas kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,387 satuan. Nilai

korelasi keselamatan kerja (X_1) sebesar 0,610 artinya tingkat hubungan keselamatan kerja (X_1) terhadap produktivitas (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai $R\ Square$ yaitu sebesar 0,372 artinya variabel keselamatan kerja (X_1) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 37,2%, sedangkan sisanya sebesar 62,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} sebesar $4,126 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja.

2. Pengaruh Kesehatan kerja terhadap Produktivitas kerja

Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai regresi $0,341X_2$ artinya apabila variabel kesehatan kerja (X_2) meningkat sebesar 1 satuan maka produktivitas kerja (Y) akan meningkat sebesar 0,341 satuan. Nilai korelasi kesehatan kerja (X_2) sebesar 0,614 artinya tingkat hubungan kesehatan kerja (X_2) terhadap produktivitas (Y) memiliki tingkat hubungan yang kuat. Nilai *R Square* yaitu sebesar 0,377 artinya variabel kesehatan kerja (X_2) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 37,7%, sedangkan sisanya sebesar 52,3% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} sebesar $4,226 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kesehatan kerja terhadap produktivitas kerja

3. Pengaruh Keselamatan kerja dan Kesehatan kerja terhadap Produktivitas kerja

Keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai *R Square* yaitu sebesar 0,490 artinya secara simultan keselamatan kerja (X_1) dan kesehatan kerja (X_2) memberikan kontribusi terhadap variabel produktivitas (Y) sebesar 49%, sedangkan sisanya sebesar 51% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai $F_{hitung} 36,990 > F_{tabel} 3,12$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keselamatan kerja dan kesehatan kerja secara simultan terhadap produktivitas kerja.

KESIMPULAN

1. Keselamatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai $t_{hitung} 4,126 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai t_{hitung} sebesar $4,226 > t_{tabel} 1,991$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
3. Keselamatan kerja dan kesehatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja hal ini dapat dibuktikan dari nilai $F_{hitung} 36,990 > F_{tabel} 3,12$ dengan signifikan $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

1. Karyawan perlu diberlakukan peraturan wajib memakai alat pelindung diri, memberikan peralatan keselamatan kerja yang lengkap dan memenuhi standar keselamatan serta yang terpenting penanganan secara tepat oleh pihak perusahaan
2. Pimpinan perusahaan perlu memperhatikan secara serius kesehatan karyawannya dengan mengadakan pemeriksaan kesehatan secara berkala
3. Perusahaan perlu memberikan penghargaan bagi karyawan yang berprestasi. Bentuk-bentuk penghargaan tidak harus berupa uang, namun juga berupa pujian yang proporsional dengan prestasi sehingga pegawai dapat terus terpacu dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

Abu, Nadhir, 2017, *Pengaruh Pengelolaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pekerjaan Konstruksi Gedung di CV. Pilar Blitar Mapan Sejahtera*, Jurnal Qua Teknika, Vol 7 No 1 Maret 2017, ISSN 2088-2424 (cetak); 2527-3892 (elektronik).

- Anwar, Prabu Mangkunegara, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ari, Andriyas Puji, 2016, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Menggunakan Structural Equation Modeling (Studi Kasus PT. Mataram Tunggal Garment Yogyakarta)*, Jurnal Fakultas Teknologi Industri Program Studi Teknik Industri UII 2016.
- Bambang, Kusriyanto, 2013, *Meningkatkan Produktivitas Karyawan, Seri Manajemen*, LPES, Jakarta
- Edy, Sutrisno, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hadari, Nawawi, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis yang Kompetitif*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Hartono, 2014, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi Kedua. Cetakan Kedelapan belas. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hasibuan, Malayu, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi. Revisi. Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- I. Komang Ardana, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Graha ilmu, Yogyakarta.
- Indra, Novri Setiawan, 2013, *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Departemen Jaringan PT PLN (PERSERO) Area Surabaya Utara*, Jurnal Ilmu Manajemen Volume 1 Nomor 2 Maret 2013.
- Kosasih, K., et al. (2020). The Effect of Compensation and Service Period on Employee Performance at PT. Infomedia Nusantara Branch Bandung. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 147-154.
- Mathis dan Jackson, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama Salemba Empat, Jakarta.
- Muhammad, Busyairi, La Ode Ahmad Safar Tosungku dan Ayu Oktaviani, 2014, *Pengaruh Keselamatan Kerja dan Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan*, Jurnal Ilmiah Teknik Industri, Vol. 13, No. 2, Des 2014. ISSN 1412-6869.
- Nisaul, Fitriani, Panji, Deoranto, dan Wike, Agustin Prima Dania, 2013, *Analisis Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Dengan Metode Partial Least Square*, Jurnal Industria 2013. Vol 2 No 2: 93 - 104. Analisis K3.
- Pangabean, Mutiara, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Paramita dan Wijayanto, 2012, *Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan PT PLN (Persero) APJ Semarang*. Jurnal Administrasi Bisnis, 1(1): 1-7.
- Ridley, 2015, *Ikhtisar Kesehatan & Keselamatan Kerja*, Edisi Ketiga. Erlangga, Jakarta.
- Saputra, Andri, 2014, *Pengaruh Keselamatan Kerja terhadap Produktivitas Kerja Karyawan pada PT Buran Nusa Respati di Kecamatan Anggana Kabupaten Kukar*, eJournal Ilmu Pemerintahan, 2014 2 (3): 3059-3069 ISSN 2338-3651 eJournal.ip.fisip.unmul.ac.id.
- Sedarmayanti, A. et al(2021). The Role Of Knowledge Management And Innovation Management On Manufacturing Performance. *Turkish Journal of Physiotherapy and Rehabilitation*, 32, 3.
- Seta, A. B., et al. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan Pada PT Cipta Mega Sarana Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(1), 148-159.



PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT ISS INDONESIA AREA WTC 3 SUDIRMAN

¹Uswatun Chasanah, ²Feb Amni Hayati, ³Wiwit Safitri

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

uswatunc@unpam.ac.id, dosen01657@unpam.ac.id, wiwit.safitri96@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. ISS Indonesia AREA WTC 3 SUDIRMAN. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh menggunakan dengan sampel sebanyak 50 responden. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini adalah Disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 15,102 + 0,625X_1$, nilai korelasi sebesar 0,661 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%. Uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(6,111 > 2,011)$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara disiplin terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci: Disiplin, Kinerja Karyawan

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of work discipline and work motivation on employee performance at PT. ISS Indonesia WTC 3 Sudirman area, both partially and simultaneously. The method used is an associative method. The sampling technique used is saturation sampling using a sample of 50 respondents. Data analysis uses validity test, reliability test, classic assumption test, regression analysis, correlation coefficient analysis, coefficient of determination analysis and hypothesis testing. The results of this study are that Discipline has a significant effect on employee performance with a regression equation $Y = 15.102 + 0.625X_1$, a correlation value of 0.661 means that the two variables have a strong relationship with a coefficient of determination of 43.8%. Hypothesis testing obtained $t_{count} > t_{table}$ or $(6.111 > 2.011)$. Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted meaning that there is a significant influence between discipline on employee performance.

Keywords: Work Discipline, Employee Productivity

PENDAHULUAN

Disiplin kerja yang dilakukan oleh seorang karyawan disuatu perusahaan merupakan salah satu bentuk bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen sumber daya manusia yang baik. Disiplin kerja dapat dilihat sebagai sesuatu yang besar manfaatnya, baik bagi kepentingan organisasi maupun bagi para karyawan. Menurut Hasibuan (2016:212) "mengemukakan bahwa disiplin kerja adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku" Menurut Singodimedjo dalam Edy Sutrisno (2016:86), menyatakan bahwa "Disiplin adalah sikap kesediaan

dan kerelaan seseorang untuk mematuhi dan menaati norma-norma peraturan yang berlaku disekitarnya". Dari pendapat di atas maka penulis dapat memahami bahwa disiplin adalah sikap atau kesediaan seseorang untuk taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

Kinerja karyawan di PT. ISS INDONESIA akhir-akhir ini semakin menurun bila dilihat berdasarkan tingkat absensi dari karyawan yang sering alfa dengan alasan yang tidak jelas, dan terlambat masuk kerja tidak sesuai dengan aturan jam kerja. Penggunaan waktu secara efektif adalah salah satu indikator disiplin kerja, lemahnya pengawasan serta

tidak adanya tindakan tegas terhadap kehadiran karyawan membuat karyawan menganggap hal yang wajar. Oleh karena itu perlunya untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Lebih lanjut hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 = Diduga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin (X) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. ISS INDONESIA AREA WTC 3 SUDIRMAN.

H_a = Diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara disiplin (X) terhadap kinerja karyawan (Y) pada PT. ISS INDONESIA AREA WTC 3 SUDIRMAN.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di PT ISS INDONESIA di alamat yang berlokasi di WTC (World Trade Center) 3 Jalan Jendral Sudirman, Kuningan, Kota Jakarta Selatan. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan yang

dimulai dari bulan April - Juli 2020. Menurut Sugiyono (2017:82) berpendapat “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh karyawan PT ISS INDONESIA WTC 3 yang berjumlah 50 karyawan. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Instrumen Data (uji validitas dan uji reliabilitas), Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, dan uji autokorelasi), dan Analisis kuantitatif (analisis regresi linier sederhana), analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Instrumen Data

Alat pembuktian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk mengolah uji validitas, peneliti menggunakan SPSS Versi 26, berikut merupakan hasil uji validitas :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Disiplin Kerja

No	Kuesioner	r-hitung	r-tabel	Keputusan
1	Karyawan yang tidak masuk kerja tanpa keterangan lebih dari 3 kali akan mendapat surat peringatan	0.548	0,279	Valid
2	Absensi kehadiran tercatat dengan baik oleh perusahaan.	0.389	0,279	Valid
3	Karyawan selalu memberi tahu atasan jika absen bekerja	0.41	0,279	Valid
4	Karyawan memiliki pemahaman yang baik pada peraturan kerja	0.422	0,279	Valid
5	Karyawan yang melanggar peraturan akan mendapatkan sanksi	0.722	0,279	Valid
6	Peraturan kerja dilaksanakan oleh perusahaan tanpa pilih kasih	0.564	0,279	Valid
7	Karyawan selalu datang sebelum jam kerja dimulai	0.763	0,279	Valid
8	Karyawan menggunakan waktu istirahat dengan baik	0.741	0,279	Valid

Sumber : data primer diolah, 2020.

Berdasarkan data tabel di atas, variabel disiplin (X₁) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,279), dengan

demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid. Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Berdasarkan Variabel Kinerja Karyawan (Y)

No	Kuesioner	r hitung	r tabel	Keputusan
1	Karyawan mampu mengerjakan pekerjaan sesuai dengan standar yang dibuat perusahaan.	0.534	0,279	Valid
2	Karyawan mampu menguasai bidang pekerjaan dengan hasil yang baik.	0.562	0,279	Valid
3	Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai harapan perusahaan.	0.453	0,279	Valid
4	Hasil kinerja saya terkadang melebihi hasil yang telah ditetapkan oleh perusahaan.	0.382	0,279	Valid
5	Tepat waktu dalam menyelesaikan pekerjaan adalah kewajiban yang harus anda penuhi.	0.459	0,279	Valid
6	Ketepatan waktu menjadi prioritas dalam menjalankan pekerjaan	0.458	0,279	Valid
7	Kemampuan kerjasama antar karyawan yang terus meningkat menandakan bahwa kinerja karyawan semakin baik.	0.726	0,279	Valid
8	Saya mampu mengasati persoalan yang muncul dalam pekerjaan yang saya lakukan	0.634	0,279	Valid
9	Perusahaan membayar upah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.	0.711	0,279	Valid
10	Karyawan akan mendapatkan sanksi jika mengerjakan pekerjaan diluar dari standar Operasional Prosedur	0.557	0,279	Valid

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan data tabel di atas, variabel kinerja karyawan (Y) diperoleh nilai r hitung > r tabel (0,279), dengan demikian maka semua item kuesioner dinyatakan valid.

Untuk itu kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian. Setelah pengujian validitas dilanjutkan dengan uji reliabilitas, didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji reliabilitas Disiplin kerja dan Kinerja

Variabel	Cronbatch Alpha	Standar Cronbatch Alpha	Keputusan
Disiplin Kerja (X)	0.758	0.6	Reliabel
Kinerja Karyawan (Y)	0.738	0.6	Reliabel

Sumber : data primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, menunjukkan bahwa variabel disiplin (X) dan kinerja karyawan (Y) dinyatakan reliabel, hal itu dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai *Chronbath Alpha* lebih besar dari 0,600.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pembuktian dilakukan dengan menggunakan uji normalitas dan uji autokorelitas. Untuk Uji normalitas

dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal.

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov Test dengan syarat $\text{significancy } \alpha > 0.050$. Adapun hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov Test
Tests Of Normality

	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kinerja Karyawan (Y)	0.088	50	.200*	0.974	50	0.329

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,200 > 0,050$). Dengan demikian asumsi terjadi distribusi normal. Selanjutnya uji autokorelasi

untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi antar anggota sampel. Berikut hasil dari uji autokorelasi:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725a	.526	.506	2.632	1.638

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini tidak ada autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.638 yang berada diantara interval 1.550 – 2.460.

3. Analisis Kuantitatif

Pada analisis kuantitatif digunakan uji regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi dan analisis koefisien determinasi. Dimana uji regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh seberapa besar pengaruh variabel disiplin kerja terhadap kinerja karyawan. Berikut hasil dari uji regresi sederhana :

Tabel 6. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana Variabel Disiplin (1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1(Constant)	15.102	3.905		3.867	.000
Disiplin (X)	.625	.102	.661	6.111	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi $Y = 15,102 + 0,625X_1$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 15,102 diartikan bahwa jika variabel disiplin (X) tidak ada maka telah terdapat nilai kinerja karyawan (Y) sebesar 15,102 poin.
2. Nilai koefisien regresi disiplin (X1) sebesar 0,625 diartikan apabila

konstanta tetap, maka setiap perubahan 1 unit pada variabel disiplin (X) akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada kinerja karyawan (Y) sebesar 0,625 point.

Selanjutnya dilakukan analisis koefisien korelasi, dimana analisis koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil dari analisis koefisien korelasi :

Tabel 7. Hasil Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial Antara Disiplin Kerja terhadap kinerja Karyawan

Disiplin (X)	Kinerja karyawan(Y)	Correlations ^b	
Disiplin (X1)	Pearson Correlation	1	.661**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kinerja Karyawan (Y)	Pearson Correlation	.661**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien korelasi sebesar 0,661 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan yang kuat. Lebih lanjut dilakukan analisis koefisien determinasi dimana analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui

Tabel 8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi Secara Parsial Antara Disiplin (X1) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	a	.438	.426	2.873

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai Koefisien determinasi sebesar 0,438 maka dapat disimpulkan bahwa variabel disiplin berpengaruh terhadap variabel kinerja karyawan sebesar 43,8% sedangkan sisanya sebesar 56,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Uji t) Variabel Disiplin (X) Terhadap Kinerja Karyawan (Y)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	15.102	3.905		3.867	.000
Disiplin (X)	.625	.102	.661	6.111	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2020.

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (6,111 > 2,011) Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai ρ value < Sig.0,05 atau (0,000 < 0,05). Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara disiplin terhadap kinerja karyawan pada PT. ISS INDONESIA AREA WTC 3 SUDIRMAN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan didapatkan kesimpulan bahwa Disiplin berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan persamaan regresi $Y = 15,102 + 0,625X_1$, nilai korelasi sebesar 0,661 artinya kedua variabel memiliki tingkat hubungan

persentase kekuatan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

Berikut ini hasil perhitungan koefisien determinasi yang diolah dengan program SPSS Versi 26, sebagai berikut:

4. Pengujian Hipotesis.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t). Dalam penelitian ini digunakan kriteria signifikansi 5% (0,05) dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel. Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

yang kuat dengan koefisien determinasi sebesar 43,8%. Uji hipotesis diperoleh t hitung > t tabel atau (6,111 > 2,011). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh signifikan antara disiplin terhadap kinerja karyawan.

SARAN

Pada penelitian ini disarankan untuk karyawan yang tidak masuk kerja tanpa keterangan lebih dari 3 kali akan mendapat surat peringatan yang selama ini hanya mendapatkan surat peringatan untuk lebih baik lagi perusahaan harus tegas kepada karyawan yang masih mengabaikan peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Karena karyawan merupakan asset penting bagi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar,T, Rosidah, 2018, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : Penerbit Gava Media
- Edi Sutrisno, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Prenamedia Group
- Edison Emron, Anwar dan Komariyah, 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategi Perubahan Dalam Rangka Meningkatkan Kinerja Pegawai dan Organisasi*, Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam, 2017, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Edisi Kelima, Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Hasibuan Malayu SP, 2019, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Kasmir, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kustini, E., et al. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (Garuda Indonesia Group). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 305-314.
- Nurjaya, N., et al. (2020). Edupreneurship management in shaping the nation's character. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 198-206.
- Sedarmayanti, 2016 , *Manajemen Sumber Daya Manusia, Reformasi Birokrasi dan Manajemen Pegawai Negeri Sipil*, Cetakan Kelima, Bandung: PT Refika Aditama.
- Sedarmayanti, 2018, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, CV, Mandar Maju, Bandung.
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Administrasi : dilengkapi dengan Metode R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, Edi, 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, Edi, 2016, *Sumber Daya Manusia*, Surabaya: PT.Gramedia.
- Suwanto, S., et al. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4), 546-554.



PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN RUBBER PROCESS PADA PT TABAD INDUSTRI KOTA TANGERANG SELATAN

¹Puadi Purbawi, ^{2*}Didi Sunardi

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

dosen00724@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan *rubber process* pada PT. Tabad Industri Kota Tangerang Selatan. Metode penelitian ini menggunakan metode asosiatif kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 87 orang. Hasil uji penelitian ini dapat dilihat pada uji analisis regresi linier berganda yang diperoleh persamaan $Y = 7,681 + 0,351 X_1 + 0,401 X_2$. Pada uji koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar (0,548). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kinerja karyawan dengan disiplin kerja dan kompensasi mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat. Pada uji koefisien determinasi (KD) diketahui bahwa R^2 adalah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh disiplin kerja dan kompensasi (X) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 30%, sedangkan 70% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil Uji F antara variabel disiplin kerja dan kompensasi terhadap kinerja karyawan diperoleh hasil F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $25,114 > 3,11$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,050$, artinya disiplin kerja dan kompensasi secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Kompensasi, Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of work discipline and compensation on the performance of rubber process employees at PT. Tabad Industry, South Tangerang City. This research method uses quantitative associative method with the number of respondents as many as 87 people. The test results of this study can be seen in the multiple linear regression analysis test which obtained the equation $Y = 7.681 + 0.351 X_1 + 0.401 X_2$. The correlation coefficient test shows an R value of (0.548). This shows that the correlation or relationship between employee performance with work discipline and compensation has a very strong level of relationship. In the coefficient of determination test (KD) it is known that R^2 is 30%. This shows that the percentage of the influence of work discipline and compensation (X) on employee performance (Y) is 30%, while 70% is influenced or explained by other variables outside the variables studied. Based on the results of the F test between the variables of work discipline and compensation on employee performance, the calculated F results are greater than F table, namely $25.114 > 3.11$ with a significant level of $0.000 < 0.050$, meaning that work discipline and compensation simultaneously have a positive and significant effect on performance. employee.

Keywords: Work Discipline, Compensation, Employee Performance

PENDAHULUAN

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki kewajiban untuk membangun perilaku kondusif karyawan. Selain itu, manajemen SDM juga memiliki tugas untuk menciptakan kinerja terbaik bagi perusahaan dan karyawan. Manajemen sumber daya manusia memberikan pengakuan tentang pentingnya tenaga kerja organisasi sebagai sumber daya manusia

utama yang memberi kontribusi bagi pencapaian tujuan-tujuan organisasi serta memberikan kepastian bahwa pelaksanaan fungsi dan kegiatan organisasi dilaksanakan secara efektif dan adil bagi kepentingan individu, organisasi dan masyarakat. Oleh sebab itu sumber daya manusia harus dikelola sedemikian rupa sehingga berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai misi dan tujuan organisasi.

Terdapat hubungan yang erat antara kinerja perseorangan dengan kinerja organisasi. Dengan kata lain bila kinerja karyawan baik maka kemungkinan besar kinerja organisasi juga baik. Oleh karena itu organisasi harus benar-benar memperhatikan faktor sumber daya manusianya.

Salah satu hal yang terpenting dalam tugas manajemen sumber daya manusia adalah untuk menciptakan disiplin kerja. Disiplin kerja memang dibutuhkan untuk suatu perusahaan dalam kaitannya untuk mempermudah dan melancarkan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

TINJAUAN PUSTAKA

a. Manajemen Sumber daya Manusia

Menurut Mangkunegara (2013:2) "manajemen sumber daya manusia merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pengadaan, pengembangan, pemberian balas jasa, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemisahan tenaga kerja dalam rangka mencapai tujuan organisasi."

Menurut Badriyah (2015:13) "manajemen sumber daya manusia merupakan bagian dari ilmu manajemen yang memfokuskan perhatiannya pada pengaturan peranan sumber daya manusia dalam kegiatan organisasi."

Sedangkan menurut Mathis dan Jackson dalam Endang Sumaeni (2017:26) "manajemen sumber daya manusia adalah merancang sistem manajemen untuk memastikan bahwa bakat manusia digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi."

Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen sumber daya manusia merupakan kegiatan yang berfungsi untuk mengatur, mengolah, serta memanfaatkan sumber daya manusia, dengan harapan tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan tidak lagi memandang sumber daya manusia

sebagai beban, akan tetapi sebagai aset dalam persaingan dengan perusahaan lain

b. Kompensasi

Tak dapat dipungkiri, upah merupakan salah satu faktor paling krusial dalam upaya meningkatkan motivasi kerja karyawan. Selain gaji pokok dan tunjangan tetap, HRD harus kreatif dalam merancang paket *benefit* agar kinerja karyawan tetap terjaga, seperti memberikan bonus dan insentif kepada karyawan maupun tim kerja yang telah mencapai target perusahaan

c. Kinerja Karyawan

Kinerja (*performance*) adalah hasil pekerjaan yang di capai seseorang berdasarkan persyaratan-persyaratan pekerjaan (*job requirement*). Suatu pekerjaan mempunyai persyaratan tertentu untuk dapat dilakukan dalam mencapai tujuan yang disebut juga sebagai standar pekerjaan (*job standard*).

Menurut Sutrisno (2016:172) "kinerja adalah hasil kerja karyawan di lihat dari aspek kualitas, kuantitas, waktu kerja dan kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi."

Faktor yang mempengaruhi Kinerja Karyawan, adalah sebagai berikut;

1. Ketersediaan Peralatan dan Barang
2. Lingkungan Kerja
3. *Job Description* dan Tanggung Jawab
4. Visi, Misi dan Budaya Organisasi

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dinyatakan dengan angka atau skala numeric.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, dan berganda, analisis koefisien korelasi, analisis determinasi, analisis hipotesis menggunakan uji t dan uji f. Penelitian ini menganalisis pengaruh disiplin kerja dan kompensasi terhadap

kinerja karyawan

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil uji analisis regresi linier sederhana :

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji analisis regresi linier sederhana, digunakan untuk melihat bagaimana

1. Uji analisis regresi linier sederhana disiplin kerja terhadap kinerja karyawan

Tabel 1. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan

1.18"1.18"					
1.18"	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1.18" (Constant)	7,681	3,367		2,282	,024
Disiplin Kerja	,351	,116	,285	3,031	,003
1.18"					

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23 (2021)

Berdasarkan table di atas hasil yang telah di peroleh dari koefisien regresi di atas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 7,681 + 0,351 X$

2. Uji analisis regresi linier sederhana disiplin kerja terhadap kinerja karyawan.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,681	3,367		2,282	,024
Kompensasi	,401	,113	,334	3,551	,001
Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas hasil yang telah di peroleh dari koefisien regresi diatas, model tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 7,681 artinya apabila variabel independennya sama dengan nol, maka variabel kinerja karyawan bernilai sebesar 7,681.
- b. Nilai koefisien disiplin kerja sebesar 0,401 dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1 satuan, maka kompensasi akan naik sebesar 0,401 jika variabel lain tetap. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X1 dan X2) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan

biasanya berskala interval atau rasio. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua variabel independen terhadap variabel dependen dapat di lihat dalam tabel berikut:

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,681	3,367		2,282	,024
1 Disiplin Kerja	,351	,116	,285	3,031	,003
Kompensasi	,401	,113	,334	3,551	,001
Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan table di atas hasil yang telah di peroleh dari koefisien regresi diatas, maka dapat dibuat suatu persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 7,681 + 0,351 X_1 + 0,401 X_2$

4. Koefisien Korelasi (R)

Analisis korelasi digunakan untuk

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,300	,288	2,665	2,280
a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Disiplin Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23

Pada tabel di atas dapat dilihat dari uji koefisien korelasi dengan menunjukkan nilai R sebesar 0,548. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara kinerja karyawan (variabel dependen) dengan disiplin kerja dan kompensasi (variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,548 ^a	,300	,288	2,665	2,280
a. Predictors: (Constant), Kompensasi, Disiplin Kerja					
b. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya R square adalah 0,300 atau 30%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen disiplin kerja dan kompensasi (X) terhadap variabel dependen kinerja karyawan sebesar 30%. Sedangkan sisanya (100%-30%=70%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,681	3,367		2,282	,024
1 Disiplin Kerja	,351	,116	,285	3,031	,003
Kompensasi	,401	,113	,334	3,551	,001
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan					

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara bersama sama dihubungkan dengan variabel terikatnya. Sehingga dapat diketahui besarnya sumbangan seluruh variabel bebas yang menjadi objek penelitian variabel terikatnya.

5. Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sebesar mana hubungan antara disiplin kerja (X1) dan kompensasi (X2) terhadap kinerja karyawan. hasil analisis uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik (uji t) bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen atau untuk menguji variabel bebas secara parsial (individu). Tabel (t) dapat dilihat dari $t (\alpha/2 : n - k) = t (0,025 : 118) = 1,98$

1. Variabel disiplin kerja (X1)

Variabel disiplin kerja

mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,003 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai t hitung $3,031 > 1,980$. Hal ini berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

2. Variabel Kompensasi (X2)

Variabel kompensasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai t hitung $3,551 > 1,980$, hal ini berarti H_0 ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kompensasi berpengaruh signifikan terhadap

kinerja karyawan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistic (F) bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Membandingkan F hitung dengan F tabel, dengan $F_{tabel} = F_{(k : n-k-1)}$ = $F_{(2 : 117)} = 3,07$. Apabila uji F dengan signifikansi kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 8. Hasil Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	356,765	2	178,382	25,114	,000 ^b
	Residual	831,027	117	7,103		
	Total	1187,792	119			
a. Dependent Variable: Kinerja Karyawan						
b. Predictors: (Constant), Kompensasi, Disiplin Kerja						

Sumber: Data diolah dari SPSS versi 23

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25,114 sedangkan F tabel sebesar 3,07, maka $25,114 > 3,07$ dan secara statistic diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,050$. Maka dari data tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan kompensasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan

Hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa disiplin kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan berdasarkan penelitian. Dimana dalam uji t didapatkan hasil nilai t hitung disiplin kerja sebesar 3,031 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,980. Selain hal tersebut, dalam uji t juga diperoleh hasil signifikansi α

untuk variabel disiplin kerja adalah 0,003 lebih kecil jika dibandingkan dengan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya adalah secara parsial variabel disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan *Rubber Process* di PT. Pratama Abadi Industri Tangerang Selatan. Dengan demikian hasil pengujian hipotesa yang dilakukan mendukung penelitian sebelumnya mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yaitu Nani Wibowo (2017)

2. Kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan

Hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa Kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja karyawan berdasarkan penelitian. Dimana dalam uji t didapatkan hasil nilai t hitung disiplin kerja sebesar 3,551 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,980. Selain hal tersebut, dalam

uji t juga diperoleh hasil signifikansi α untuk variabel disiplin kerja adalah 0,001 lebih kecil jika dibandingkan dengan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya adalah secara parsial variabel disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan *Rubber Process* di PT. Pratama Abadi Industri Tangerang Selatan. Dengan demikian hasil pengujian hipotesa yang dilakukan mendukung penelitian sebelumnya mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yaitu Bimpi Arispa Desenja (2018)

3. Disiplin kerja dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan

Hasil pengujian hipotesis, terbukti bahwa disiplin kerja dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan berdasarkan penelitian. Dimana dalam uji F didapatkan hasil nilai F hitung disiplin kerja dan kompensasi secara simultan sebesar 25,114 lebih besar jika dibandingkan dengan nilai F tabel sebesar 3,07. Selain hal tersebut, dalam uji F juga diperoleh hasil signifikansi α untuk variabel disiplin kerja dan kompensasi secara simultan sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan dengan dengan nilai alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_1 , artinya adalah secara simultan variabel disiplin kerja dan kompensasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan *Rubber Process* di PT. Pratama Abadi Industri Tangerang Selatan. Dengan demikian hasil pengujian hipotesa yang dilakukan mendukung penelitian sebelumnya mengenai pengaruh disiplin kerja terhadap kinerja karyawan yaitu Al Wariooy (2017)

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Disiplin Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan *Rubber Process* pada PT. Tabad Industri Kota Tangerang Selatan yang telah diuraikan secara statistik dengan menggunakan program SPSS versi 23, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Disiplin Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) dengan nilai t hitung sebesar 3,031 nilai lebih besar dari t tabel sebesar 1,98827 ($3,031 > 1,98827$). Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, H_1 diterima. Sehingga disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- b. Kompensasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dengan nilai t hitung 3,551 nilai ini lebih besar dari t tabel sebesar 1,98827 ($3,551 > 1,98827$). Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak, H_2 diterima. Sehingga kompensasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.
- c. Disiplin Kerja dan Kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,050$ dengan nilai F hitung sebesar 25,114 lebih besar dari F tabel sebesar 3,11 ($25,114 > 3,11$) Maka dari data tersebut dapat diartikan bahwa H_0 ditolak, H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin kerja dan kompensasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan. Pada uji analisis regresi berganda di peroleh suatu persamaan regresi

yaitu $Y=7,681 + 0,351 X1 + 0,401 X2$. Nilai konstanta sebesar 7,681, nilai koefisien disiplin kerja sebesar 0,351 dan nilai koefisien kompensasi sebesar 0,401. Pada uji Koefisien Determinasi (KD) diketahui bahwa R square adalah 30%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh disiplin kerja (X1) dan kompensasi (X2) terhadap kinerja karyawan (Y) sebesar 30%, sedangkan 70% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang diteliti.

2. Saran

Hasil penelitian menyatakan bahwa disiplin kerja dan kompensasi sangat penting untuk menekankan semangat kerja para karyawan. Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan, yaitu :

Disiplin Kerja memiliki pernyataan yang paling lemah yaitu pada indikator sanksi hukuman, untuk itu diharapkan para karyawan PT. Tabad Industri Kota Tangerang Selatan harus lebih meningkatkan kesadaran dan komitmen terhadap sanksi hukuman agar lahir rasa menghargai aturan yang telah dibuat dalam keseharian di lingkungan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Ahmad Eko, ISSN : 2622-8882, Vol. 3, No.4. Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. berdikari Manunggal Perkasa di Serang Banten, Juli 2021
- Badriyah, M. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia, (Cetakan 1). Bandung : CV Pustaka Setia.
- Fahmi, Irham. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Handoko, T. Hani. 2014. Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta : BPFE.
- Harlan, Johan. 2018. Analisis Regresi Linier, (Cetakan Pertama). Depok : Gunadarma
- Hasibuan, S.P, Malayu. 2018. Manajemen Sumber Daya Manusia, edisi revisi, Jakarta : Bumi Aksara.
- Isvandiari, Any, ISSN : 0126-1258, Vol.11, No.2. Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Bagian Produksi PG. Meritjan Kediri, Juni 2017
- Kasmir. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik). Depok : Rajagrafindo Persada.
- Kirana, Kusuma Candra, Abraham Sukma Pradipta, ISSN : 2581-2769, Vol. 4, No. 3, Pengaruh Kepemimpinan, Kompensasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. JAK, Mei 2021
- Kosasih, K., et al. (2020). The Effect of Compensation and Service Period on Employee Performance at PT. Infomedia Nusantara Branch Bandung. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(2), 147-154.
- L. Mathis, Robert danH. Jackson, John. 2011. Human Resource Management (edisi 10). Jakarta : Salemba Empat.
- Mangkunegara, A.A, Anwar Prabu. 2013. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Marlinah, Heni, Hendri Gunawan, ISSN : 2615-6849, Vol. 4, No.2, Pengaruh Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Tangerang Selatan, Juni 2021
- Muliawan, Fajar, ISSN : 2622-8882, Vol. 3, No. 4, Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Mandiri, TBK. Kantor Cabang Kota Serang Banten, Juli 2021
- Nawawi. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusi Untuk Bisnis Yang Kompetitif, Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Nurjaya, N., et al. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Kemampuan Pemanfaatan

- Teknologi Terhadap Kinerja Aparatur Desa Pada Kantor Kepala Desa Di Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)*, 4(3), 332-346.
- Riduwan. 2015. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. (Cetakan ke- 6). Bandung : Alfabeta.
- Saraswati, Ni Putu Ayu Sintya, Anak Agung Dwi Widyani, Ayu Stevi Rani, ISSN : 2581-2769, Vol.4, No. 3, Pengaruh Disiplin kerja dan kecerdasan Emosional terhadap kinerja karyawan di Mediasi oleh Kepuasan Kerja Karyawan Pada PT. Angkasa Pura Support Bali di Kabupaten Badung, Mei 2021
- Sartika, Dewi, Riski Dwi Nugroho, Inama Elliska, ISSN : 2615-6849, Vol. 4, No. 2, Pengaruh Motivasi Kerja dan Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Laris Indo Sukses Gemilang Tangerang Selatan, Juni 2021.
- Seta, A. B., et al. (2021). Pengaruh Pelatihan Dan Kompensasi Terhadap Prestasi Kerja Yang Berdampak Pada Kinerja Karyawan Pada PT Cipta Mega Sarana Di Jakarta. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 4(1), 148-159.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Manajemen. (Cetakan ke-5). Bandung: Alfabeta.
- Sumaeni, Endang, ISSN : 2598-9502, Vol. 4, No. 3, Pengaruh Kedisiplinan Dan Kompensasi Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Di Bank Muamalat Kc Surabaya - Mas Mansyur, Mei 2017.
- Susanti, Fahmi, ISSN : 2598-9545, Vol.4, No. 3, Pengaruh disiplin kerja, Motivasi Kerja terhadap kinerja karyawan Glory Store Indonesia, Juli 2021
- Sutrisno, Edi. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sutrisno, Edi. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia, (Cetakan ke-11). Jakarta : Kencana.
- Sutrisno, Yanurianto, Yossy Wahyu Indrawan, ISSN : 2622-8882, Vol. 3, No. 4, Pengaruh Pelatihan dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Pratama Abadi Industri di Tangerang, Juli 2021
- Wibowo. 2016. Manajemen Kinerja, (Edisi Kelima). Jakarta : PT.Rajagrafindo Persada.



PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA PT PRINTEX JAYA SEMBADA DI SERPONG TANGERANG

Agung Tri Putranto

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen02047@unpam.ac.id](mailto:dosen02047@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen pada PT. Printex Jaya Sembada di Serpong Tangerang. Metode yang digunakan adalah *explanatory research* dengan sampel sebanyak 75 responden. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini variabel kualitas pelayanan diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,007 dengan kriteria baik. Variabel kepuasan konsumen diperoleh nilai rata-rata skor sebesar 2,652 dengan kriteria baik. Kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan nilai persamaan regresi $Y = 10,525 + 0,532X$, dan nilai koefisien korelasi 0,651 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai determinasi 42,4%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Kualitas Pelayanan, Kepuasan Konsumen

Abstract

This study aims to determine the effect of service quality on customer satisfaction at PT. Printex Jaya Sembada in Serpong Tangerang. The method used is explanatory research with a sample of 75 respondents. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study variable service quality obtained an average score of 3,007 with good criteria. The consumer satisfaction variable obtained an average score of 2.652 with good criteria. Service quality has a positive and significant effect on customer satisfaction with the value of the regression equation $Y = 10.525 + 0.532X$, and the correlation coefficient value of 0.651 or has a strong relationship with a determination value of 42.4%. Hypothesis testing obtained a significance of $0.000 < 0.05$.

Keywords: Service Quality, Consumer Satisfaction

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju maka tidak heran persaingan usaha semakin ketat ditambah kondisi perekonomian yang tidak menentu perilaku-prilaku bisnis yang mempersiapkan diri dalam meningkatkan kemampuannya guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi ini. Oleh karena itu secara khusus perusahaan harus meningkatkan pelayanan (*service*) baik secara mental kemampuan dan keterampilan untuk mencapai sasaran perusahaan.

Dalam khusus ini perusahaan yang bergerak dalam *remanufacture* tinta toner untuk printer Hp laserjet tidak hanya harus mempunyai produk yang unggul tetapi juga setiap pemimpin perusahaan harus dapat meningkatkan kualitas layanannya

agar tingkat kepuasan konsumen semakin meningkat dan akan memakai produk dan jasa perusahaan kita.

Produsen semakin menyadari akan arti penting pelayanan. Semakin perusahaan akan maju dan berkembang. Hal inilah yang disadari oleh para produsen maka dari itu dengan adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan mereka berlomba untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi produsen dengan tujuan agar tetap eksis di dunia bisnis. Mereka berlomba memberikan fasilitas yang diinginkan oleh para konsumen dan berusaha mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen yakni misalnya saja fasilitator yang biasa disebut dengan CRC (*customer respond center*). Dimana konsumen dapat meminta bantuan

pelayanan dan sebagai media konsumen untuk menyampaikan ketidak puasanya maupun saran bagi perusahaannya untuk lebih maju lagi dalam memberikan pelayanan. CRC sebagai mediator harus dapat menjadi penengah bagi perusahaan untuk memberikan penetrasi dan perwakilan perusahaan untuk meminta maaf sebagai bentuk kurang maksimalnya dalam pelayanan kepada konsumen.

Keunggulan pelayanan didalam suatu perusahaan setidaknya dapat menjadi keberhasilan suatu perusahaan dalam menghadapi segala tantangan dan ancaman yang akan menghambat laju perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, mengingat betapa pentingnya peran kualitas pelayanan bagi kehidupan suatu perusahaan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki, agar kualitas pelayanan tersebut dapat bersaing atau setidaknya mampu mengimbangi laju persaingan di dunia usaha.

Kualitas pelayanan ini sangat penting artinya bagi kehidupan suatu perusahaan, karena tanpa konsumen maka tidak akan terjadi transaksi jual beli diantara keduanya. Untuk itu kegiatan pelayanan perusahaan haruslah berorientasi kepada kepuasan konsumen. Kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen dapat memberikan kontribusi pada perusahaan dalam meningkatkan pendapatan jangka panjangnya adalah pada sejauh mana kemampuan perusahaan melayani atau memberi pelayanan secara maksimal kepada para konsumennya secara sistematis dan terprogram yang tidak melanggar etika dalam sebuah bisnis.

Kualitas pelayanan menurut Endar Sugiarto (2012:36) adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan orang lain (konsumen, konsumen, klien, tamu dan lain-lain) yang tingkat pemuasannya hanya dapat dirahasiakan oleh orang yang melayani maupun yang dilayani. Kualitas pelayanan adalah suatu sikap atau cara dalam melayani konsumen supaya konsumen mendapatkan kepuasan yang meliputi kecepatan, ketepatan, keramahan, dan

kenyamanan.

Menurut Laksana (2013:60) "Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat di tawarkan kepada pihak lain, yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun". Melihat kondisi tersebut, pada saat ini para industri berusaha memberikan kualitas pelayanan yang baik untuk menarik konsumen, maka dari itu kunci sukses bagi perusahaan jasa adalah pelayanan jasa yang baik dan tersedianya produk jasa yang dibutuhkan konsumen juga peningkatan kualitas pelayanan baik

Pada perusahaan atau bisnis yang berorientasi pada konsumen, maka tidak dapat dihidari bahwa kualitas pelayanan menjadi satu-satunya faktor penentu dari eksistensi perusahaan yang lebih memberikan pelayanan yang memuaskan konsumennya.

Kepuasan konsumen bisa dilihat saat konsumen merasa puas apabila harapan mereka terpenuhi dan merasa apabila harapan mereka terlampui, konsumen yang puas cenderung akan loyal lebih lama, membeli banyak, kurang peka terhadap perubahan harga dan pembicaraanya menguntungkan perusahaan.

Kepuasan konsumen dapat menciptakan kesetiaan atau loyalitas konsumen kepada perusahaan yang memberikan pelayanan dan kualitas yang memuaskan, konsumen yang telah mencapai kepuasan sangat memungkinkan sekali untuk memungkinkan sekali untuk memberitahukan kepada teman, rekan maupun orang lain akan pengalaman yang mereka dapatkan tentang produk dan jasa perusahaan.

Menurut Philip Kotler yang dikutip oleh Rambat Lupiyoadi (2013:158) "kepuasan merupakan tingkat perasaan dimana seseorang menyatakan hasil perbandingan atas kinerja produk atau jasa yang diterima dan diharapkan". PT. Printex Jaya Sembada Karawaci, berdiri pada tahun 2009 bertempat didaerah Ciputat Tangerang Selatan. Perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang

bergerak di bidang jasa isi ulang tinta serbuk untuk printer Hp laserjet (*remanufaktur*), serta memberikan jasa service box tinta (*cartridge*) atau printer. Dengan memberikan pelayanan pengiriman barang (*delivery order*).

Di PT. Printex Jaya Sembada masih terdapat beberapa masalah yang menyebabkan konsumen merasa kurang puas dan akhirnya menyebabkan konsumen berfikir ulang untuk membeli kembali, seperti fasilitas komputer yang sering mengalami gangguan atau permasalahan. Serta permasalahan seperti pengiriman barang yang terkadang masih kurang memadai dan tenaga kerja untuk melayani konsumen sehingga memperlambat proses pelayanan dan penanganan kepentingan konsumen yang seharusnya bisa diproses dengan cepat dan tepat, karena tidak jarang konsumen yang membeli dan menyampaikan keluhannya tanpa harus menunggu yang menurut mereka hanya membuang waktu mereka. Demikian pula jumlah konsumen yang belum maksimal.

Adapun cara pelayanan terhadap konsumen masih belum dijalankan dengan baik, Masalah-masalah yang terdapat di perusahaan belum selesai sampai disitu. Tingkat kepedulian kepada konsumen masih belum tercipta, kurangnya penanganan dalam menanggapi *complain* terhadap produk tinta terkadang masih kurang ditanggapi dengan baik dan cepat, beberapa konsumen mengharapkan agar perusahaan memperhatikan dalam mencermati kepuasan konsumen sehingga perusahaan bisa lebih meningkatkan kualitas pelayanannya.

Selama ini evaluasi kinerja pemasaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan maksud untuk mengevaluasi pencapaian yang diperoleh perusahaan termasuk didalamnya adalah untuk membangun kepuasan konsumen dalam rangka untuk menciptakan kepuasan konsumen. Disisi lain, persoalan timbul dimana penjualan yang dilakukan tidak selalu dapat memenuhi harapan manajemen, berikut ini realisasi hasil penjualan dan target yang

ditetapkan oleh perusahaan.

Mengacu pada pemasaran yang merupakan fungsi bisnis yang berhubungan dengan konsumen namun disisi lain justru yang terjadi diperusahaan banyak yang kontradiktif antara pelayanan dengan tingkat persepsi konsumen menjadikan dasar pertimbangan kajian penelitian ini. Oleh karena pemasaran merupakan proses mempelajari kebutuhan dan keinginan konsumen, dan memuaskan konsumendengan produk dan pelayanan yang berkualitas dan pada takaran mampu bersaing dengan kompetitif, maka dalam penelitian ini penulis memilih PT. Printex Jaya Sembada yang paling strategis yang di anggap mempunyai indikator dibidang pelayanan untuk kepuasan konsumen.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengambil judul "**Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen pada PT. Printex Jaya Sembada di Serpong Tangerang**".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Kualitas Pelayanan

Menurut Kotler dalam Tjiptono (2019:59) menyatakan bahwa "Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen".

2. Kepuasan Konsumen

Menurut Kotler dan Keller (2019:138), "Kepuasan merupakan perasaan seseorang akan kesenangan atau kekecewaan setelah membandingkan kinerja suatu produk yang dirasakan dengan harapan mereka. Jika kinerja tidak memenuhi harapan, konsumen tidak puas dan jika kinerja sesuai dengan harapan maka konsumen puas".

METODE

1. Populasi

Yang dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini adalah responden yang berjumlah 75 responden PT. Printex

Jaya Sembada di Serpong Tangerang

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini sampel yang digunakan berjumlah 75 responden.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah asosiatif, dimana tujuannya adalah untuk mengetahui atau mencari keterhubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya

4. Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji validitas, uji reliabilitas, analisis regresi linier sederhana, analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Deskriptif

Pada pengujian ini digunakan untuk mengetahui skor minimum dan maksimum skor tertinggi, rating score dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis *Descriptive Statistics*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas pelayanan (X)	75	25	39	30.07	3.504
Kepuasan konsumen (Y)	75	20	34	26.52	2.863
Valid N (listwise)	75				

Kualitas pelayanan diperoleh *varians* minimum sebesar 25 dan *varians maximum* 39 dengan *rating score* sebesar 3,007 dengan standar deviasi 3,504. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju. Kepuasan konsumen diperoleh *varians* minimum sebesar 20 dan *varians maximum* 34 dengan *rating score* sebesar 2,652 dengan standar deviasi 2,652. Skor ini termasuk pada rentang sakala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. Adapun hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.525	2.197		4.790	.000
Kualitas pelayanan (X)	.532	.073	.651	7.328	.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi $Y = 10,525 + 0,532X$. Dari persamaan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 10,525 diartikan jika kualitas pelayanan tidak ada, maka telah terdapat nilai

kepuasan konsumen sebesar 10,525 point.

- 2) Koefisien regresi kualitas pelayanan sebesar 0,532, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan kualitas pelayanan sebesar 0,532 point maka kepuasan konsumen juga akan

mengalami peningkatan sebesar 0,532 point.

dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

b. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi

Tabel 3. Hasil Pengujian Koefisien Korelasi Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan konsumen. **Correlations^b**

		Kualitas pelayanan (X1)	Kepuasan konsumen (Y)
Kualitas pelayanan (X)	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (2-tailed)		.000
Kepuasan konsumen (Y)	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai korelasi sebesar 0,651 artinya kualitas pelayanan memiliki hubungan yang kuat terhadap kepuasan konsumen.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan konsumen. **Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.416	2.188

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai determinasi sebesar 0,424 artinya kualitas pelayanan memiliki kontribusi pengaruh sebesar 42,4% terhadap kepuasan konsumen, sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dilakukan penelitian.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima.

Rumusan hipotesis: Terdapat pengaruh yang signifikan kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan konsumen. **Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.525	2.197		4.790	.000
Kualitas pelayanan (X)	.532	.073	.651	7.328	.000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau (7,328 > 1,996), dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen diterima.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Kondisi Jawaban Responden Variabel Kualitas pelayanan

Berdasarkan jawaban responden, variabel kualitas pelayanan diperoleh *rating score* sebesar 3,007 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.



2. Kondisi Jawaban Responden Variabel Kepuasan konsumen

Berdasarkan jawaban responden, variabel kepuasan konsumen diperoleh *rating score* sebesar 2,652 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.

3. Pengaruh Kualitas pelayanan Terhadap Kepuasan konsumen

Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan persamaan regresi $Y = 10,525 + 0,532X$, nilai korelasi sebesar 0,651 atau memiliki hubungan yang kuat dengan kontribusi pengaruh sebesar 42,4%. Pengujian hipotesis diperoleh nilai *t* hitung > *t* tabel atau ($7,328 > 1,996$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan bahwa terdapat berpengaruh signifikan antara kualitas pelayanan terhadap kepuasan konsumen diterima.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- Variabel kualitas pelayanan diperoleh *rating score* sebesar 3,007 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- Variabel kepuasan konsumen diperoleh *rating score* sebesar 2,652 berada di rentang skala 3,40 - 4,19 dengan kriteria baik atau setuju.
- Kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap kepuasan konsumen dengan persamaan regresi $Y = 10,525 + 0,532X$, nilai korelasi sebesar 0,651 atau kuat dan kontribusi pengaruh sebesar 42,4% sedangkan sisanya sebesar 57,6% dipengaruhi faktor lain. Uji hipotesis diperoleh nilai *t* hitung > *t* tabel atau ($7,328 > 1,996$).

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Diharapkan kualitas pelayanan yang sudah baik terus dipertahankan dan ditingkatkan supaya konsumen bisa

merasa puas. Perusahaan lebih menerima masukan dari konsumen sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan lagi produknya sehingga pilihan yang tersedia pun semakin banyak dan beragam.

- Perusahaan diharapkan bisa memberikan informasi yang jelas dan lebih menarik serta memperluas distribusinya agar konsumen bisa dengan mudah mendapatkan produk dan tempatnya pun harus cukup strategis atau mudah dijangkau oleh konsumen. Perusahaan harus lebih memperhatikan apa yang sedang diminati oleh konsumen sehingga bisa memenuhi kebutuhan konsumen yang berbeda-beda dan supaya konsumen bersedia untuk melakukan pembelian ulang dan tidak membeli di tempat lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2015). *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Arikunto, Suharsimi (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashu Swastha dan T. Handoko (2015) *Manajemen Pemasaran Moderen*, Yogyakarta: BPFE.
- Basu Swastha Dharmmesta. (2014). *Manajemen Pemasaran*. BPFE: Yogyakarta. Buchari Alma. 2014. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi.
- Bilson Simamora (2016) *Panduan Riset Prilaku Konsumen*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Erlangga, H., et al. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Sepeda Motor Honda Di PT Panca Sakti Perkasa Di Bintaro. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(4), 464-472.
- Fandy Tjiptono (2017), *Service Quality and Satisfaction*. Jakarta: Edisi tiga. Andi.
- Freddy Rangkuti (2016) *Strategi Promosi Yang Kreatif*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama Jakarta: Gramedia Pustaka

- Utama.
- Imam Ghozali (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Istijanto (2014). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kharis, Ismu Fadli (2011). *Studi Mengenai Impulse Buying dalam Penjualan Online*. Semarang : Skripsi Universitas Diponegoro
- Kotler dan Armstrong (2017), *Prinsip-prinsip Pemasaran*. Edisi Kedua Belas". Jilid Satu. Jakarta: Erlangga.
- Lupiyoadi (2016) *Manajemen Pemasaran Jasa*, Edisi 4, Jakarta: Salemba Empat.
- Nurjaya, N., et al. (2021). Pengaruh Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Pada PT. Wahana Motor Di Wilayah Cianjur. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(2), 291-296.
- Philip Kotler (2017) *Manajemen Pemasaran*, Edisi Keempat Belas, Jakarta: PT. Indeks.
- Philip Kotler dan Kevin Keller (2017) *Manajemen Pemasaran*, Edisi Kedua Belas, Jilid Satu, Jakarta: Erlangga.
- Rao, Purba, (2012). *Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis*. The Asian.
- Santoso, Singgih (2015). *Menguasai Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sudjana (2014). *Metode Statistika*, Bandung: Tarsido.
- Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Administrasi: dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.



PENGARUH DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT TRANS RETAIL INDONESIA

^{1*}Hendri Prasetyo, ²Lia Vidiawati

Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

[*dosen00806@unpam.ac.id](mailto:dosen00806@unpam.ac.id)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja karyawan pada PT Trans Retail Indonesia dan kinerja karyawan di PT Trans Retail Indonesia. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah karyawan PT Trans Retail Indonesia divisi *Operation Local Buyer*, dimana jumlah sampel yang ditetapkan pada penelitian ini sebanyak 75 responden dengan menggunakan metode sampel jenuh. Teknik analisis menggunakan analisis statistik dengan pengujian regresi, korelasi, determinasi dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini pelatihan dan kompensasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi kerja sebesar 52,4%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$. Prestasi kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan sebesar 40,0%, uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: Disiplin Kerja, Kinerja Karyawan

Abstract

This study aims to determine the effect of employee discipline at PT Trans Retail Indonesia and employee performance at PT Trans Retail Indonesia. This research method is carried out using quantitative methods. The sample used was employees of PT Trans Retail Indonesia Operation Local Buyer division, where the number of samples set in this study were 75 respondents using the saturated sample method. The analysis technique uses statistical analysis with regression, correlation, determination and hypothesis testing. The results of this study that training and compensation simultaneously have a significant effect on work performance by 52.4%, hypothesis testing is obtained a significance of $0.000 < 0.05$. Work achievement has a significant effect on employee performance by 40.0%, hypothesis testing obtained a significance of $0.000 < 0, 05$.

Keywords: Work Discipline, Employee Performance

PENDAHULUAN

Organisasi merupakan sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu organisasi merupakan suatu wadah yang didalamnya terdapat aktivitas orang-orang dalam bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah di tentukan bersama. Setiap organisasi pastilah memiliki tujuan yang berbeda-beda.

Dalam organisasi ada yang memiliki tujuan pemerintah dan ada juga yang non pemerintah. Tujuan pemerintah apabila organisasi itu berada di wilayah pemerintahan dengan tujuan pencapaian tujuan negara misalkan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sedangkan tujuan non pemerintahan bukan menjadi bagian dari pemerintah, birokrasi ataupun negara,

sebagian besar hanya untuk mencari keuntungan.

Dalam usaha pencapaian tujuan sangat tergantung pada faktor manusia, karena faktor manusialah yang menentukan keberhasilan suatu organisasi, dan manusialah yang menjalankan kegiatan untuk pencapaian tujuan. Setiap orang yang ada dalam sebuah organisasi pasti memiliki tujuan, dan tujuan yang hendak dicapai haruslah sama serta selaras, agar tidak ada perselisihan antara anggota.

Dalam setiap organisasi disiplin merupakan suatu kesadaran akan hak dan kewajiban pegawai untuk menjalankan tugas sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Disiplin merupakan suatu keadaan dimana orang-orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan yang ada

dengan rasa senang hati, sedangkan kerja adalah segala aktivitas manusia yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Disiplin kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap kinerja, terutama dalam hal perilaku, kemampuan, pelaksanaan serta tanggung jawab dalam setiap pelaksanaan pekerjaan. Setiap organisasi publik membutuhkan sumber daya manusia yang bekerja secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan organisasi. Setiap pegawai dapat melaksanakan tugasnya dengan hasil optimal apabila mereka mempunyai disiplin kerja yang tinggi. Ciri utama dari disiplin kerja adalah adanya keteraturan dan ketertiban akan pelaksanaan tugasnya.

PT Trans Retail Indonesia adalah perusahaan yang bergerak dibidang retail diindonesia, yang sudah banyak memiliki investor. Agar seluruh kegiatan tercapai sesuai dengan harapan, namun yang terjadi manajemen pencapaian kinerja yang diharapkan belum maksimal mengingat kurangnya disiplin kerja yang dimiliki oleh karyawan dan berdasarkan hasil penelitian dikantor PT Trans Retail Indonesia masih melihat kinerja karyawan yang rendah.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka peneliti menilai perlu adanya studi untuk menganalisa pengaruh kedisiplinan karyawan dengan berjudul: "Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. Trans Retail Indonesia".

TINJAUAN PUSTAKA

1. Disiplin kerja

Menurut Hasibuan (2013:193) berpendapat bahwa kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa disiplin kerja merupakan suatu sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis, dan bila melanggar akan ada sanksi atas pelanggarananya.

2. Kinerja

Anwar Prabu Mangkunegara (2009:67), mengemukakan bahwa: "Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya".

3. Kinerja Karyawan

Menurut Mangkunegara (2019:75) pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Adapun indikator yang digunakan sebagai berikut:

4. Model Penelitian

Menurut pendapat Sugiyono (2018) "Model penelitian merupakan sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif". Dalam penelitian ini model penelitian yang dibuat sebagai berikut:

5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) "Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah-masalah, karena sifatnya sementara maka perlu dibuktikan kebenarannya melalui data empirik yang terkumpul". Adapun rumusan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 :Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja pada PT. Trans retail Indonesia..

H2 :Terdapat pengaruh yang signifikan kinerja PT. Trans retail Indonesia

H3 :Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Cipta Mega Sarana di Jakarta.

METODE

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Transretail Indonesia pada tahun 2018 sejumlah 75

orang karyawan.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini adalah sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 75 responden.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi, koefisien determinasi dan uji hipotesis.

a. Uji Instrumen

Pada pengujian ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui ketepatan data tentang kesesuaian antara yang mau diukur dengan hasil pengukurannya. Untuk melakukan uji validitas dilihat nilai signifikansi 2 *tailed* dibandingkan dengan 0,05 dengan ketentuan:

(a) Jika nilai signifikansi 2 *tailed* < 0,05, maka instrumen valid,

(b) Jika nilai signifikansi 2 *tailed* > 0,05, maka instrumen tidak valid,

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban tertentu. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut:

(a) Jika *Cronbach's Alpha* > 0,600, maka instrumen reliabel.

(b) Jika *Cronbach's Alpha* < 0,600, maka instrumen tidak reliabel.

b. Uji Statistik

1) Regresi Linier

Analisis regresi linier merupakan suatu teknik statistika yang digunakan untuk mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Dalam penelitian ini digunakan regresi linier berganda.

2) Koefisien Korelasi

Pengujian koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen baik secara parsial maupun simultan".

3) Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan.

4) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini digunakan uji t (Parsial) dan uji F (Simultan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Instrumen

a. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel pelatihan diperoleh nilai signifikansi 2 *tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.

b. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel kompensasi diperoleh nilai signifikansi 2 *tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.

c. Dari hasil pengujian diperoleh seluruh item kuesioner variabel prestasi kerja diperoleh nilai signifikansi 2 *tailed* sebesar $0,000 < 0,05$, dengan demikian instrumen valid.

d. Dari hasil pengujian reliabilitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Reliabilitas Variabel X (Disiplin Kerja)

Butir	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	$\sum si$
Σxi	318	291	307	303	273	287	294	277	278	299	
Σxi^2	1394	1169	1293	1261	1043	1135	1214	1083	1082	1237	
Si	0,609	0,532	0,485	0,492	0,657	0,490	0,820	0,799	0,687	0,600	6,171

Berdasarkan hasil pengujian di atas, keseluruhan variabel disiplin (X1), Kinerja Karyawan (Y) diperoleh nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,663. Dengan demikian dinyatakan reliabel.

2. Analisis Kuantitatif

Pada analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi ini dimaksudkan untuk mengetahui perubahan variabel dependen jika variabel independen mengalami perubahan. persamaan regresi linier sederhana yaitu: $Y = 19,093 + 0,518X$

- 1) Konstanta sebesar 19,093 diartikan jika disiplin tidak ada, maka telah terdapat nilai prestasi kerja sebesar 19,093 point.
- 2) Koefisien regresi disiplin sebesar 0,518, angka ini positif artinya setiap ada peningkatan pelatihan sebesar 0,518 point maka prestasi kerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,518 point.
- 3) Koefisien regresi kinerja sebesar 0,518 angka ini positif artinya setiap ada peningkatan kinerja sebesar 0,518 point maka prestasi kerja juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,518 point.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial

maupun simultan. Adapun hasil pengujian sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= r^2 \times 100\% \\
 &= 0,515^2 \times 100\% \\
 &= 0,266 \times 100\% \\
 &= 26,6\%
 \end{aligned}$$

Artinya pengaruh Disiplin Kerja (X) terhadap Kinerja Karyawan (Y) adalah sebesar 26,6%, sedangkan sisanya 73,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui hipotesis parsial mana yang diterima. Adapun hasil hasil perhitungan uji hipotesis di atas maka dapat dilihat bahwa, $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $6,14 > 1,666$ maka menunjukkan hasil yang signifikan. Atau dengan kata lain $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima H_o ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan PT Trans Retail Indonesia.

Pembahasan Hasil Penelitian

H_a diterima H_o ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan PT Trans Retail Indonesia.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan dengan kontribusi pengaruh sebesar 26,6%. Uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau ($6,14 > 1,666$).

2. Saran

- a. Penulis menyarankan karyawan harus melakukan pekerjaan dengan

sungguh-sungguh sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan, harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang telah diberikan.

- b. Saran bagi peneliti selanjutnya adalah agar dilakukan penelitian lanjutan yang lebih khusus atau dengan variabel baru, misalnya kompensasi, jaminan, kepuasan kerja

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. 2010. *"Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya"*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2008. *"Reliabilitas dan Validitas"*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2011. *"Analisis Laporan Keuangan"*, Alfabeta, Bandung.
- Gaol, CHR. Jimmy L. 2014. *"A to Z Human Capital (Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori, dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis"*, PT. Gramedia Widiasarana, Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2012. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS"*, Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Handoko, T. Hani. 2012. *"Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia"*, BPFE, Yogyakarta.
- Hasibuan, S.P.M. 2011. *"Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah"*, CV. Haji Masagung, Jakarta.
- Kustini, E., et al. (2021). Pengaruh Keterampilan Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Garuda Daya Pratama Sejahtera (Garuda Indonesia Group). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 1(3), 305-314.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *"Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia"*, Penerbit Refika Aditama, Bandung.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2011. *"Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan"*, Rosda, Bandung.
- Sudaryono. 2012. *"Metode Penelitian Pendidikan"*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Suwanto, S., et al. (2021). Pengaruh Motivasi Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Pada Happy Restaurant Di Bandung. *Jurnal Ekonomi Efektif*, 3(4), 546-554.

PANDUAN SINGKAT BAGI PENULIS JURNAL PERKUSI Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia

Panduan penulisan ini dimaksudkan untuk menyeragamkan bentuk penulisan karya ilmiah yang dikirim penulis ke redaksi Jurnal PERKUSI Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia dengan panduan penulisan sebagai berikut :

1. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dengan Abstrak Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dalam bentuk Font Book Antiqua 10" dengan ukuran 1 Spasi dengan intisari tidak lebih dari 250 kata disertai 3 atau 4 kata kunci (keyword).
Naskah berupa Softcopy program MS maksimal 20 Halaman termasuk tabel dan gambar, spasi 1.
2. Sistematika penulisan disusun dengan urutan sebagai berikut :
 - a) Judul, nama dan alamat email penulis/peneliti tunggal.
 - b) Abstrak dan intisari, keyword dan kata kunci.
 - c) Batang Tubuh :
 - 1). Pendahuluan, termasuk didalamnya intisari permasalahan
 - 2). Metode Penelitian
 - 3). Hasil dan Pembahasan
 - 4). Kesimpulan dan Saran
 - 5) Daftar Pustaka atau Referensi
 - 6) Seluruh isi tersebut di buat dengan 2 kolom
3. Judul ditulis dalam bentuk font Book Antiqua 12" dengan huruf besar dicetak tebal dan ditempatkan ditengah halaman,, serta tidak lebih dari 18 kata.
4. Tulisan karya ilmiah dalam bentuk font Book Antiqua 11" dengan ukuran spasi 1,0 spasi dalam bentuk kolom.
5. Gambar diberi nomor dan keterangan, sedangkan tabel diberi nomor dan keterangan di atasnya.
6. Penulisan persamaan matematika yang terdapat pada halaman naskah hendaknya menggunakan *equation editor*.
7. Daftar pustaka hanya memuat literature yang dirujuk dalam keterangan dan dicantumkan pada bagian akhir naskah dengan menggunakan *APA Style*.
8. Margin atas dan bawah 2,5cm, kiri 3cm, kanan 2cm, dan ukuran kertas A4.
9. Sesuaikan Template, Copy Paste gambar atau tabel baiknya satu – satu.
10. Email Redaksi : perkusi_mnj@unpam.ac.id

Jurnal
PERKUSI

PEMASARAN, KEUANGAN & SUMBER DAYA MANUSIA

UNIVERSITAS PAMULANG

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Banten 15417 - Telp: (021) 7412566,
email: perkusi_mnj@unpam.ac.id

ISSN 2797-3786

